

HADITS TENTANG TAFSIR MIMPI
(Studi Terhadap Kualitas Hadits Dalam
Kitab Sunan Ibnu Majah No. Indek 3922)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin



Oleh :

AHMAD SYAMSUN FARIDI
NIM : EO.33.97.037

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	
TANGGAL :	

Hadis - Ibnu Majah - komputer

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN TAFSIR HADITS
2002

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh AHMAD SYAMSUN FARIDI (EO. 33. 97. 037) ini
lah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, Juli 2002

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Drs. MUHID, MAg
Nip. 150263395

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh AHMAD SYAMSUN FARIDI ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 14 Agustus 2002

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



DR. H. A. KHOZIN AFFANDI, MA

NIP. 150 240 378

Ketua,

DRS. MUHID, Mag

NIP. 150 263 395

Sekretaris,

DRS. MUHID, Mag

NIP. 150 263 395

Penguji I,

DRS. H. M. SYARIEF

NIP. 150 224 885

Penguji II,

DR. H. ZAINUL ARIFIN, Mag

NIP. 150 240 378

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metodologi Penelitian.....	8
1. Model Penelitian.....	8
2. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Teori Penelitian Sanad.....	11
A.1. Persambungan Sanad.....	11
A.2. Kualitas Rawi Hadits.....	13
A.3. Lambang-Lambang Periwayanan.....	22
B. Penelitian Kemungkinan Adanya Syadz dan Illat.....	24
C. Penelitian Matan.....	25

	D. Skala Umum Dalam Menentukan Derajat Hadits dan Kehujjahannya.....	26
	E. Syahid dan Muttabi'.....	29
BAB III	: IMAM IBN MAJAH DAN KITAB SUNANNYA.....	31
	A. Biografi Imam Ibn Majah.....	31
	B. Kitab Sunan Ibn Majah.....	33
	C. Hadits Tentang Tafsir Mimpi Dalam Sunan Ibnu Majah No.Indek 3922.....	36
	D. Data Pendukung Atas Teks Hadits.....	43
BAB IV	: ANALISA DATA.....	107
	A. Analisa Segi Sanad.....	107
	B. Analisa Segi Matan.....	127
	C. Nilai Kehujjahan.....	129
BAB V	: PENUTUP.....	130
	A. Kesimpulan.....	130
	B. Saran-Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....		132

BABI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mimpi adalah fenomena psikologis yang lazim dan merata diantara manusia. Para pemikir dan cendekiawan di sepanjang sejarah berusaha menafsirkannya dan mengetahui sebab-sebabnya.

Mimpi menurut W.J.S Poerwadarminta adalah apa yang kelihatan atau dialami dalam angan-angan ketika tidur.¹ Menurut Carl Gustav Jung, seorang pakar psikologi analitis memberi kesimpulan bahwa mimpi merupakan sumber yang universal dan berlimpah-ruah untuk menyelidiki kemampuan simbolis manusia.² Dan Sigmund Freud orang pertama yang menemukan psikoanalisa pada tahun 1896 memberi definisi atau batasan bahwa mimpi adalah cara berkedok untuk mewujudkan suatu keinginan yang direpresi.³

Dalam bidang psikologi mimpi digolongkan sebagai peristiwa dan jalan utama yang menghantar kita ke ketidaksadaran atau bawah sadar.⁴ Mimpi terjadi akibat adanya rangsangan dari luar, baik yang terjadi pada waktu tidur atau ketika

¹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993),h.650.

²Carl Gustav Jung, *Memperkenalkan Psikologi Analitis: pendekatan terhadap ketidaksadaran*, Terj. G.Cremers (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 48.

³Sigmund Freud, *Memperkenalkan Psikoanalisis*, Terj. K. Bertens (Jakarta: Gramedia, 1988), h. XXV.

⁴*Ibid*, h. XXIV.

terjaga dan sebelum tidur. Misalnya, ketika seseorang tidur ditusuk jarum, maka mungkin si orang yang tidur bermimpi diiris-iris tubuhnya, atau ketika terjaga mendengar perdebatan diantara beberapa orang tentang hari kiamat, lalu bermimpi terjadi kiamat.⁵

Menurut Freud mimpi ternyata mempunyai struktur yang sama seperti gejala neurotis,⁶ sehingga dengan cara inipun orang bisa mempelajari represi, pembentukan substitusi dan mekanisme-mekanisme tak sadar lainnya. Dan dalam hal ini mimpi mempunyai beberapa ciri yang lebih menguntungkan dari pada gejala neurotis, karena mimpi terjadi dalam keadaan tidur, keadaan dimana si subyek ingin beristirahat dari aktifitas-aktifitasnya – Psikis maupun fisik- sudah mencapai taraf minimal. Dalam keadaan seperti itu represi menjadi kendor dan apa yang direpresi dapat masuk dalam kesadaran.⁷ Mimpi juga mempunyai fungsi yaitu melindungi tidur kita. Hal ini dilaksanakan dengan dua cara disatu pihak dengan mengintegrasikan faktor-faktor dari luar yang dapat mengganggu tidur kita dan dilain pihak dengan memberikan pemuasan untuk sebagian kepada keinginan-keinginan yang direpresi atau tidak sempat dipuaskan dalam kenyataan.⁸

Peristiwa-peristiwa psikologis ini juga terdapat dalam ajaran Islam. Seperti kisah Yusuf, ketika Yusuf masih kanak-kanak bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan tunduk kepadanya. Juga kisah Fir'aun yang bermimpi melihat

⁵Abdul Aziz El-Quusy, *Pokok-Pokok Kesehatan Mental*, Terj. Zakiah Daradjat (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Jilid 1, h.171.

⁶Sigmund Freud, *Memperkenalkan Psikoanalisis*,..... h. XXV.

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*

tujuh sapi gemuk dimakan tujuh sapi kurus.⁹ Juga ketika Nabi Ibrahim menerima perintah menyembelih Isma'il¹⁰ Dan Nabi Muhammad yang bermimpi tentang perang Badar.¹¹ Dan masih banyak lagi.

Al-Quran pada garis besarnya menubagi mimpi dalam dua term. Pertama dinamai *ru'ya*, yang dipahami sebagai gambaran atau simbol dari peristiwa yang telah, sedang, atau akan dialami, dan yang belum atau tidak terlintas dalam benak yang memimpikannya. Yang kedua dinamai dengan *adhghatsu ahlam* yang dipahami karena lahir dari keresahan atau perhatian manusia terhadap sesuatu dan hal-hal yang telah berada dibawah sadarnya.¹² Term *ru'ya* dalam Al-Quran disebut dua belas kali, sedangkan term *ahlam* disebut sebanyak lima kali.¹³

Mimpi yang benar tidak harus dialami oleh orang mu'min, ini terlihat dari peristiwa Fir'aun dan dua teman Yusuf waktu di penjara.¹⁴

Menurut Imam Ja'far Shadiq mimpi itu ada yang benar ada yang dusta, yang keluar dari satu tempat yaitu hati. Mimpi yang dusta ialah yang dialami seseorang pada permulaan malam yang berasal dari syaitan dan mimpi yang benar (mempunyai arti) adalah yang dialami seseorang setelah dua pertiga malam sebagai hasil pengarahan Malaikat, yaitu sebelum waktu sahur, kecuali orang yang bermimpi itu dalam keadaan junub atau ia tidur tanpa bersuci dan berdzikir kepada Allah terlebih

⁹Al-Quran, 12 : 4 dan 43.
¹⁰*Ibid.*, 37 : 102.
¹¹*Ibid.*, 17 : 60.
¹²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 288.
¹³Ahmad Mubarak, *Jiwa Dalam AL-Quran*, (Jakarta: Paramadina, 2000), h. 137-138.
¹⁴*Ibid.*, h. 139.

lahulu.¹⁵ Mimpi yang benar terbagi atas bermacam-macam juga mempunyai tujuan.¹⁶

Mimpi juga terdapat dalam beberapa hadis seperti yang diriwayatkan dari Abu

Qatadah berbunyi:

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدِ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ [وَاللَّفْظُ لِابْنِ أَبِي عُمَرَ] حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: كُنْتُ أَرَى الرُّؤْيَ أَعْرَى مِنْهَا. غَيْرَ أَنِّي لِأُزْمَلُ. حَتَّى لَقَيْتُ أَبَا قَتَادَةَ. فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّؤْيَا مِنَ اللَّهِ. وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا حَلَّ أَحَدَكُمْ حُلْمًا يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفِثْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا. وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا. فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ.

“Menceritakan kepada kami ‘Amru an-Naqid dan Ishak bin Ibrahim dan Ibnu Abi Umar. Semuanya dari Ibnu ‘Uyainah (lafazd menurut Abi ‘Umar). Menceritakan kepada kami Sufyan dari Zuhri dari Abu Salamah. Ia berkata: “Saya telah bermimpi (dalam keadaan gelisah) dari mimpi itu saya gemetar dan demam. Saya tidak mantap (dengan mimpi itu). Hingga saya bertemu Abu Qatadah. Lalu saya menceritakan hal itu kepadanya”. Abu Qatadah berkata:”Saya mendengar Rasulullah bersabda”: “Ru’ya itu datangnya dari Allah dan *al-hulm* datangnya dari syaetan. Maka bila salah seorang dari kamu mengalami mimpi kalut yang tidak disukainya, maka hendaknya meludah kekiri tiga kali dan mohonlah kepada Allah dari keburukannya, maka sesungguhnya mimpi itu tidak akan membahayakannya.¹⁷

¹⁵Imam Ja’far Shadiq, *Mengungkap Rahasia Mimpi*, Terj. Moh. Syahrir. A (Jakarta: Lentera, 1995), h. 32-33.

¹⁶Usamah Muhammad al-‘Awadhi, *Hukum Mimpi Menurut Al-Quran dan Sunnah*, Terj. Ali bin Muhammad Abdul Aziz (Jakarta: Mustaqim, 2002), h. 22-23.

¹⁷Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Daarul Kutub, 1992), juz 4, h. 1771.

Hadits yang menyatakan bahwa mimpi seorang mu'min merupakan satu bagian dari empat puluh enam bagian kenabian yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah.

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ : قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : فَيَعْجِبُنِي الْقَيْدُ وَأَكْرَهُ الْغَلَ وَالْقَيْدُ ثَبَاتٌ فِي الدِّينِ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جِزْءٌ مِنْ سِتَّةِ وَارْبَعِينَ جِزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ .

“Menceritakan kepada saya Muhammad bin Rafi’. Menceritakan kepada kami Abdu ar-Razaq. Mengabarkan kepada kami Ma’mar dari Ayyub dengan sanad ini. Dan berkata dalam hadits: Abu Hurairah berkata:”Maka saya terheran-heran akan belunggu dan benci akan kalung (dalam mimpi). Dan belunggu telah ditetapkan dalam agama”. Nabi bersabda: “Mimpinya seorang mu'min merupakan satu bagian dari empat puluh enam bagian kenabian”.¹⁸

Ibnu Sina menafsirkan mimpi yang nyata sebagai hasil hubungan jiwa cerajaan Allah atau alam arwah disaat tidur dan ia menerima wahyu atau ilham sedangkan mimpi yang absurd, tumbuh karena pengaruh kuat perasaan-perasaan yang ada dalam tubuh.¹⁹

Jadi dari keterangan Al-Quran dan hadis diatas dapat dimengerti bahwa manusia dalam kondisi tertentu, meski matanya tertidur, tetapi hatinya tidak ikut

¹⁸Ibid, h. 1773.

¹⁹Muhammad Utsman Najati, *Jiwa Mamusia Dalam Sorotan Al-Quran*, Terj. Ibnu Ibrahim, (Jakarta: Cendikia Lentera Muslim, 2001), h. 227-228.

idur. Dan apabila melihat pendapat para pemikir muslim mengenai mimpi ternyata Al-Quran dan hadis memberikan pengaruh yang cukup besar.

Dalam Sunan Ibnu Majah juz II, kitab ke 35, bab ke 10, nomor indek 3922

edapat hadits tentang mimpi yang redaksi lengkapnya, yaitu :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ثنا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (رَأَيْتُ فِي يَدَيَّ سَوَارِيزَ مِنْ ذَهَبٍ فَنَفَخْتَهُمَا فَأَوْلَتْهُمَا هَذَيْنِ الْكَذَّابَيْنِ: مُسَيْلِمَةَ وَالْعَنْسِيَّ.

“Menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah. Menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyr. Menceritakan kepada kami Muhammad bin Amr dan dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. ia berkata :”Bersabda Rasulullah saw. :Aku bermimpi ditanganku ada dua gelang dari emas , lalu aku tiup keduanya . Kedua gelang itu aku ta’wilkan dua orang pendusta, yaitu Musailamah dan al-Ansiy”²⁰

Sunan Ibnu Majah merupakan kitab yang didalamnya masih bercampur antara hadits shahih dan dlaif, melihat kondisi semacam ini maka seharusnya dapat diketahui derajat nilai hadits tersebut apakah bisa dijadikan hujjah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian atas hadits tersebut.

B. Rumusan Masalah

Meneliti kebenaran suatu berita merupakan bagian dari upaya membenarkan yang benar dan membatalkan yang salah. Dan untuk menjaga keaslian hadits yang linisbahkan kepada Nabi, maka perlu kiranya dilakukan penelitian terhadap hadits-

²⁰Abu ‘Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwain, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Daarul Fikr, 995), h. 469.

1

hadits tersebut. Dalam penelitian ini hadits yang akan diteliti kualitasnya adalah hadits tentang tafsir mimpi yang terdapat dalam kitab sunan Ibnu Majah, kitab ke 35, bab ke 10, nomor index 3922. Dalam kajian ini akan dibatasi pada penelitian sanad dan matan hadits.

Adapun permasalahan yang akan diajukan ialah:

1. Bagaimana kualitas sanad hadits tersebut ?
2. Bagaimana kualitas matannya ?
3. Bagaimana kehujjahan hadits tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui kualitas sanad hadits tersebut.
2. Mengetahui kualitas matannya.
3. Mengetahui tentang kehujjahan hadits tersebut.



D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk:

1. Untuk menambah kajian terhadap hadits khususnya terhadap kualitasnya.
2. Agar umat Islam dapat mengetahui mana hadits yang bisa dijadikan hujjah dan mana yang tidak dapat dijadikan hujjah.
3. Bisa dijadikan pertimbangan dalam kajian-kajian selanjutnya.

Atas dasar rumusan kegunaan tersebut di atas, penelitian ini dinilai penting untuk dilaksanakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Metodologi Penelitian

1. Model Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian dari hadits tentang mimpi dalam sunan Ibnu Majah juz II, kitab ke 34, bab ke 10, nomor indek 3922, yang belum diketahui kualitasnya untuk dapat diidentifikasi.

2. Metode Penelitian.

Untuk mendapatkan dan menganalisa data dipergunakan metode penelitian sebagai berikut:

a. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan, terdiri atas dua jenis sumber yakni sumber primer dan sumber skunder. Sumber data primer terdiri atas kitab *Shahih Bukhori*, *Shahih Muslim*, *Sunan At-Thirmidzi*, *Sunnan Ibn Majah* dan *Musnad Imam bin Hanbal*. Sedangkan sumber skunder sebagai pelengkap antara lain *Tahdzib at-Tahdzib*, *Jarh wa at-Ta'dil*, *al-Mu'jam al-Mufahrosh li Alfadz al-Hadits an-Nabawi* dan kitab lainnya yang berhubungan dengan pembahasan.

b. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data, metode yang diperlukan yaitu: yang pertama, metode *takhrij Am* dan *takhrij Ijmali* yang digunakan untuk mengadakan enelusuran atau pencarian hadits pada berbagai kitab sumber asli dari hadits yang bersangkutan, yang didalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanad adits tersebut.²¹ Kedua, Metode *al-I'tibar* yaitu menyertakan sanad-sanad lain agar apat diketahui apakah ada periwayatan yang lain ataukah tidak ada untuk agian sanad dari sanad hadits yang dijadikan obyek penelitian.²² Dan diikuti dengan embuatan skema.

c. Tehnik Analisa Data

Dalam tehnik analisa data metode yang diperlukan adalah: yang pertama, metode kritik sanad, untuk mengetahui keadaan sanadnya dari segi etersambungannya, keadilan dan kedhabitan perawinya, serta kejanggalan dan ecacatannya.²³ Kedua, metode kritik matan yaitu, untuk mengetahui keadaan matan ya apakah terhindar dari kejanggalan atau tidak dan terhindar dari cacat atau tidak.²⁴ an yang ketiga, metode *ikhthilaf al-hadits* berguna untuk menghilangkan bertentangan pada hadits yang tampaknya bertentangan.²⁵

²¹ Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 43.

²² *Ibid*, h. 51.

²³ *Ibid*, h. 65.

²⁴ *Ibid*.

²⁵ Utang Ranu Wijaya, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), h.85.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu pendahuluan, merupakan pertanggung jawaban metodologis terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang terdiri atas teori penelitian sanad, yang mempunyai sub bab meneliti kualitas pribadi perawi, persambungan sanad, dan ambang-lambang periwayatan. Cara meneliti kemungkinan adanya *syad* dan *illah*, meneliti matan, ketentuan umum dalam menilai mutu suatu hadits dan pedoman dalam menyikapi terjadinya *ikhtilaful hadits*.

Bab ketiga adalah imam Ibnu Majah dan kitab Sunannya yang terdiri atas biografi sunan Ibnu Majah, kitab sunan Ibnu Majah, hadits tentang tafsir mimpi dalam sunan Ibnu Majah no. indek 3922, serta data pendukung atas teks hadits tersebut.

Bab keempat adalah analisa hadits tafsirs mimpi dalam sunan Ibnu Majah no. indek 3922 terdiri atas analisa dari segi sanad, analisa dari segi matan, dan nilai kehujjahan hadits yang jadi obyek penelitian.

Bab kelima disampaikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Meneliti kebenaran suatu berita merupakan bagian dari upaya membenarkan yang benar dan menyalahkan yang salah. Kaum muslimin sangat besar perhatiannya dalam segi ini, baik untuk penetapan suatu pengetahuan atau pengambilan suatu dalil. Apalagi jika hal itu berkaitan dengan riwayat hidup Nabi, atau ucapan dan perbuatan yang dinisbahkan kepada beliau. Dan as-Sunnah merupakan hukum Islam yang kedua serta penafsiran Al-quran yang sejak masa-masa yang lama sekali, umat islam telah memeliharanya, menjaga dari segala prasangka persangkaan dan kebohongan karena banyaknya hadits-hadits palsu.

Dalam penerimaan suatu hadits, unsur-unsur seperti pemberita, sandaran berita, dan materi berita, satupun tidak boleh ditinggalkan. Berkenaan dengan unsur-unsur tersebut para peneliti hadits menetapkan istilah-istilah : rawi, sanad dan matan hadits.

. Penelitian Sanad Hadits

.1. Persambungan Sanad

Sanad bersambung dalam istilah kehadisan disebut dengan sanad yang uttasil, yang secara bahasa berarti yang bersambung atau yang berhubung¹. Maka

¹Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadits*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1996), h. 162.

ata sanad yang muttasil dalam pendekatan bahasa berarti sanad-sanad hadits yang bersambung atau yang berhubungan.

Pengertian sanad bersambung ialah tiap-tiap periwayat dalam sanad hadits menerima riwayat dari periwayat hadits sebelumnya, keadaan ini berlangsung demikian hingga akhir sanad dari hadits tersebut². Jadi seluruh rangkaian sanad hadits tersebut melalui diri periwayat yang disandari oleh *mukharrij* sampai kepada rangkaian sahabat yang menerima langsung hadits dari nabi bersambung riwayatannya.

Untuk mengetahui bersambung atau tidaknya sanad dari suatu hadits, pada umumnya menempuh cara-cara seperti tersebut dibawah ini :

Mencatat semua nama periwayat yang akan diteliti.

Mempelajari sejarah hidup masing-masing periwayat dengan tujuan untuk :

- Mengetahui setiap periwayat dalam sanad tersebut sebagai orang tsiqqaah atau tidak, suka atau tidaknya menyembunyikan cacat (*tadlis*).

- Apakah antara periwayat dengan periwayat terdekat terdapat hubungan, yaitu hubungan kesezamanan pada masa hidupnya dan hubungan guru dan murid dalam periwayatan hadits.

Meneliti lambang-lambang periwayatan, apakah lambang-lambang periwayatan itu menggunakan : *haddasana*, *haddasany*, *akhbarana*, *'an*, *anna* atau kata-kata lainnya³.

²Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadits*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), 111.

³*Ibid*, h.112.

Dengan demikian ilmu *al-Jarh wa at-Ta'dil* adalah :

الْعِلْمُ الَّذِي يَبْحَثُ فِي أَحْوَالِ الرُّوَاةِ مِنْ حَيْثُ قَبُولُ رَوَايَاتِهِمْ أَوْ رَدُّهَا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
"Ilmu yang membahas hal-ihwal para rawi dari segi diterima atau ditolaknya riwayat mereka"⁸.

a. Rawi Yang Dapat Diterima Perwayatannya

Para ahli hadits telah sepakat bahwa rawi yang dapat diterima hadits periwayatannya haruslah mempunyai sifat *adil* dan *dhabith*⁹.

1) Adil

Adil dalam hal ini berbeda dengan adil menurut pengertian bahasa secara umum. Menurut pengertian bahasa Indonesia, adil adalah tidak berat sebelah, sepatutnya, atau tidak memihak¹⁰. Dan menurut bahasa Arab adil mempunyai arti pertengahan, lurus, atau tidak memihak.¹¹

Adapun dalam pengertian ilmu hadits, adil adalah sesuatu yang terdiri dari empat macam kriteria, yaitu : a) Islam, b) Mukallaf, c) Taat menjalankan perintah agama, dan d) menjaga *muruah*¹².

Islam merupakan salah satu kriteria adil apabila si rawi tersebut dalam rangka menyampaikan hadits. Akan tetapi dalam menerima hadits kriteria tersebut tidak tidak berlaku. Jadi, waktu menerima hadits, orang kafir diperbolehkan.¹³

⁸*Ibid.*

⁹Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), h. 64.

¹⁰Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 260.

¹¹Louis Ma'luf, *Kamus Munjid*, (Beirut : Daarul Masyrik, 1988), h. 491-492.

¹²Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad*, h. 113-118.

¹³Nuruddin Itr, *Ulum al-Hadits*, Jilid, 1, Terj. Endang Soetari, Mujiyo, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h. 194-195.

Jadi suatu sanad hadist dikatakan bersambung apabila :

- a. Seluruh periwayat yang ada didalamnya *adil* dan *dlabit*.
- b. Benar-benar terjadi periwiyatan yang sah sesuai dengan *tahammul al-hadits* *wa ada'uhu* ⁴.

..2. Kualitas Rawi Hadits

Penelitian terhadap rawi hadits tujuannya untuk mengetahui keadaannya, apakah ia seorang terpercaya sehingga haditsnya dapat diterima, ataukah ia seorang yang cacat sehingga haditsnya harus ditolak. Ilmu pengetahuan yang membahas tentang rawi hadits ini dinamakan *al-Jarh Wa at-Ta'dil*.

Al-jarh secara terminologis berarti munculnya suatu sifat dalam diri perowi yang menodai sifat adilnya atau mencacatkan hafalan dan kekuatan ingatannya, yang menyebabkan gugur riwayatnya atau lemah riwayatnya atau bahkan tertolak riwayatnya⁵. Sedangkan *at-tajrih* atau *men-jarh* berarti mensifati seseorang perowi dengan sifat-sifat yang membawa konskuensi penilaian lemah atau tertolak riwayatannya.⁶

'Adl berarti orang yang tidak memiliki sifat yang mencacatkan keagamaan dan keperwiraannya. Sehingga khabar dan kesaksiannya bisa diterima⁷. *Ta'dil* pada diri seseorang berarti menilai seseorang itu positif.

⁴*Ibid*, h. 113.

⁵Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadits*, Terj. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1998), h. 233.

⁶*Ibid*.

⁷*Ibid*.

Mukallaf, yakni baligh adalah termasuk dalam kriteria adil apabila si rawi mahl menyampaikn hadits, tetapi dalam menerima hadits rawi tersebut boleh m dewasa, hanya saja harus sudah *mumayyiz* yakni, minimal lima tahun. Jadi g yang *mukallaf* diperbolehkan menyampaikn hadits yang diterima tatkala ia ih belum baligh¹⁴.

Taat menjalankan perintah agama. Seorang rawi yang masuk kriteria adil slah taat menjalankan ketentuan-ketentuan agama, tidak berbuat dosa besar dan . kecil¹⁵.

Memelihara *murū'ah* (perwira). *Mur'uah* mempunyai arti kesopanan. Para a telah sepakat bahwa *murū'ah* merupakan salah satu kriteria sifat adil. Sifat u'ah dapat diketahui dari kebiasaan yang berlaku pada masing-masing daerah. toh-contoh yang dikemukakan oleh para ulama, yang bisa mengurangi *murū'ah* orang antara lain ialah makan di jalan, kencing berdiri, mengucapkan kata-kata r, dan lain sebagainya¹⁶.

Tentang keadilan sahabat, para sahabat pada umumnya bersifat adil, dan yang c bersifat adil berjumlah tidak banyak. Jadi pada dasarnya sahabat Nabi itu ifat adil, terkecuali bila terbukti telah berperilaku yang menyalahi sifat adil¹⁷.

¹⁴Fatkhurrahman, *Ikhtisar Mustholahul Hadits*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1974), h.241-242.

¹⁵Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, , h. 68.

¹⁶*Ibid*, h. 68-69.

¹⁷Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Hadits*, , h. 149.

habith

Dhabit secara harfiah adalah yang kokoh, kuat, tepat atau yang hafal dengan sempurna¹⁸. Pengertian harfiah tersebut diterapkan kedalam pengertian istilah dengan mengaitkan pada kapasitas intelektual. Jadi dhabith adalah kemampuan intelektual seorang rawi dalam menerima, menyampaikan kepada orang lain serta memahami hadits dengan baik¹⁹. *Dhabit* ada dua macam, yaitu *dhabitu as-sadri* dan *itu al-kitabi*. *Dhabitu as-sadri* adalah kemampuan intelektual seorang rawi dalam memelihara suatu hadits sejak menerima hingga menyampaikannya kepada orang lain berdasarkan hafalannya. Sedangkan *dhabit al-kitabi* adalah kemampuan seorang rawi dalam memelihara suatu hadits sejak menerima hingga menyampaikannya kepada orang lain berdasarkan catatan atau tulisan yang ia buat²⁰.

Jenis-Jenis Cacat Rawi

Sifat-sifat cela yang dimiliki oleh seorang rawi adakalanya bisa menggugurkan keabsahannya sehingga yang diriwayatkan harus ditolak dan adakalanya merusak keabsahannya sehingga turunlah kualitas haditsnya.

Sifat-Sifat Rawi Yang Bisa Menggugurkan Keadilannya.

1. **Dusta**, yakni orang yang pernah membuat hadits palsu, orang yang pernah diketahui pernah membuat hadits palsu walaupun hanya satu kali, semua riwayatnya tidak bisa diterima.

¹⁸Louis Ma'luf, *Kamus Munjid*,, h. 445.

¹⁹Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*,, h. 70.

²⁰Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad*,, h. 122.

- b. Tertuduh dusta, artinya ia terkenal sebagai pendusta, walaupun belum terbukti pernah membuat hadits palsu.
 - c. *Fasiq*, yaitu orang yang suka melanggar perintah agama.
 - d. *Jahalah*, atau tidak dikenal pribadinya.
 - e. Menganut *Bid'ah*²¹.
-) Sifat-Sifat Cacat Yang Bisa Merusak Kedhabitan.
- a. Terlalu lengah, artinya banyak kesalahan dalam menerima suatu hadits.
 - b. Banyak keliru, artinya banyak salah dalam menyampaikan hadits kepada orang lain.
 - c. Menyalahi orang-orang terpercaya dalam meriwayatkan hadits.
 - d. Banyak sangka-sangka.
 - e. Buruk hafalannya²².
-) Rawi-Rawi Yang Tidak Langsung Ditolak Haditsnya.
- a. Orang yang diperselisihkan cacat dan adiknya.
 - b. Orang yang banyak kekhilafan dan menyalahi imam-imam hadits ternama.
 - c. Orang yang banyak lupa.
 - d. Orang rusak akalnya pada akhir hayatnya.
 - e. Orang yang tidak baik hafalannya.
 - f. Orang yang menerima hadits dari sembarang orang²³.

²¹Hasbi Ash-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), h.

²²*Ibid*, h. 235

²³*ibid*, h. 236-237.

Cara Mengetahui Keadilan Rawi

1. Diterangkan oleh seorang kepercayaan, bahwa rawi tersebut adil.
2. Disebut nama rawi adil itu dalam golongan *tarikh* orang-orang kepercayaan.
3. Karena masyhur dan tersiar namanya, seperti : Malik, Syafi'i, Abu Hanifah, Ahmad bin Hanbal, Sufyan bin 'Ujainah, Sufyan ats-Tsauri, Auza'i, Sy'bah, Laits, Ibnul Mubarak, dan lainnya²⁴.

Pertentangan Antara Jarh dan Ta'dil

Adakalanya terjadi perbedaan pendapat dari kalangan ulama dalam menilai seorang rawi, sebagian menilainya baik dan sebagian lagi menilainya cacat. Dalam hal ini ada beberapa pendapat, yaitu :

Pertama : *At-Ta'dil* didahulukan atas *al-Jarh*, karena sifat dasar periwayat adits adalah terpuji, sedangkan sifat tercela merupakan sifat yang datang kemudian. Karena nya, sifat dasar bila berlawanan dengan sifat yang datang kemudian, maka yang harus dimenangkan adalah sifat dasarnya.

Kedua : *Al-Jarh* didahulukan atas *at-Ta'dil*, karena kritikus yang menyatakan alasan lebih paham terhadap pribadi periwayat yang dicelanya itu. Dan yang menjadi dasar untuk memuji seorang periwayat adalah persangkaan baik dari pribadi kritikus adits dan persangkaan baik itu harus dikalahkan bila ternyata ada bukti tentang ketercalaan yang dimiliki oleh periwayat yang bersangkutan.

²⁴A.Qodir Hasan, *Ilmu Musthalah Hadits*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1994), Cet. VI, h. 57.

Ketiga : Apabila terjadi pertentangan antara kritikan yang memuji dan yang mencela, maka yang harus dimenangkan adalah kritikan yang memuji, kecuali bila kritikan yang mencela disertai penjelasan tentang sebab-sebabnya. Karena orang yang mampu menjelaskan sebab-sebab ketercelaan periwayat lebih mengetahui terhadap pribadi periwayat tersebut dari pada kritikus yang hanya mengemukakan pujian terhadap periwayat yang sama.

Keempat : Apabila kritikus yang mengemukakan ketercelaan adalah orang yang tergolong *dha'if*, maka kritiknya terhadap orang *tsiqah* tidak diterima.

Kelima : *Al-Jarh* tidak diterima, kecuali setelah ditetapkan (diteliti secara teliti) dengan adanya kekhawatiran terjadinya kesamaan tentang orang-orang yang dikemukakan.

Keenam : *Al-Jarh* yang dikemukakan oleh orang yang mengalami kesulitan dalam masalah keduniawian tidak perlu diperhatikan.²⁵

Dari sejumlah teori yang dikemukakan diatas, yang harus dipilih adalah teori yang mampu menghasilkan penilaian yang lebih obyektif terhadap para periwayat yang dinilai keadaan pribadinya. Dinyatakan demikian, karena tujuan penelitian yang sesungguhnya bukanlah untuk mengikuti teori tertentu, melainkan bahwa penggunaan teori-teori itu adalah dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang lebih mendekati kebenaran, bila kebenaran itu sendiri sulit dihasilkan.

²⁵Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, h. 77-81.

fadz Untuk Men-Ta'dil Rawi

Redaksi yang digunakan dalam men-*ta'dil* rawi itu bertingkat-tingkat, yaitu:

Semua ungkapan yang menunjukkan pada sifat kelebihan rawi dengan menggunakan lafazh-lafazh yang berbentuk *af'alut-tafdil* atau ungkapan lain yang mengandung pengertian yang sejenis, seperti : *awsaqun-nas, asbatun nas khifdhan wa 'adalah, laihi- mutahafi-sabat , siqqatun fawqa siqqah.*

Memperkuat ke-*tsiqah*-an rawi dengan membubuhi satu sifat dari sifat-sifat yang menunjuk keadilan dan kedhabitannya. Misalnya : *tsabatun-tsabatun, tsiqqatun-tsiqqatun, hujjatun-hujjatun,* dan lain-lain.

Menunjukkan kepada keadilan dengan lafal yang mengandung arti kuatnya ingatan, seperti : *tsabatun, mutqinun, tsiqqatun, khaafidhun,* dan *khujjatun.*

Menunjukkan pada keadilan dan kedhabitannya, tetapi dengan lafadz yang tidak mengandung arti adil dan kuatnya ingatan, seperti : *saduq, ma'mun, la ba'sa bihi.*

Menunjukkan adanya kejujuran rawi, tetapi tidak terpaham adanya kedhabitannya, seperti : *jayyidul hadits, hasanul hadits, muroqobul hadits, mahallul shidqu.*

Menunjukkan arti mendekati cacat, seperti : *saduqun insya Allah, fulanun suwaylin, fulanun maqbulun hadisuhu*²⁶ .

²⁶Fatkhurrahman, *Ikhtisar Mustalakhul Hadits*, , h. 313-316.

Lafadz Untuk Men-tajrih Rawi

Lafadz yang digunakan untuk men-*tajrih* juga bertingkat, yaitu :

1. Menunjuk kepada keterlalaan cacatnya dengan menggunakan lafadh-lafadh yang berbentuk af'alut tafdil atau ungkapan yang mengandung pengertian sejenis dengan itu misalnya : *audlaun-nas, akhdzabun nas, ilayhil-muntaha fil-wadli'*.
2. Menunjuk kepada kesangatan cacat dengan menggunakan sighat mubalaghoh, seperti : *kazzabun, wadda'un, dajjalun.*
3. Menunjuk kepada tuduhan dusta, bohong, dan lain-lainnya, seperti : *fulanun muttaha mun fil-kizbi, fulanun muttaha mun bil-wad'i, fulanun saqitun,* dan lain-lain.
4. Menunjuk kepada kesangatan lemahnya, seperti : *fulanun dla'ifun, mutra hul-hadis, fulanun mardudul-hadits.*
5. Menunjuk kekacauan dan kelemahan rawi mengenai hafalannya, seperti : *fulanun laa yuhtajju bihi, fulanun majhulun, fulanun wa ahin,* dan lain-lain.
6. Mensifati rawi dengan sifat-sifat lemah tetapi berdekatan dengan adil, seperti : *du'ifa hadisuhu, fulanun maqolun fihi, fulanun layyimin,* dan lain-lain²⁷.

Para rawi yang di-tajrih dengan tingkatan pertama sampai keempat, hadis riwayatannya tidak bisa dijadikan hujjah sama sekali, sedangkan rawi yang di-tajrih

²⁷*Ibid*, h. 316-318.

an tingkatan kelima dan keenam, hadisnya masih bisa dijadikan *i'tibar* (tempat banding)²⁸

Lambang-Lambang Periwiyatan

Dalam kegiatan periwiyatan hadis, ada bermacam-macam lambang atau z yang digunakan untuk menyampaikan hadis. Antara lain : *sami'tu*, *sami'na*, *rsani*, *haddasana*, *'an*, dan *'anna*. Dari lafadz-lafadz tersebut ada yang akati penggunaannya dalam pengelompokan metode periwiyatan dan ada pula tidak disepakati.

Lambang-lambang seperti *sami'na* dan *haddasani* disepakati penggunaannya meriwiyatkan dengan cara *sama'* (pendengaran), sebagai metode yang menurut ur ulama hadits memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Sedangkan lambang- ing seperti *nawwalana* dan *nawwalani* disepakati sebagai lambang periwiyatan *walah*, yakni metode periwiyatan yang masih diperselisihkan tingkat- tasnya²⁹.

Lambang seperti *sami'tu* sebagaian rawi menggunakan sebagai metode *ih*, dan sebagian rawi lagi menggunakannya untuk metode *as-sama'*. Dan kata- *haddasana*, *akhbarona*, dan *qola lana* oleh sebagian rawi digunakan sebagai ing metode *sama'*, dan sebagaian rawi lainnya digunakan sebagai lambang

²⁸*Ibid.*

²⁹Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, h. 82

etode *qiro'ah*, dan sebagian rawi lainnya digunakan sebagai metode *ijazah*³⁰.
erarti lambang-lambang *sami'tu*, *haddatsana*, *akhbarana*, dan *qala lana* oleh para
ama tidak disepakati penggunaannya dalam pengelompokan metode periwayatan

Khusus lambang-lambang yang berupa '*an*' dan '*anna*' para ulama'
emperselisihkannya, sebagian memandang sebagai hadis *mu'an-an* (sanadnya
mengandung '*an*') dan hadis *mu'annan* (sanadnya mengandung lambang *anna*)
rsebut adalah terputus sanadnya. Sebagian ulama' yang lain memandang
rsambung dengan beberapa syarat tertentu, yaitu :

Pada sanad hadits yang bersangkutan tidak mengandung *tadlis*
(penyembunyian cacat).

Para periwayat yang namanya beriring dan diantarai oleh lambang '*an*', ataupun
anna itu telah terjadi pertemuan.

Periwayat yang menggunakan lambang-lambang '*an*' ataupun *anna* itu adalah
periwayat yang terpercaya³¹.

Adapun metode periwayatan hadis yang dikenal dalam ilmu hadis ada
beberapa macam : 1) *sama'*, 2) *qiro'ah*, 3) *ijazah*, 4) *munawwalah*, 5) *mukatabah*, 6)
lam, 7) *washiyah*, dan 8) *wijadah*³².

³⁰*Ibid*, h. 82-83.

³¹*Ibid*, h. 83.

³²*Ibid*,

3. Penelitian Kemungkinan Adanya Syadz dan Illah

Yang dimaksud dengan pengertian *syadz* dalam hal ini menurut imam Syafi'i adalah, suatu yang diriwayatkan seorang yang *tsiqah*, tetapi riwayat tersebut bertentangan dengan periwayatan orang banyak yang *tsiqah* pula³³. Dan yang dimaksud dengan *illah* sesuatu cacat yang samar-samar yang dapat menodai ke-shahihan suatu hadis, meski secara lahiriyah tampak terhindar darinya³⁴.

Sanad hadis yang setelah diteliti memberikan petunjuk bahwa perawinya *siqah* dan persambungan sanadnya memberikan keyakinan *muttsil*, sanad hasil tersebut masih memungkinkan untuk dikatakan tidak shahih. Karena dalam kenyataannya, ada suatu sanad hadis yang nampaknya shahih setelah diteliti kembali secara cermat, misalnya dengan membandingkan terhadap semua sanad dari matan hadis yang semakna, ternyata sanad hadis tersebut mengandung kejanggalan (*syadz*) atau cacat (*illah*). Hal ini mungkin dikarenakan sanad yang mengandung 'an, 'anna atau *qola*, tidak diteliti secara cermat dan ternyata setelah diteliti secara cermat lagi, di balik lambang-lambang tersebut terdapat *tadlis* (penyembunyian cacat)³⁵.

Para ulama mengakui bahwa penelitian kemungkinan adanya *syadz* dan *illah* sangatlah sulit karena memerlukan kecermatan dan ilmu penelitian hadits yang mendalam.

³³*Ibid*, 85-86.

³⁴Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadits*, , h. 263.

³⁵Syuhudi Ismail, *Metodologi penelitian hadits Nabi*, h.85.

Penelitian kemungkinan adanya *syadz* dan *illah* terhadap sanad ini juga berlaku pada penelitian matan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penelitian Matan

Ada beberapa teori tentang kaedah kesahihan matan hadits. Shalah al-Din al-Adlabi menetapkan empat macam kriteria keshahihan matan suatu hadits, yaitu :

1. Apabila teks suatu hadits itu tidak bertentangan dengan petunjuk Al-quran.
2. Teks hadits itu tidak bertentangan dengan hadits lain yang lebih kuat.
3. Teks hadits itu tidak bertentangan dengan akal sehat, tangkapan panca indera dan sejarah.
4. Susunan periwayatannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian³⁶.

Jika keempat syarat ini terpenuhi berarti matan hadits tersebut berkualiti shahih, jika salah satu unsur saja tidak terpenuhi, maka kualitas suatu matan hadits hadits dipertanyakan atau sama sekali tidak shahih dan tidak dapat dijadikan hujjah dalam agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Ibn al-Jauzi hanya menetapkan dua macam kriteria keshahihan matan hadits, yaitu jika suatu hadits tidak bertentangan dengan akal sehat dan tidak bertentangan dengan pokok-pokok kaedah keagamaan, sudah dinilai shahih.³⁷ Jadi jika dibandingkan dengan Shalah al-Din ia lebih longgar, tentu saja dengan kriteria ini akan lebih banyak memasukkan redaksi hadits dalam kategori shahih jika

³⁶Danusiri, *Sikap Rakyat Terhadap Penguasa, Refleksi Hadits*, (Yogyakarta : Ittaqa Press, 1997) h. 44-45.

³⁷*Ibid*, h. 46

dikomparasikan dengan hadits yang disaring melalui penetapan tolak ukur yang dibuat oleh Shalah al-Din al-Adlabi.

Sedang menurut Jumhur ulama hadits, suatu matan hadits itu palsu bila mengandung sekurang-kurangnya tujuh macam kriteria, yaitu :

1. Susunan bahasa redaksi itu rancu, sedangkan Rasulullah itu adalah orang yang fasih dalam bertutur kata.
2. Kandungan pernyataan hadits itu bertentangan dengan akal sehat dan sangat sulit diinterpretasikan secara rasional.
3. Kandungan matan hadits itu bertentangan dengan tujuan pokok ajaran Islam.
4. Kandungan matan hadits itu bertentangan dengan *sunatullah*.
5. Kandungan matan hadits itu bertentangan petunjuk Al-quran dan hadits *mutawatir* yang mengandung petunjuk yang pasti.
6. Kandungan matan hadits itu bertentangan dengan fakta sejarah.
7. Kandungan matan hadits itu bertentangan dengan kewajaran jika dilihat dari petunjuk umum ajaran Islam³⁸

D. Skala Umum dalam Menentukan Derajat Hadits dan Kehujjahannya

Para ahli hadits dalam usahanya untuk menentukan derajat atau tingkatan suatu hadits membaginya menjadi tiga tingkatan, yaitu : *shahih*, *hasan*, dan *dha'if*.

³⁸*Ibid*, h. 47.

Hadits Shahih

Hadits shahih ialah hadits yang sanadnya bersambung-sambung dari awal hingga akhir dan diriwayatkan oleh perowi-perowi yang *tsiqah* serta tidak mengandung *illah* (cacat) dan *syadz* (kejanggalan)³⁹.

Hadits shahih terbagi menjadi dua : pertama, yaitu *shahih li dzatih*, adalah hadits yang memenuhi syarat-syarat sebagaimana yang tersebut diatas.

Kedua, *hadits shahih li ghairih*. Ke-*dhabit*-an seorang perawi yang kurang sempurna, menjadikan hadits *shahih li-dzatih* turun nilanya menjadi hadits *hasan li-ghairih*. Akan tetapi jika kekurangan sempurnaan tentang ke-*dhabit*-an itu bisa ditutup, maka hadits *hasan li-dzatih* tersebut mempunyai sanad lain yang lebih *dhabit*, maka hadits *hasan li-dzatih* ini menjadi *hadits shahih li-ghairih*. Jadi definisi *hadits shahih li-ghairih* adalah hadits yang keadaan rawinya kurang *hafidz* dan *dhabit* tetapi dia masih terkenal orang yang jujur, hingga karenanya berderajat *hasan*, lalu diganti padanya dari jalan lain yang serupa atau lebih kuat, hal-hal yang dapat menutupi kekurangan yang menyimpannya itu⁴⁰.

Hadits Hasan

Hadits hasan adalah hadits yang sanadnya *muttasil* dan para rawi yang diriwayatkan semua adil, tetapi ke-*dhabit*-annya kurang dibanding dengan ke-

³⁹ Aja al-Kahtib, *Ushul al-Hadits*, h. 277.

⁴⁰ Fatkhurrahman, *ikhtisar mustholah hadits*, h. 124.

dit-an rawi pada hadits yang shahih. Hadits tersebut tidak mengandung *illah* dan

tidak ada kejanggalan padanya⁴¹.

Hadits hasan dibagi menjadi dua, yaitu *hasan lidzatih* yang mempunyai nilai seperti diatas. Dan *hasan lighairihi*, yaitu hadits yang sanadnya tidak sepi seorang *mastur* (tidak nyata keahliannya), bukan pelupa yang banyak salahnya, tidak tampak adanya sebab yang menjadikannya *fasiq* dan matan haditsnya adalah benar berdasarkan periwayatan yang semisal dan semakna dari segi yang lain⁴².

Kebanyakan para ulama hadits berpendapat bahwa hadits hasan itu sebagaimana hadits shahih. Keduanya dapat dijadikan hujjah. Jadi pada prinsipnya hadits hasan mempunyai sifat yang dapat diterima (*makbul*) walaupun rawi hadits itu kurang hafalannya dibanding dengan rawi hadits shahih, tetapi rawi hadits itu masih terkenal jujur dan tidak melakukan perbuatan dusta. Bahkan sebagian ulama memasukkan kedalam kelompok hadits shahih, antara lain al-Hakim, Ibn Hajar dan Ibn Huzaimah⁴³.

Hadits Dha'if

Hadits dha'if adalah hadits yang tidak dapat menunjukkan syarat-syarat shahih dan hasan⁴⁴. Seperti hadits *mauquf*, *maqtu'*, *munqati'* dan masih banyak lagi. Hadits dha'if tidak dapat dijadikan hujjah dalam masalah aqidah dan hukum, namun sebagian ulama yang berpendapat bahwa ia dapat dijadikan amalan dalam

⁴¹A.Qodir Hasan, *Ilmu Mustholah Hadits*, h. 71.

⁴²Fatkhurrahman, *Ikhtisar Musthalah Hadits*, h. 135.

⁴³Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadits*, h. 300.

⁴⁴*Ibid*, h. 304

masalah *fada'ilu-a'mal* dengan syarat-syarat tertentu. Ibnu Hajar al-'Asqalani termasuk ahli hadits yang membolehkan berhujjah dengan hadits dha'if dengan memberikan tiga syarat, yaitu :

1. Hadits dha'if itu tidak keterlaluan. Oleh karena itu hadits dha'if yang disebabkan rawinya pendusta, tertuduh dusta dan banyak salah, tidak dapat dibuat *hujjah*, kendatipun untuk *fadla'ilul-'amal*.
2. Dasar amal yang ditunjukkan hadits dha'if tersebut, masih dibawah suatu dasar yang yang dibenarkan oleh hadits yang dapat diamalkan (shahih dan hasan).
3. Dalam mengamalkannya tidak mengi'tikadkan bahwa hadits tersebut benar-benar bersumber kepada Nabi. Tetapi tujuan mengamalkannya hanya semata-mata untuk *ikhthyath* (hati-hati) belaka⁴⁵.

E. Syahid dan Muttabi'

Yang dimaksud *syahid* (dalam istilah ilmu hadits biasa diberi kata jama' *syawahid*) adalah periwayat yang berstatus pendukung yang berkedudukan sebagai dan untuk sahabat Nabi SAW.

Sedangkan yang dimaksud *muttabi'* (bisa juga disebut dengan jama' *tawabi'*) yaitu periwayat yang berstatus sebagai pendukung pada periwayat yang bukan sahabat Nabi SAW.⁴⁶

Syahid ada dua macam :

⁴⁵Fatkhurrahman, *Ikhtisar Musthalah Hadits*, ,h. 230.
⁴⁶M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*,, h. 52.

1. *Syahid bi al-Lafdzi*, yaitu bila matan hadits yang diriwayatkan oleh sahabat lain itu redaksi dan maknanya sama dengan hadits *fard*-nya.
2. *Syahid bi al-Ma'na*, yaitu bila matan hadits yang riwayatkan oleh sahabat lain itu hanya sesuai maknanya saja.⁴⁷

Muttabi' ada dua macam :

1. *Muttabi' Tam*, ialah bila periwayatan si *muttabi'* itu mengikuti periwayatan guru *muttabi'* dari yang terdekat sampai guru yang terjauh.
2. *Muttabi' Qashir*, ialah bila periwayatan si *muttabi'* itu mengikuti periwayatan guru yang terdekat saja.⁴⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁷Fatkhurrahman, *Ikhtisar Mutholah Hadits*,....., h. 87.
⁴⁸*Ibid.*

BAB III

IMAM IBN MAJAH DAN KITAB SUNANNYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

. Biografi Imam Ibn Majah

Imam Ibn Majah termasuk salah seorang yang digolongkan ke dalam kelompok besar, yaitu enam orang ulama besar yang membukukan hadits kedalam satu kitab yang jumlahnya ada enam, yang terkenal dengan sebutan *kutubussittah*. Namanya ulama itu adalah Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam Tirmidzi, Imam an-Nasa'i dan Imam Ibn Majah.

Nama asli Ibn Majah adalah Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Yazid al-Qazwaini.¹

Ada yang mengatakan nama aslinya adalah Abu 'Abdullah Muhammad Ibn Yazid Ibn Majah ar-Rabi'i al-Qazwaini.²

Beliau dilahirkan di Qazwain pada tahun 209 H dan beliau wafat pada tanggal 12 Ramadhan 273 H. Untuk mencari ilmu dan mengadakan pengumpulan hadits serta menyelidikannya, beliau mengadakan perjalanan ke Irak, Hijaz, Mesir, Syam dan beberapa kota lain,³ dia juga belajar kepada murid-murid Malik dan Laits. Akhirnya Ibn Majah menjadi imam terkemuka.⁴

¹Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Yazid al-Qozwaini, *Sunan Ibn Majah*, Juz I, (Beirut: Daarul Fikr, 1995), h.1.

²Muhammad Abu Syuhbah, *Kutubussittah*, terj. Ahmad Ustman, (Surabaya: Pustaka Grosesif, 1999), Cet. II, h. 97.

³Muhammad Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadits*, (Beirut: Daarul Fikr, 1975), h. 326.

⁴Muhammad Abu Syuhbah, *Kutubussittah*, , h. 97.

Beliau belajar dan meriwayatkan hadits dari Abu Bakar Ibn Abi Syaibah, Muhammad Ibn 'Abdullah Ibn Namir, Hisyam Ibn Ammar, Muhammad Rumi, Muhammad Ibn al-Azhar, Basyir Ibn Adam dan ulama besar lainnya.⁵

Adapun yang meriwayatkan hadits beliau diantaranya adalah Muhammad Ibn al-Abhari, Abu al-Hasan al-Qaththan, Sulaiman Ibn Yazid al-Qazwaini, Ibn al-Bawaihi, Ishaq Ibn Muhammad dan ulama-ulama lainnya.⁶

Pujian para ulama terhadap beliau diungkapkan oleh al-Khalili bahwa beliau adalah seorang kepercayaan yang besar, yang disepakati tentang kepercayaannya dan dapat diambil hujjah darinya. Dia mempunyai pengetahuan yang luas dan hafalan yang banyak.⁷

Ibn Katsir seorang ahli hadits, dalam kitab *Bidayah* nya berkata bahwa Muhammad Ibn Yazid Ibn Majah pengarang kitab Sunan termasyhur. Susunannya itu menunjukkan kepada keluasan ilmunya.⁸ Adz-Dzahabi dalam *Tadzkiratul Huffad* menggambarkan beliau sebagai ahli hadits besar, mufassir, penyusun kitab Sunan dan tafsir.⁹

Karya-karya beliau antara lain :

1. Kitab Sunan, salah satu dari *kutubussittah*.
2. Tafsir Quran.

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid*, h. 98.

⁷Muhammad Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadits*... .., h. 326.

⁸Muhammad Abu Syuhbah, *Kutubussittah*... .., h. 98.

⁹*Ibid.*

1. Kitab *Tarikh*, berisi sejarah sejak masa sahabat sampai masa Ibn Majah¹⁰.

3. Kitab Sunan Ibn Majah

Kitab ini adalah salah satu karya Ibn Majah yang terbesar dan masih beredar sampai sekarang. Beliau menyusun kitab Sunan menjadi beberapa kitab dan bab. Sunan ini terdiri dari 32 kitab dan 1500 bab. Jumlah hadits sebanyak 4000 an lebih¹¹.

Kitab Sunan ini disusun secara baik dan indah menurut sistematika fiqh. Beliau memulai Sunan ini dengan bab mengikuti sunnah Rasulullah saw. Dalam bab ini beliau membahas hadits yang menunjukkan kekuatan sunnah, kewajiban untuk mengikuti dan mengamalkannya¹².

Kitab sunan Ibn Majah kedudukannya sebagai salah satu kitab dari *utubussittah* masih diperselisihkan oleh para ulama ahli hadits, karena dianggapnya bahwa Ibn Majah di dalam kitab Sunannya tidak hanya menghimpun hadits-hadits shahih saja, melainkan kitabnya berisi hadits shahih, hasan dan dha'if bahkan ada pula hadits yang sangat lemah. Oleh karena itu kebanyakan ulama tidak memasukkan kitab tersebut kedalam jajaran *kutubussittah* sebelum abad 6 H¹³

Ulama sudah sepakat bahwa kitab yang pokok ada lima, yaitu : Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan at-Tirmidzi, dan Sunan an-Nasa'i. Mereka tidak memasukkan Sunan Ibn Majah, karena derajat kitab ini lebih rendah dari kitab lima tersebut.

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*

¹³Muhammad Ajaj al-Khatib, *Ushul Al-Hadits*....., h. 326.

Tetapi sebagian ulama menetapkan enam kitab hadits pokok, dengan ditambah Sunan Ibn Majah, sehingga terkenal dengan sebutan *kutubussittah* (enam kitab hadits).

Ulama pertama yang menjadikan kitab Sunan Ibn Majah sebagai kitab keenam adalah al-Hafizh Abdul Fadhli Muhammad Ibn Thahir al-Maqdisi (wafat tahun 507 H.) dalam kitab *Atraful Kutubus Sittah* dan dalam risalahnya *Syurutu al-Admmati as-Sittah*. Pendapat ini kemudian diikuti oleh Hafizh Abdul Ghoni Ibn al-Jahid al-Maqdisi (wafat 600 H.) dalam kitabnya *al-Ikmal fi Asma' ar-Rijal*. Pendapat inilah yang diikuti oleh sebagian besar ulama.¹⁴

Mereka memasukkan Sunan Ibn Majah sebagai kitab keenam, dan bukan *muwatta'* Imam Malik. Padahal kitab ini lebih shahih dari pada milik Ibn Majah. Halannya karena di dalam Sunan Ibn Majah banyak terdapat hadits yang tidak terkandung dalam *kutubul khamsah*. Sedangkan hadits yang terdapat dalam *muwatta'* semuanya terdapat dalam *kutubul khamsah*.¹⁵

Diantara para ulama ada yang menjadikan *al-Muwatta'* ini sebagai kelompok kitab enam, bukan Sunan Ibn Majah. Ulama pertama yang berpendapat demikian adalah Abu al-Hasan Ahmad Ibn Razin al-Abdari as-Sarqasti (535 H.) dalam kitabnya *at-Tajrid fi al-Jami' Baina as-Shihah*. Pendapat Razin ini diikuti oleh Abu Sa'adat Majduddin Ibn al-Asir al-Jazairi as-Syafi'i (606 H.). Az-Zabidi as-Syafi'i (944

¹⁴Muhammad Abu Syuhbah, *Kutubussittah*....., h. 99.
¹⁵*Ibid.*

l.) dalam *Taisiru al-Wusul*, juga punya pendapat demikian. Sebenarnya derajat *al-tuwatta'* lebih tinggi dari Sunan Ibn Majah¹⁶.

Sebagian ulama mengkritik Ibn Majah, karena meriwayatkan hadits dari orang-orang yang tertuduh dusta disamping meriwayatkan hadits maudhu'.

Al-Hafizh Abu Faraj Ibn al-Jauzi mengkritik tiga puluh hadits yang diriwayatkan Ibn Majah, dan menilainya sebagai hadits maudhu'. Tetapi penilaian *maudhu'* terhadap hadits itu telah dibantah oleh Imam Suyuti.¹⁷

Atas banyaknya pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh ulama tentang status Sunan Ibn Majah dalam kelompok *kutubussittah*, maka Fuad Abdul Baqi telah menelitinya sbb :

Jumlah hadits dalam Sunan Ibn Majah sebanyak 4341 buah sedang yang 3002 buah telah dikeluarkan oleh kitab yang lima. Dan dalam hadits tambahan itu bernilai, 48 buah perawinya tsiqah serta shahih sanadnya, 399 buah sanadnya hasan, 613 buah sanadnya dha'if, 99 buah hadits yang sangat lemah sanadnya atau mungkar haditsnya¹⁸

Walaupun begitu, hadits maudhu' itu jumlahnya sangat sedikit, bila dibandingkan dengan isi Sunan yang jumlahnya lebih dari 4000 buah hadits. Oleh karena itu, hadits maudlu yang terdapat dalam Sunan itu, tidak mengurangi nilai Sunan itu sebagai kelompok *kutubussittah*.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid*, h. 100.

¹⁸Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Yazid al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majah*, Juz II,....., h. 520.

Terlepas dari pro dan kontra, yang jelas derajat Sunan Ibn Majah lebih rendah dari *kutubu al-khamsah* dan merupakan kitab Sunan yang paling banyak mengandung hadits dha'if. Oleh karena itu, sebaiknya tidak menggunakan yang hanya diriwayatkan oleh Sunan Ibn Majah sebagai dalil, kecuali setelah mengkajinya terlebih dahulu.

Dalam hal ini penulis sependapat dengan ulama muta'akhirin, yang berpendapat bahwa Sunan Ibn Majah adalah sebagai kitab induk yang keenam, dan mendahulukannya dari *al-Muwatta'* bukanlah karena nilai Sunan Ibn Majah lebih shahih dari *al-Muwatta'*. Akan tetapi Sunan Ibn Majah lebih banyak menghimpun hadits-hadits yang tidak terdapat dalam kitab lima, demikian juga ulama lain menetapkan seperti itu dengan alasan bahwa Sunan Ibn Majah telah disusun menurut bab fiqh sama dengan ketiga unan yang lain. Dengan inilah, maka akan lebih besar manfaatnya untuk bidang fiqh.

C. Hadits Tentang Tafsir Mimpi dalam Kitab Sunan Ibn Majah Kitab ke 35,

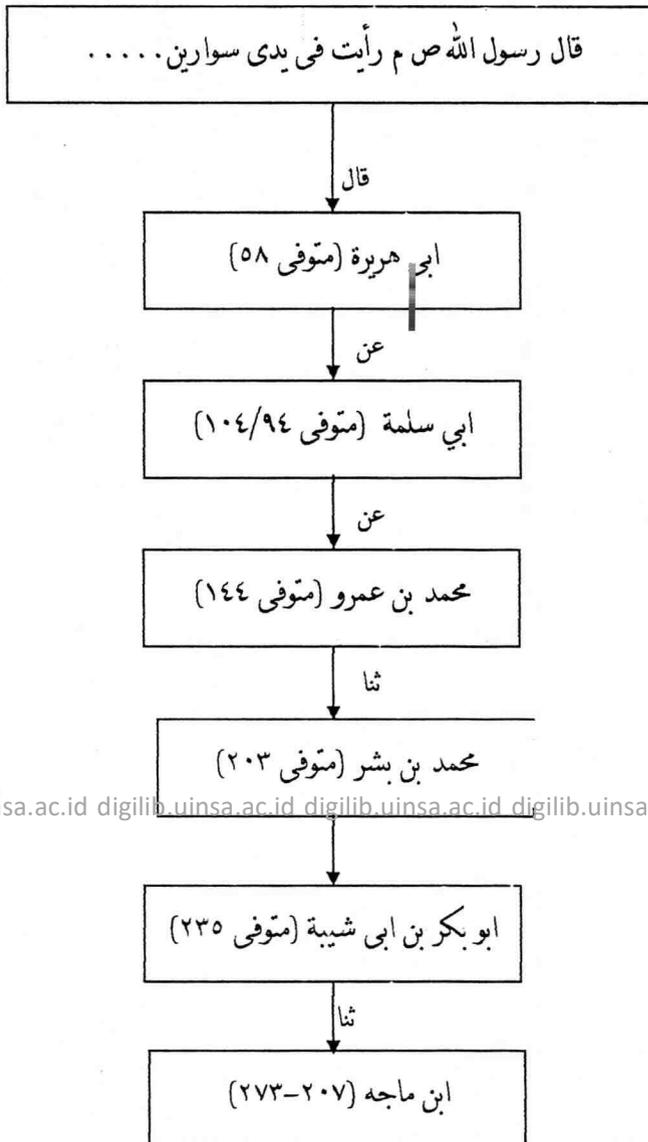
Bab ke 10, Nomor Indeks 3922.

٣٩٩٢ - حَنَّانُ أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَيْتُ فِي يَدَيَّ سَوَارِينَ مِنْ ذَهَبٍ فَفَنَحْتَهُمَا فَأَوْلَتْهُمَا هَذَيْنِ الْكُذَّابَيْنِ مُسَيْلِمَةَ وَالْعَنْسِيَّ

“Menceritakan kepada kami Abu Bakar Ibn Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Muhammad Ibn Bisyr, menceritakan kepada kami Muhammad Ibn ‘Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah berkata : Rasulullah saw. bersabda : Saya melihat (dalam mimpi) di tanganku terdapat dua gelang dari emas, maka saya

meniup keduanya, maka saya ta'wilkan kedua hal itu adalah dua orang pendusta (yaitu) Musailamah dan al-Ansiy¹⁹

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS RIWAYAT IBN MAJAH



¹⁹Ibid, Juz II, h. 1293.

TABEL PERIWAYAT DAN SANAD HADITS RIWAYAT IBN MAJAH

No	N a m a	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	Periwayat I	Sanad V
2	Abu salamah	Periwayat II	Sanad IV
3	Muhammad Ibn ‘Amr	Periwayat III	Sanad III
4	Muhammad Ibn Bisyr	Periwayat IV	Sanad II
5	Abu bakar Ibn Abi Syaibah	Periwayat V	Sanad I
6	Ibn Majah	Periwayat VI	Mukharrij

1. Abu Hurairah

a. Nama lengkapnya : Abu Rohman Ibn Shakhr Abu Hurairah Al-Dausi Al-Yamani. Wafat tahun 58 H. Nama ini adalah nama yang paling populer meskipun banyak perbedaan tentang namanya. Diantaranya : Ibn Ghonam, ‘Abdullah, Ibn Aidz, Ibn Amir, Sikkin Ibn Ramzah, Ibn Hani’, dan lain-lain.

b. Guru-gurunya dalam periwatatan hadis antara lain : Nabi Saw. Abu Bakar, ‘Umar Ibn Khattab, Ibn ‘Abdul Mutholib, ‘Aisyah, dan lain-lain.

c. Murid-muridnya dalam periwatatan hadis antara lain : Ibn Abbas, Abu Salamah, Hammam Ibn Munabbih, ‘Atho’ Ibn Yasar, Nafi’ Ibn Jubair, ‘Ubaidullah Ibn ‘Abdullah Ibn ‘Utbah, dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadis tentang pribadinya :

d.1. Al-A’roj berkata : Abu Hurairah adalah orang yang tidak pernah lupa sedikit pun apa yang ia dengar dari Rasulullah Saw.

d.2. Imam Bukhari, Muslim dan Nasa'i berkata : Abu Hurairah adalah orang yang paling hafizh dari setiap orang yang menyampaikan hadis pada

zamannya.²⁰
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abu Salamah

- a. Nama lengkapnya : Abu Salamah Ibn Abdul Rohman Ibn Auf Ibn Abdul Auf Az-Zuhri Al-Madani. Wafat tahun 104 H. Ada yang mengatakan namanya adalah Abdullah, dan ada pula yang mengatakan namanya Ismail.
- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadis : Abu Qotadah, Abu Darda', Usamah Ibn Zaid, Abu Hurairah, Aisyah, dan lain-lain.
- c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadis : Muhammad Ibn 'Amr Ibn Alqomah, Abu Bakar Ibn Muhammad Ibn 'Amr Ibn Hazam, dan lain-lain.
- d. Pernyataan para kritikus hadis :
 - d.1. Ibn Sa'd berkata : Beliau adalah seorang tsiqoh, ahli fiqih, dan banyak hadisnya
 - d.2. Anas Ibn Malik berkata : Beliau adalah seorang ahli ilmu bagi kami.
 - d.3. Abu Zur'ah berkata : Beliau imam yang tsiqoh.
 - d.4. Ibn 'Abdul Bari berkata : Beliau adalah orang yang paling shahih.

²⁰Ibn Hajar al-Asqolany, *Tahdzibu at-Tahdzib*, Juz 12, (Bairut : Darul Kutub, 1995), h. 237-40.

d.5. Ibrahim Ibn ‘Abdullah Ibn Qaridh berkata : Telah aku tinggalkan dua orang dari kaummu orang yang paling mengerti dan paling banyak

hadisnya yaitu ‘Urwah Ibn Zubair dan Abu Salamah²¹

Muhammad Ibn ‘Amr.

a. Nama lengkapnya : Muhammad Ibn ‘Amr Ibn Alqomah Ibn Waqos al-Laitsy, Abu ‘Abdullah, dan di katakan : Abu Hasan Al-Madani. Wafat tahun 144 H.

b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadis : Bapaknya, Abu Salamah Ibn Abdul Rahman, Ibrahim Ibn ‘Abdullah, dan lain-lain.

c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadis : Su’bah Ibn Tsauri, Hammad Ibn Salamah, Yazid Ibn Zari’, Ismail Ibn Ja’far, Ibn Abu ‘Ady, dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadis :

d.1. Ishaq Ibn Hakim dari Yahya al-Qaththon berkata : beliau adalah orang yang shaleh, tidak ada yang menandingi hafalannya dalam hadis.

d.2 Ishaq Ibn Manshur bertanya kepada Yahya Ibn Ma’in tentang Muhammad

Ibn ‘Amr dan Muhammad Ibn Ishaq “Mana yang didahulukan” ? Yahya Ibn Ma’in menjawab : Muhammad Ibn ‘Amr.

d.3. Ibn Ma’in berkata : Orang-orang tidak akan mengabaikan hadisnya (mengikuti hadisnya).

d.4. Abu Hatim berkata : *Sholihul hadis*, seorang tsiqoh.

d.5. An-Nasa’i berkata : *Laisa bihi ba’ts*. Dan dikatakan lagi tsiqoh.

d.6. Ibn ‘Ady berkata : Orang yang shaleh.

²¹*Ibid*, h. 103-105.

- d.7. Ahmad Ibn Abu Maryam berkata : Beliau tsiqoh.
- d.8. Al-Hakim berkata : *Lam yakun bihi ba'ts*.
- d.9. Ali Ibn Al-Madani berkata : Saya mendengar Yahya Ibn Sa'id ditanya tentang Suhail dan Muhammad Ibn 'Amr. Dikatakan bahwa Muhammad lebih tinggi dari Suhail.
- d.10. Al-Jauzjani berkata : Hadisnya tidak kuat.
- d.11. Ibn Hibban berkata : Salah.
- d.12. 'Abdullah Ibn Ahmad berkata tentang Ibn Ma'in, Suhail, 'Alla', dan Ibn Uqail bahwa hadis mereka tidak dapat dijadikan hujjah dan Muhammad Ibn 'Amr di atas mereka.
- d.13. Ya'qub Ibn Syaibah berkata : Beliau adalah *wasatho*.
- d.14. Ibn Sa'd berkata : Hadisnya banyak yang dho'if.
- d.15. Ibn Ma'in berkata : Ajlah lebih tsiqah dari Muhammad Ibn 'Amr dan Muhammad Ibn 'Amr lebih saya sukai dari pada Muhammad Ibn Ishaq.²²
- d.16. Abdul Ghoffar Sulaiman al-Bandari dalam kitab "*Mausu'ah Rijali al-Kutub at-Tis'ah*" mengatakan bahwa Muhammad Ibn 'Amr adalah Shoduq²³.

Muhammad Ibn Bisyr.

- a. Nama lengkapnya : Muhammad Ibn Bisyr Ibn Furafishah Ibn Mukhtar Al-Hafizh al-'Abdy Abu 'Abdullah al-Kufy. Wafat tahun 203 H.

²²*Ibid*, Juz 9, h.324-325

²³Abdul Ghoffar Sulaiman al-Bandari, *Mausu'ah al-Kutub at-Tis'ah*, Juz 3, (Bairut : Daar al-utub al-Ilmiah, 1993), h. 438.

- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Ats-Tsauri, Syu'bah, Hajaj Ibn Abu 'Ustman, at-Tamimy, Muhammad Ibn 'Amr Ibn Alqamah, dan lain-lain.
- c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Abu Bakar Ibn Abi Syaibah, Muhammad Ibn 'Abdullah Ibn Numair, at-Tirmidzi, dan lain-lain.
- d. Pernyataan para kritikus hadits :
- d.1. 'Ustman ad-Darimy dari Ibn Ma'in berkata : Beliau tsiqah.
 - d.2. Al-Ajri dari Abu Daud berkata : Beliau paling hafizh di Kuffah.
 - d.3. Ya'kub Ibn Syaibah dan Muhammad Ibn Sa'd berkata : Beliau tsiqah banyak haditsnya.
 - d.4. An-Nasa'i dan Ibn Qani' berkata : Beliau tsiqah.
 - d.5. Ibn Janid dari Ibn Ma'in berkata : *Lam yakun bihi ba'ts.*
 - d.6. 'Ustman Ibn Abi Syaibah berkata : beliau tsiqah, *tsabt.*
 - d.7. Ibn Ma'in berkata : Bahwa riwayatnya dari Mujahid mursal.²⁴
 - d.8. Abdul Ghoffar Sulaiman al-Bandari dalam kitab "*Mausu'ah Rijali al-Kutub at-Tis'ah*" mengatakan bahwa Muhammad Ibn Bisyr adalah tsiqah, hafizh.²⁵

Abu Bakar Ibn Abi Syaibah

- a. Nama lengkapnya : 'Abdullah Ibn Muhammad Ibn Ibrahim Ibn 'Ustman Ibn Khowasti, Abu Bakar Ibn Abi Syaibah, al-Kufy. Wafat tahun 235 H.
- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Ahmad Ibn 'Abdullah Ibn Yunus, Ahmad Ibn Malik Ibn Waqid, Muhammad Ibn Bisyr, dan lain-lain.

²⁴Ibn Hajar al-Asqalany, *Tahdzibu at-Tahdzib*, Juz 9,.....h. 61-62.

²⁵Abdul Ghoffar Sulaiman al-Bandari, *Mausu'ah al-Kutub at-Tis'ah*, Juz 3,h. 331.

- c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Bukhori, Muslim, Abu Daud, Ibn Majah, Ibrahim Ibn Ishaq al-Harby, Ahmad Ibn Hanbal, dan lain-lain.
- d. Pernyataan para kritikus hadits terhadap pribadinya :
- d.1. ‘Abdullah Ibn Ahmad Ibn Hanbal dari ayahnya berkata : Beliau shaduq, dan dia saya sukai dari pada ‘Ustman.
- d.2. Ahmad Ibn Hanbal berkata : Abu Bakar lebih menakjubkan dari pada ‘Ustman.
- d.3. Al-Ijly, Abu Hatim, Ibn Khirosy berkata : Beliau tsiqah.
- d.4. Yahya Ibn Ma’in berkata : Abu Bakar bagi kami seorang yang shaduq.
- d.5. ‘Amr Ibn ‘Ali berkata : Saya tidak melihat orang yang lebih hafizh dari Abu Bakar Ibn Abi Syaibah.²⁶



1. Hadits Pendukung Dari Teks Hadits Yang Jadi Obyek Penelitian

Untuk memperoleh hadits pendukung diperlukan penelusuran kepada semua kitab pokok hadits dengan menggunakan metode *takhrij* dan dibantu dengan kitab amus hadits.

Dari pokok kata "*kadzaba*" dalam kitab *Mu'jam al Mufahras li al-Fazhi al-Hadits an-Nabawi* dapat ditemukan bahwa hadits-hadits pendukung dari hadits tentang tafsir mimpi kitab Sunan Ibn Majah ada pada : 1) Shahih al Bukhari, kitab sanakib, bab ke 25, kitab maghozi bab ke 71, 72, kitab ta'bir bab ke 38, 40. 2) Shahih Muslim Kitab ru'ya hadits ke 21. 3) Musnad Ahmad Ibn Hanbal juz, I, h. 263,

²⁶Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Muzzi, *Tahdzibu al-Kamal*, Juz XI,h.483-487.

uz, II, 319, juz, III, 86.²⁷ Dalam kitab *Miftah Kunuzu as-Sunnah* terdapat tambahan hadits, yang ditelusuri melalui tema “*al-Ansiy*”, yaitu : 1) Shahih Muslim kitab ru'ya hadits ke-22. 2) Sunan at-Tirmidzi kitab 35 bab ke-10. 3) Musnad Ahmad Ibn Hanbal id uz II hal. 338.²⁸

i. Hadits Imam Bukhori I

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي حَسِينٍ حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ جَبْرِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَدِمَ مُسَيْلِمَةُ الْكَذَّابُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ يَقُولُ إِنْ جَعَلَ لِي مُحَمَّدٌ مِنْ بَعْدِهِ تَبَعْتَهُ وَقَدِمَهَا فِي بَشَرٍ كَثِيرٍ مِنْ قَوْمِهِ فَأَقْبَلَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ تَابِتُ بْنُ قَيْسٍ بْنُ شِمَّاسٍ وَفِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِطْعَةٌ جَرِيدٍ حَتَّى وَقَفَ عَلَى مُسَيْلِمَةَ فِي أَصْحَابِهِ فَقَالَ لَوْ سَأَلْتَنِي هَذِهِ الْقِطْعَةَ مَا أَعْطَيْتُكَهَا وَلَنْ تَعُدَّ وَأَمْرُ اللَّهِ فِيكَ وَلَنْ أَذْبَرْتَ لِيَعْفِرَنَّكَ اللَّهُ وَإِنِّي لَأُرَاكَ الَّذِي أُرَيْتَ فِيهِ مَا رَأَيْتَ وَهَذَا تَابِتٌ يُجِيبُكَ عَنِّي ثُمَّ انْصَرَفَ عَنْهُ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَمَنَّاكَ عَلَى قَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكَ أَرَى الَّذِي أُرَيْتَ فِيهِ مَا أُرَيْتَ فَأَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ فِي يَدَيَّ سَوَارِينَ مِنْ ذَهَبٍ فَأَهْمَنِي شَأْنُهُمَا فَأُوحِيَ إِلَيَّ فِي الْمَنَامِ أَنْ أَنْفَحَهُمَا فَنَفَخْتُهُمَا فَطَارَا فَأَوْلَتْهُمَا كَذَّابِينَ يَخْرُجَانِ بَعْدِي أَحَدُهُمَا الْعَنْسِيُّ وَالْآخَرُ مُسَيْلِمَةُ

²⁷A.J. Wensink, *Muʿjam al Mufahras li al-Fazhi al-Hadits an-Nabawi*, Juz, 5, (Leiden : Briel, 1965),h. 557.

²⁸Muhammad Fuad ‘Abdul Baqi, *Miftah Kunuzu as-Sunnah* , (Qahirah : Dar al-Hadits, 1995), i. 1293.

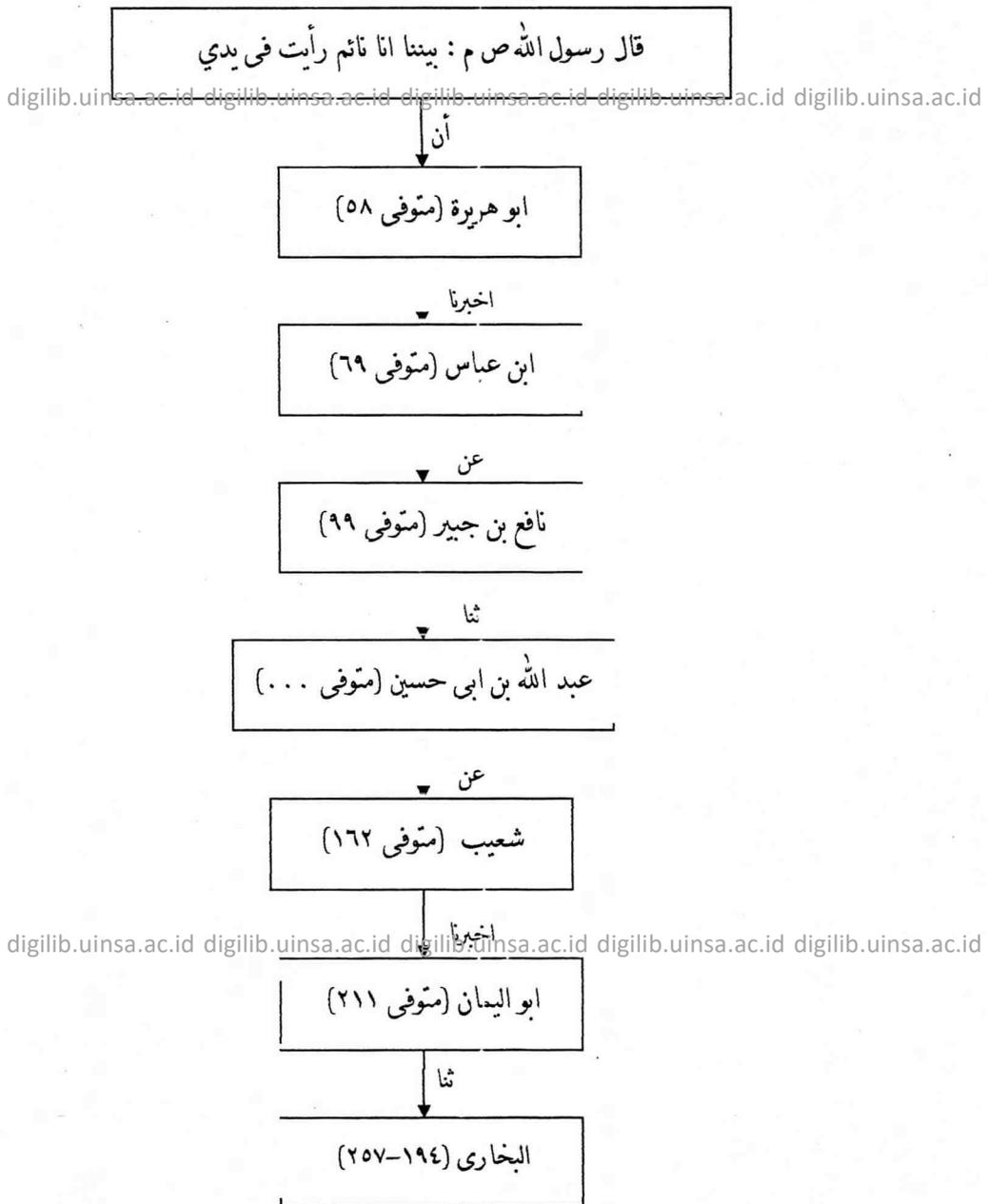
“Menceritakan kepada kami Abu al-Yaman, mengabarkan kepada kami Syu’aib dari ‘Abdullah Ibn Abi Husain, menceritakan kepada kami Nafi’ Ibn Jubair dari Ibn Abbas r.a. berkata : Musailamah al-Kadz-dzab datang kepada Nabi dimasa Nabi, kemudian dia berkata : jikalau Muhammad menjadikan aku (pemimpin) sesudah beliau niscaya aku akan mengikuti ajarannya. Kemudian datang pula orang-orang yang cukup banyak dari kaumnya. Lalu Nabi saw. dan bersama beliau Tsabit Ibn Qois Ibn Syammas menerimanya (menerima Musailamah). Ditangan Nabi saw. terdapat sepotong pelepah kurma, hingga Musailamah beserta kaumnya berhenti. Nabi berkata : Jikalau kamu minta aku potongan ini, tidak aku berikan potongan ini padamu. Sekali-kali aku tidak akan mempedulikan perkara (kemurkaan) Allah menimpa kamu. Dan jika kamu berpaling tidak mentaatiku pasti Allah akan membunuhmu. Dan sesungguhnya saya sungguh melihatmu sebagaimana diperlihatkanku kepadamu tentang sesuatu yang aku lihat. Ini adalah Tsabit yang akan menjawab pertanyaanmu kepadaku, lalu Musailamah berpaling darinya. Ibn Abbas berkata : Saya ditanya tentang sabda Nabi “sesungguhnya kamu melihat apa yang aku lihat padamu tentang sesuatu yang aku lihat”, maka Abu Hurairah mengabarkan kepada saya (Ibn Abbas) sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda : Tatkala saya tidur (bermimpi) saya melihat didua tangan saya terdapat dua gelang dari emas. Kemudian keadaan kedua gelang itu menyusahkanku , lalu diwahyukan kepadaku dalam tidurku (mimpiku) agar keduanya ditiup. Lalu saya meniup keduanya hingga pecah/hancur. Kemudian aku ta’wilkan keduanya adalah para pendusta yang keluar/muncul sesudah aku. Masing-masing dari keduanya adalah al-Ansiy, dan yang lainnya adalah Musailamah al-Kadzdzab.”²⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



²⁹ Abu ‘Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 3, (Kutubu as-Sa’ab : t.t), h. 215-216.

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS RIWAYAT BUKHARI I



TABEL PERIWAYAT DAN SANAD HADITS RIWAYAT BUKHARI I

No	Nama	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	Periwayat I	Sanad VI
2	Ibn Abbas	Periwayat II	Sanad V
3	Nafi' Ibn Jubair	Periwayat III	Sanad IV
4	'Abdullah Ibn Abi Husain	Periwayat IV	Sanad III
5	Syu'aib	Periwayat V	Sanad II
6	Abu al-Yaman	Periwayat VI	Sanad I
7	Bukhari	Periwayat VII	Mukharrij

1. Abu Hurairah. (Lihat halaman 38)
2. Ibn Abbas.
 - a. Nama lengkapnya : 'Abdullah Ibn Abbas Ibn 'Abdul Muthalib Al-Hasyimi Ibn Ammu Rasuillah saw. wafat tahun 69 H.
 - b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Rasulullah saw., Abu Bakar, 'Ustman, Abu Dzar, Abu Hurairah, dan lain-lain.
 - c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Musa Ibn Salamah, Nafi' Ibn Jubair, 'Ubaidullah Ibn 'Abdullah Ibn 'Utbah, dan lain-ain.
 - d. Pernyataan para kritikus hadits :
 - d.1. Ibn 'Umar berkata : Ibn Abbas adalah orang yang paling mengetahui tentang apa yang diturunkan kepada Nabi saw. diantara orang-orang yang masih tinggal.

d.2. Menurut Masruq : Apabila beliau melihat Ibn Abbas, beliau mengatakan Abbas-lah orang yang paling fasih lidahnya bila berbicara, dan apabila

meriwayatkan hadits Ibn Abbas adalah orang yang paling alim.

d.3. Kata 'Amr Ibn Dinar : Aku belum pernah melihat suatu majlis yang semua mengumpulkan kebajikan selain dari pada majlis Ibn Abbas. Majlisnya menerangkan hukum halal dan haram, kesusastraan Arab dan syair.³⁰

Nafi' Ibn Jubair

a. Nama lengkapnya : Nafi' Ibn Jubair Ibn Muth'am Ibn 'Ady Ibn Naufal Ibn Abdi Manaf Al-Qurasyi An-Naufaly, Abu Muhammad. Wafat tahun 99 H.

b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Rafai' Ibn khadij, 'Abdullah Ibn Abbas, Ali Ibn Abu Thalib, dan lain-lain.

c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Tsabi' Ibn Qais al-Madany, Abu Bisyr Ja'far Ibn Abu Wahsyiyah, Shaleh Ibn Kaisan, 'Abdullah Ibn Abdurrahman Ibn Husain, dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadits terhadapnya :

d.1. Muhammad Ibn 'Umar berkata : Beliau tsiqah.

d.2. Al-Ijly berkata : Tsiqah.

d.3. Abu Zur'ah berkata : Tsiqah.

d.4. Abdurrahman Ibn Yusuf Ibn Khirasy berkata : Tsiqah, masyhur.

³⁰Ibn Hajar al-Asqalany, *Tahdzibu at-Tahdzib*, Juz 5,.....h. 245-348.



d.5. Ibn Hibban berkata : Pilihan manusia.³¹

‘Abdullah Ibn Abu Husain.

a. Nama lengkapnya : Abdullah Ibn Abdurrahman Ibn Abu Husain Ibn Haris Ibn Amir Ibn Naufal Ibn Abdi Manaf al-Makki an-Naufaly. Wafat nya tidak diketahui.

b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Nafi’ Ibn Jubair Ibn Muth’am, ‘Atho’, Abu Bakar Ibn Muhammad Ibn ‘Amr Ibn Hazm, dan lain-lain.

c. Murid-muridnya : Muhammad Ibn Muslim, Syu’aib Ibn Abu Hamzah, dan lain-lain .

d. Pernyataan Para kritikus hadits :

d.1. Ahmad, an-Nasa’i, dan Abu Zur’ah berkata : beliau Tsiqah.

d.2. Abu Hatim berkata : Beliau Shaleh.

d.3. Ibn Hibban dalam kitab tsiqat menyebutnya : Shaleh.

d.4. Ibn Sa’d berkata : Tsiqah, *qalilu al-hadits*.

d.5. Al-Ijly berkata : Tsiqah.

d.6. Ibn ‘Abdul Bari berkata : Tsiqah bagi para ulama, faqih, dan ‘alim.³²

Syu’aib.

a. Nama lengkapnya : Syu’aib Ibn Abu Hamzah, namanya : Dinar al-Amawy , Abu Biysr al-Himshi. Wafat tahun 162 H.

³¹Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Muzzi, *Tahdzibu al-Kamal*, Juz 19,h.17-19.

³²Ibn Hajar al-Asqolany, *Tadzibu at-Tadzib*, Juz 5,..... f. 260.

- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : ‘Abdullah Ibn Abdurrahman Ibn Abu Husain, Nafi’, Hisyam Ibn ‘Urwah, dan lain-lain.
- c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Anaknyā Bisyr, Abu al-Yaman, Ali Ibn Abbas, dan lain-lain.
- d. Pernyataan para kritikus hadits :
 - d.1. Muhammad Ibn Ali al-Jauzijani, dari Ahmad berkata : Tsabt, *shalihul hadits*.
 - d.2. ‘Ustman ad-Darimi dari Ibn Ma’in berkata : Tsiqah.
 - d.3. Ibn Janid dari Ibn Ma’in berkata : Syu’aib *min atsbatin-nas*.
 - d.4. Al-Ijly, Ya’kub Ibn Syaibah, Abu Hatim dan Nasa’i berkata : Tsiqah.
 - d.5. Al-Khalily berkata : Beliau tsiqah, *muttafaqun alaih*, hafizh.
 - d.6. Abu Daud berkata : Sah haditsnya.³³

Abu al-Yaman.

- a. Nama lengkapnya : Al-Hakim Ibn Nafi’ al-Bahrany, Abu al-Yaman al-Himshiyu. Wafat tahun 211 H.
- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Syu’aib Ibn Abu Hamzah, Harits Ibn Ustman, ‘Athaf Ibn Khalid, Sa’id Ibn Abdul Aziz, dan lain-lain.
- c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Bukhori, Ibrahim Ibn Sa’id al-Jauhary, ‘Abdullah ad-Darimi, Muhammad Ibn Sahal Ibn ‘Askar, dan lain-lain.

³³*Ibid*, Juz 4, h. 318-319.

d. Pernyataan para kritikus hadits :

d.1. Abu Hatim berkata : Beliau tsiqah *Shaduq*.

d.2. Ibn Amar berkata : Beliau tsiqah.

d.3. Al-Ijly berkata : beliau *la ba'ts bih*.

d.4. Al-Khalily berkata : Beliau tsiqah.³⁴

b. Hadits Imam Bukhari II



حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُتِيتُ بِمِخْرَافَيْنِ مِنَ الْأَرْضِ فَوَضَعَهُمَا
 فِي كَهْفِي سَوَارَانِ مِنْ ذَهَبٍ فَكَبَّرَا عَلَيَّ فَأَوْحِيَ إِلَيَّ أَنْ أَنْفِخَهُمَا فَنَفِخْتُهُمَا فَذَهَبَا فَأَوْلَتْهُمَا
 الْكَذَّابَيْنِ الَّذِينَ أَنَا بَيْنَهُمَا صَاحِبِ صَنْعَاءَ وَصَاحِبِ الْيَمَامَةِ

“Telah menceritakan kepada kami Ishaq Ibn Nashr, menceritakan kepada kami ‘Abdurrazaq, dari Ma’mar dari Hammam, sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah berkata : Rasulullah saw. Bersabda : Tatkala saya sedang tidur (saya bermimpi) secara tiba-tiba saya diberi harta benda yang tersimpan di tanah, lalu terdapat di hastaku gelang dari emas, lalu kedua gelang itu menyebabkan aku sombong , lalu aku mendapat wahyu agar keduanya dihancurkan, lalu aku tiuplebur keduanya hingga hancur. Kemudian mimpi itu aku tafsirkan kedua gelang itu adalah para pendusta yang keduanya adalah penduduk Shon’a dan penduduk Yamamah.”³⁵

³⁴Ibid, Juz 2, h. 395-397.

³⁵Abu ‘Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 3,.....h. 216.

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS RIWAYAT BUKHORI II



TABEL PERIWAYAT DAN SANAD HADITS RIWAYAT BUKHARI II

No	Nama	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	Periwayat I	Sanad V
2	Hamman	Periwayat II	Sanad IV
3	Ma'mar	Periwayat III	Sanad III
4	'Abdurrazaq	Periwayat IV	Sanad II
5	Ishaq Ibn Nashr	Periwayat V	Sanad I
5	Bukhari	Periwayat VI	Mukharrij

Abu Hurairah. (Lihat halaman 38).

Hamman.

a. Nama lengkapnya : Hamman Ibn Munabbih Ibn Kamal Ibn Siyaj al-Yamany, Abu Uqbah ash-Shan'any, al-Abnawy. Wafat tahun 132 H.

b. Guru-Gurunya dalam periwayatan hadits : Abu Hurairah, Mu'awiyah, Ibn Abbas Ibn 'Amr, Ibn Zubair, dan lain-lain.

c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Saudaranya : Wahab Ibn Munabbih, anak dari saudaranya : Uqail Ibn Ma'qul Ibn Munabbih, Ali Ibn Husain, Ma'mar Ibn Rasyid, dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadits tentang pribadinya :

d.1. Ishaq Ibn Manshur berkata : Beliau tsiqah.

d.2. Ibn Hibban berkata : Tsiqah.

d.3. Al-Ijly berkata : Tsiqah.³⁶

Ma'mar.

a. Nama lengkapnya : Ma'mar Ibn Rasyid al-Azdy al-Huddany, Abu 'Urwan Ibn Abu 'Amr al-Bashry. Wafat tahun 153 H.

b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Shaleh Ibn Kaisan, Ismail Ibn Umayyah, Hammam Ibn Munabbih, dan lain-lain.

c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Abu Ishaq, Ayub, 'Amr Ibn Dinar, Isa Ibn Yunus, Mu'tamar Ibn Sulaiman, 'Abdurrazaq, dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadits terhadapnya :

d.1. Ibn Abu Khaitamah dan Ibn Ma'in berkata : Ma'mar adalah tsabt.

d.2. Mu'awiyah Ibn Shaleh berkata : Tsiqah.

d.3. 'Amr Ibn Ali berkata : Beliau termasuk *ashdaqunnas*.

d.4. Al-Ijly berkata : Tsiqah, orang yang shaleh.

d.5. Abu Hatim berkata: Dia *shalihul hadits*.

d.6. Ya'qub Ibn Syaibah : Ma'mar tsiqah, shaleh, tsabt.

d.7. An-Nasa'i berkata : Tsiqah, Ma'mun.

d.8. Ibn Hibban berkata : Beliau tsiqah, hafizh, wira'i.³⁷

'Abdurrazaq.

a. Nama lengkapnya : 'Abdurrazaq Ibn Hammam Ibn Nafi' al-Himiry, Abu Bakar ash-Shan'any. Lahir tahun 126 H. dan wafat tahun 211 H.

³⁶ Ibn Hajar al-Asqalany, *Tahdzibu at-Tahdzib* , Juz 11, h. 59.

³⁷ *Ibid*, Juz 10, h. 219-221.

b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Bapaknya, Ma'mar, 'Ubaidullah Ibn 'Amr al-'Amry, Yunus Ibn Salim ash-Shan'any, dan lain-lain.

c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Ahmad, Ishaq, Ali, Yahya, Ishaq Ibn Ibrahim as-Su'udy, Ishaq Ibn Manshur, Muhammad Ibn Rafi', Ahmad Ibn Shaleh, Ibrahim Ibn Musa, Ishaq Ibn Ibrahim ad-Dabary, dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadits :

d.1. Abu Zur'ah ad-Damsyiqi : 'Abdurrazaq salah seorang dari orang yang *tsabt*.

d.2. Ya'kub Ibn Syaibah: Beliau *tsiqah*.

d.3. Ibn 'Ady berkata : Beliau banyak haditsnya, *tsiqah*.

d.4. Abu Hatim berkata : Haditsnya dapat dijadikan *hujjah*.

d.5. Ibn Hibban berkata : Dia sebagian dari orang yang salah apabila mengucapkan hafalannya.

d.6. Al-Ajry dari Abu Daud berkata : Beliau *tsiqah*.

d.7. Al-Ijly berkata : Beliau *tsiqah*.³⁸

d.8. Ibn Ma'in berkata : Bahwa 'Abdurrazaq dalam haditsnya Ma'mar adalah *atsbat*.³⁹

³⁸*Ibid*, Juz 6, h. 275-278.

³⁹Abu Muhammad Abdurrahman Ibn Imam al-Kabir Abu Hatim Muhammad Ibn Idris Ibn undzir at-Tamimy ar-Razy, *Jarh wa at-Ta'dil*, Juz 3, (Bairut : Dariatu al-Ma'arif, 1954), h. 38.

Ishaq Ibn Nashr.

- a. Nama lengkapnya : Ishaq Ibn Ibrahim Ibn Nasr al-Bukhari, Abu Ibrahim. Al-Ma'rif bi as-Sa'dy. Wafat tahun 242 H.
- b. Guru-gurunya dalam periwayatan : Abu Usamah, 'Abdurrazaq, dan lain-lain.
- c. Murid-muridnya : Bukhari, dan lain-lain.
- d. Pernyataan para kritikus hadits terhadapnya :
 - d.1. Ibn Hibban menyebutnya dalam "Tsiqat",
 - d.2. Dalam kitab "Taqribu at-Tahdzib" disebutkan bahwa ia adalah shaduq.⁴⁰
 - d.3. 'Abdul Ghoffar Sulaiman al-Bandari dalam kitab "Mausu'ah Rijal al-Kutub at-Tis'ah" mengatakan bahwa Ishaq Ibn Nashr Shaduq⁴¹.

Hadits Imam Bukhori III

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَرَمِيُّ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحِ بْنِ ابْنِ عُبَيْدَةَ بْنِ نَشِيطٍ وَكَانَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ اسْمُهُ عَبْدُ اللَّهِ أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْتَةَ قَالَ بَلَّغْنَا أَنَّ مَسْئِلَةَ الْكُذَّابِ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَنَزَلَ فِي دَارِ بِنْتِ الْحَارِثِ وَكَانَ تَحْتَهُ بِنْتُ الْحَارِثِ بْنِ كَرِيزٍ وَهِيَ أُمُّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ فَاتَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ بْنِ شَمَّاسٍ وَهُوَ الَّذِي يُقَالُ لَهُ خَطِيبُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضِيبٌ فَوَقَفَ عَلَيْهِ فَكَلَّمَهُ فَقَالَ لَهُ مَسْئِلَةٌ إِنْ شِئْتَ خَلَيْتَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْأَمْرِ ثُمَّ جَعَلْتَهُ لَنَا بَعْدَكَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ

⁴⁰ Ibn Hajar al-Asqalany, *Tahdzibu at-Tahdzib*, Juz 1,h. 198-199.
⁴¹ Abdul Ghoffar Sulaiman al-Bandari, *Mausu'ah al-Kutub at-Tis'ah*, Juz I,h. 106-107.

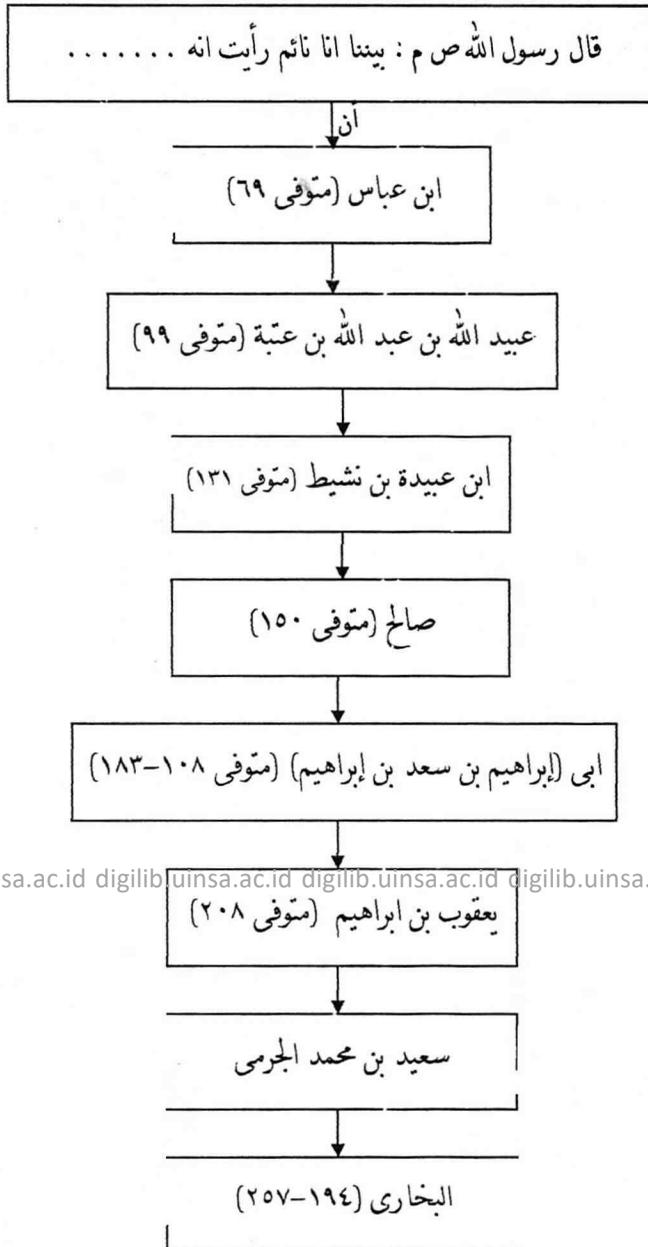
سَأَلَنِي هَذَا الْقَضِيبُ مَا أَعْطَيْتَكَ وَإِنِّي لِأَرَاكَ الَّذِي أُرِيتُ فِيهِ مَا أُرِيتُ وَهَذَا ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ وَسَيِّدُ حَبِيبِكَ عَنِّي فَأَنْصُرُكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ عَنْ رُؤْيَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي ذَكَرَ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ ذَكَرَ لِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُرِيتُ أَنَّهُ وَضَعَ فِي يَدَيَّ سَوَارَانَ مِنْ ذَهَبٍ فَفُطَعْتَهُمَا وَكْرِهْتَهُمَا فَأَذِنَ لِي فَنَفَخْتَهُمَا فَطَارَا فَأَوْلَتْهُمَا كَذَايْنِ يَخْرُجَانِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ أَحَدُهُمَا الْعَنْسِيُّ الَّذِي قَتَلَهُ فَيُرْوَزُ بِالْيَمَنِ وَالْآخَرُ مَسِيلْمَةُ الْكَذَّابِ

“Menceritakan kepada kami Said Ibn Muhammad Al-Jarmiy menceritakan kepada kami Ya’kub Ibn Ibrahim menceritakan kepada kami Bapakku dari Sholeh dari Ibn ‘Ubaidah Ibn Nasyith dan beliau di tempat lain namanya adalah ‘Abdullah. Bahwasannya ‘Ubaidullah Ibn ‘Abdullah Ibn ‘Utbah berkata: Sampai kepada kami bahwasannya Musailamah Al Kadz-dzab datang ke Madinah, lalu beliau singgah di rumah binti Haris dan dibawahnya binti Al-Haris adalah Ibn Kuraiz dan dia adalah Ummu ‘Abdillah Ibn Amir, kemudian datang kepadanya Rasulullah saw. bersama Tsabit Ibn Qois Ibn Syammas, dan beliau adalah sebagai khatib (juru bicara) Rasulullah saw. dan ditangan Rasulullah terdapat potongan benda, lalu beliau berhenti dari pembicaraannya kemudian Musailamah berkata kepada Nabi: Jika tuan jadikan aku sahabat dan berikan kedudukan, niscaya aku akan mengikuti ajaranmu/meneruskan ajaranmu setelah kamu wafat, lalu Nabi saw berkata : jikalau kamu minta kepadaku potongan benda ini niscaya tidak akan aku berikan kepadamu. Dan sesungguhnya aku akan memperhatikanmu yang diperlihatkan padaku pada masalah ini, dan Tsabit Ibn Qois yang akan menjawab segala pertanyaanmu padaku. Lalu Musailamah berpaling dari Nabi saw. ‘Ubaidullah Ibn ‘Abdillah berkata : Saya bertanya pada Ibn Abbas tentang mimpi Rasulullah saw. yang telah disebutkan lalu Ibn Abbas berkata : Aku ingat bahwa Rasulullah bersabda : Ketika saya sedang tidur melihat bahwa dikedua tangan saya terdapat gelang dari emas, maka aku melihat gelang itu sungguh amat buruk dan aku membencinya. Lalu aku diberi izin untuk meluluh lantakkan kedua gelang tersebut, lalu saya tafsirkan (ta’wilkan) keduanya itu adalah para pendusta yang akan muncul, lalu

‘Ubaidullah berkata : Masing-masing adalah al-Ansiy yang dibunuh oleh Fairuz di Yaman dan yang lainnya adalah Musailamah al-Kadz-dzab.’⁴²

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS RIWAYAT BUKHARI III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴²Abu ‘Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 3,h. 216-217.

TABEL PERIWAYAT DAN SANAD HADITS RIWAYAT BUKHARI III

No	Nama	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Ibn Abbas	Periwayat I	Sanad VII
2	'Ubaidullah Ibn 'Abdullah	Periwayat II	Sanad VI
3	Ibn 'Ubaidah bin Nasyith	Periwayat III	Sanad V
4	Sholeh	Periwayat IV	Sanad IV
5	Abi (Ibrahim Ibn Sa'd)	Periwayat V	Sanad III
6	Ya'kub Ibn Ibrahim	Periwayat VI	Sanad II
7	Sa'id Ibn Muhammad al-Jarmy	Periwayat VII	Sanad I
8	Bukhori	Periwayat VIII	Mukharrij

Ibn Abbas (Lihat halaman 47).

'Ubaidullah Ibn 'Abdullah.

a. Nama lengkapnya : 'Ubaidullah Ibn 'Abdullah Ibn 'Utbah Ibn Mas'ud al-Hudzaly, Abu 'Abdullah al-Madany. Wafat tahun 99 H.

b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Bapaknya, 'Umar Ibn Abu Hurairah, 'Aisyah, Ibn Abas, Sahal Ibn Hanif, Abu Said al-Khudry, , dan lain-lain.

c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadis: Sa'd Ibn Ibrahim, Sholeh Ibn Kaisan, 'Abdullah Ibn Ubaidah ar-Robadzy, dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadis terhadap dirinya :

d.1. Al-Waqidi beliau berkata : Beliau 'alim, tsiqoh, faqih, banyak hadisnya.

d.2. Al-Ijly berkata : Beliau adalah salah satu fuqaha' Madinah, tsiqoh, orang yang sholeh.

d.3. Abu Zur'ah berkata : Tsiqoh, ma'mun, seorang imam.

d.4. Abu Ja'far berkata : Beliau orang terdahulu dalam keilmuan, mengetahui hukum halal dan haram.

d.5. Ibn 'Abdul Bari berkata : Beliau salah satu fuqaha' ⁴³

Ibn 'Ubaidah Ibn Nasyith.

- a. Nama lengkapnya : 'Abdullah Ibn 'Ubaidah Ibn Nasyith ar-Robadzy. Wafat tahun 131 H.
- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadis : Sahal Ibn Sa'd, 'Ubaidullah Ibn 'Abdullah Ibn 'Utbah, Ali Ibn Husain, 'Umar Ibn Abdul Aziz, dan lain-lain.
- c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadis : Muhammad Ibn Sholeh Ibn Kaisan, 'Amr Ibn 'Abdullah Ibn Abi al-Abyadh, dan lain-lain.
- d. Pernyataan para kritikus hadis :
 - d.1. Ya'qub Ibn Syaibah berkata : Beliau tsiqoh.
 - d.2. An-Nasa'i berkata : *Laisa bihi ba'ts.*
 - d.3. Ad-Daruquthni berkata : Beliau tsiqoh.
 - d.4. Ibn Ma'in berkata : *Laisa bihi bi syai'*
 - d.5. Ibn 'Ady berkata : Dha'if.
 - d.6. Ibn Sa'd berkata : Hadisnya sedikit.
 - d.7. Ibn Hibban berkata : 'Abdullah Ibn 'Ubaidah dha'if, mungkar hadisnya dengan sangat.
 - d.8. Ibn Abu Khaitamah bertanya kepada Ibn Ma'in dan dijawab hadisnya dha'if.

⁴³Ibn Hajar al-Asqolany, *Tadzibu at-Tadzib*, Juz 7,h. 22-23.

d.9. Ibn 'Abdul Rahman berkata : Tsiqoh.

d.10. Dalam kitab '*Taqribuat-Tahdzib*' disebutkan bahwa ia tsiqah ⁴⁴.

d.11. Abdul Ghoffar al-Bandari dalam kitab '*Mausu'ah Rijal al-Kutub at-Tis'ah*' mengatakan bahwa Ibn 'Ubaidah adalah tsiqah ⁴⁵.

Shaleh.

a. Nama lengkapnya : Shaleh Ibn Kaisan al-Madani, Abu Muhammad. Wafat tahun 150 H.

b. Guru-gurunya adalah : Ismail Ibn Muhammad Ibn Sa'd, 'Ubaidullah Ibn 'Abdullah Ibn 'Utbah, 'Abdullah Ibn 'Ubaidah az-Zubadzy, dan lain-lain.

c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadis : Ibn Ishaq, Ibn Juraij, Ma'mar, Ibrahim Ibn Sa'd, Hammad Ibn Zaid, Sulaiman Ibn Hilal, dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadis :

d.1. Harb bertanya kepada Ahmad dan dijawab : Bagus, bagus.

d.2. 'Ustman ad-Darimi dari Ibn Ma'in berkata : Beliau tsiqoh.

d.3. Ya'qub Ibn Syaibah, Tsiqoh, Tsabt.

d.4. Abu Hatim berkata : Tsiqoh.

d.5. An-Nasa'i dan Ibn Khirasy berkata : Tsiqoh.

d.6. Al-Ijly berkata : Tsiqoh.

d.7. Ibn Hibban berkata : bahwa beliau adalah salah satu fuqaha' dari Madinah, pengumpul hadis.

⁴⁴*Ibid*, Juz, 5, h. 274-275.

⁴⁵ Abdul Ghoffar Sulaiman al-Bandari, *Mausu'ah al-Kutub at-Tis'ah*, Juz 2,h. 332.

d.8. Al-Kholili berkata : Beliau Imam yang hafizh.

d.9. Ibn ‘Abdul Bari berkata : Banyak hadisnya , tsiqoh dapat dijadikan

hujjah⁴⁶

Aby.

a. Nama lengkapnya : Ibrahim Ibn Sa’d Ibn Ibrahim Ibn Abdurrahman Ibn Auf az-Zuhry, Abu Ishaq al-Madany. Lahir tahun 108 H. dan wafat 183 H.

b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Shaleh Ibn Kaisan, Zuhry, Hisyam Ibn ‘Urwah, Muhammad Ibn Ishaq, Syu’bah, dan lain-lain.

c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Al-Laits, Qa’naby, Abu Daud, Yahya Ibn Yahya an-Naisaburi, anaknya : Ya’kub Ibn Sa’d, dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadits terhadapnya :

d.1. Ahmad berkata : Beliau tsiqah, hadits-haditsnya lurus.

d.2. Ibn Abu Maryam dari Ibn Abu Ma’in berkata : Beliau tsiqah, dapat dijadikan hujjah.

d.3. Al-Ijly dan Abu Hatim berkata : Beliau tsiqah, laisa bihi ba’ts.

d.4. Ibn Khirasy berkata : Shaduq.

d.5. Ibn ‘Ady berkata : Beliau tsiqah.⁴⁷

Ya’kub Ibn Ibrahim.

a. Nama lengkapnya : Ya’kub Ibn Ibrahim Ibn Sa’d Ibn Ibrahim Ibn Abdurrahman Ibn Auf az-Zuhry, Abu Yusuf al-Madany. Wafat tahun 208 H.

⁴⁶Ibn Hajar al-Asqalany, *Tahdzibu at-Tahdzib*, Juz 4, h. 365-366.

⁴⁷*Ibid*, Juz 1, h. 110-111.

- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Bapaknya : Ibrahim Ibn Sa'd, Syu'bah, 'Abdul Aziz Ibn Muthalib saif Ibn 'Umar ad-Dhaby, dan lain-lain.
- c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Ubaidullah Ibn Sa'd Ibn Ibrahim, Ishaq Ibn Ma'in, Sa'id Ibn Muhammad al-Jarmy, dan lain-lain.
- d. Pernyataan para kritikus hadits :
 - d.1. 'Ustman ad-Darimy dari Ibn Ma'in Berkata : Beliau tsiqah.
 - d.2. Al-Ijly berkata : Beliau tsiqah.
 - d.3. Abu Hatim berkata : Beliau shaduq.
 - d.4. Ibn Sa'd berkata : Tsiqah, ma'mun.⁴⁸

Sa'id Ibn Muhammad al-Jarmy.

- a. Nama lengkapnya : Sa'id Ibn Muhammad Ibn Sa'id al-Jarmy, Abu Muhammad al-Kufy. tahun wafatnya tidak diketahui.
- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Ya'kub Ibn Ibrahim Ibn Sa'd, Abu Usamah, Muthalib Ibn Yazid, Abu Ubaidah al-Hadad, dan lain-lain.
- c. Murid-Muridnya dalam periwayatan hadits : al-Bukhori, Muslim, Abu Daud, Ibn Majah, Abu Zur'ah, 'Abdullah Ibn Ahmad, dan lain-lain.
- d. Pernyataan para kritikus hadits terhadap pribadinya :
 - d.1 Abu Zur'ah, Ibn Numair, Ibn Abi Syaibah berkata : Beliau shaduq.
 - d.2. Ibn Ma'in berkata : Beliau saduq.
 - d.3. Abu Daud berkata : Beliau tsiqah.

⁴⁸Ibid, Juz, 11, h. 331-332.

d.4. Abu Hatim berkata : Beliau seorang syaikh.⁴⁹

d. Hadits Imam Bukhari IV

حدثنا أبو اليمان أخبرنا شعيب عن عبد الله بن أبي حسين حدثنا نافع بن جبير عن ابن عباس رضي الله عنهما قال قدم مسيلمة الكذاب على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم فجعل يقول إن جعل لي محمد الأمر من بعده تبعته وقدمها في بشر كثير من قومه فأقبل إليه رسول الله صلى الله عليه وسلم ومعه ثابت بن قيس بن شماس وفي يد رسول الله صلى الله عليه وسلم قطعة جريد حتى وقف على مسيلمة في أصحابه فقال لو سألتني هذه القطعة ما أعطيتها ولن تعدوا أمر الله فيك ولن أدبرت ليعقرتك الله وإني لأراك الذي أريت فيك ما رأيت فأخبرني أبو هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال بينما أنا نائم رأيت في يدي سوارين من ذهب فأهمني شأنهما فأوحي إلي في المنام أن انفخهما فنفختهما فطارا فأولتهما كذاين يخرجان بعدي فكان أحدهما العنسي والآخر مسيلمة الكذاب صاحب الإمامة

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Menceritakan kepada kami Abu al-Yaman, mengabarkan kepada kami Syu’aib dari ‘Abdillah Ibn Abu Husain, menceritakan kepada kami Nafi’ Ibn Jubair dari Ibn Abbas r.a. berkata : Musailamah al-Kadz-dzab datang kepada Nabi dimasa Nabi, kemudian dia berkata : Jikalau Muhammad menjadikan aku pemimpin sesudah beliau, niscaya aku akan mengikuti ajarannya. Kemudian datang pula orang-orang yang cukup banyak dari kaumnya. Lalu Nabi saw. dan bersama beliau Tsabit Ibn Qois Ibn Syammas menerimanya (menerima Musailamah). Ditangan Nabi saw. terdapat sepotong pelepah kurma, hingga Musailamah beserta kaumnya berhenti. Nabi berkata : Jikalau kamu minta aku potongan ini, tidak aku berikan potongan ini padamu. Sekali-kali aku tidak akan memperdulikan perkara (kemurkaan) Allah

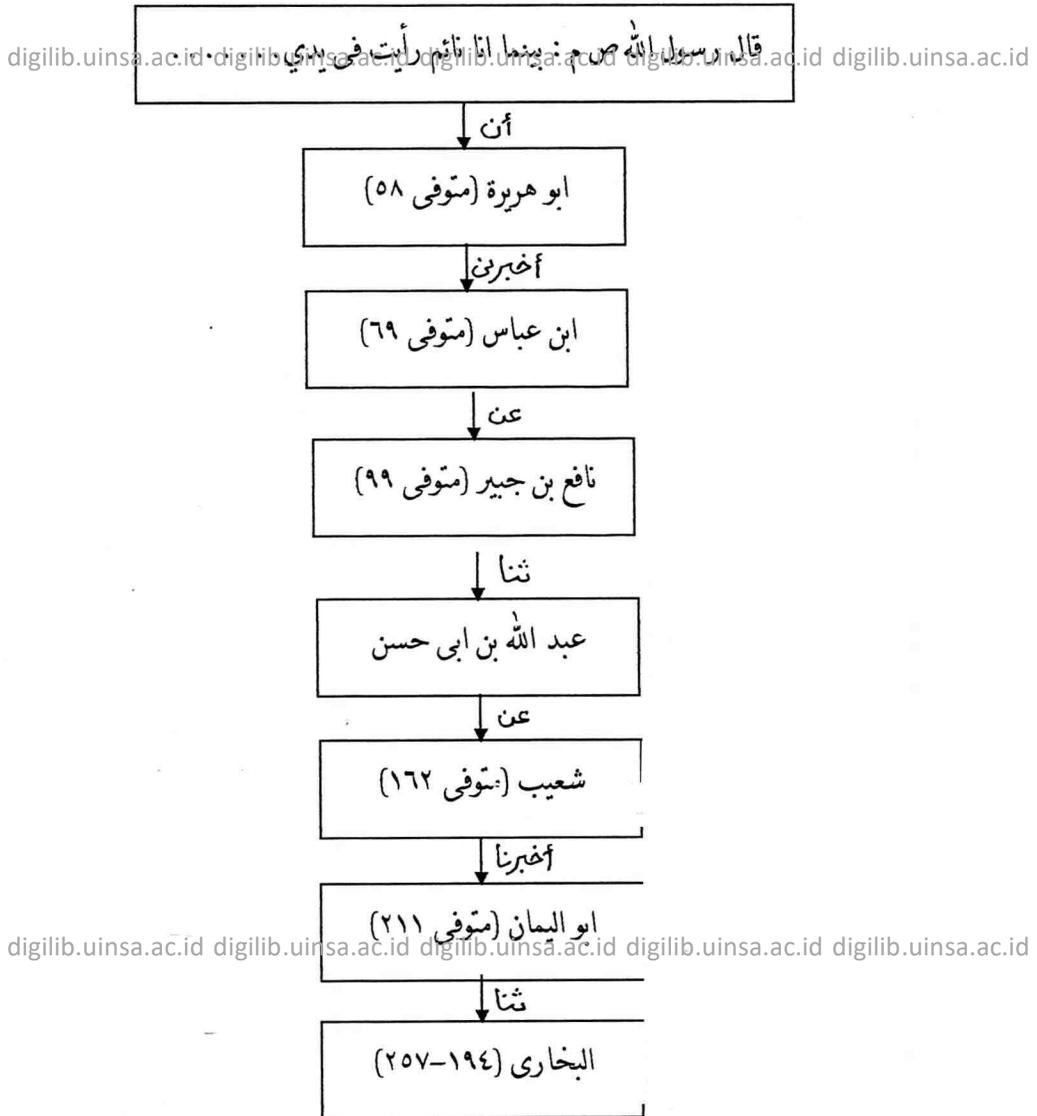
⁴⁹Ibid, Juz, 4, h. 69.

menimpa kamu. Dan jika kamu berpaling tidak mentaatiku pasti Allah akan membunuhmu. Dan sesungguhnya saya sungguh melihatmu sebagaimana diperlihatkanku kepadamu tentang sesuatu yang aku lihat, maka Abu Hurairah mengabarkan kepada saya (Ibn Abbas) sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda : "Iatkala saya tidur (bermimpi) saya melihat didua tangan saya terdapat dua gelang dari emas. Kemudian keadaan kedua gelang itu menyusahkanku , lalu diwahyukan kepadaku dalam tidurku (mimpiku) agar keduanya ditiup. Lalu saya meniup keduanya hingga pecah/hancur. Kemudian aku ta'wilkan keduanya adalah para pendusta yang keluar/muncul sesudah aku. Masing-masing dari keduanya adalah al-Ansiy, dan yang lainnya adalah Musailamah al-Kadz-dzab, penduduk Yamamah."⁵⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵⁰ Abu ‘Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 4,..... h. 247.

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS RIWAYAT BUKHORI IV



TABEL PERIWAYAT DAN SANAD HADITS RIWAYAT BUKHARI IV

o	N a m a	Urutan Periwat	Urutan Sanad
	Abu Hurairah	Periwayat I	Sanad VI
	Ibn Abbas	Periwayat II	Sanad V
	'Nafi' Ibn Jubair	Periwayat III	Sanad IV
	'Abdullah Ibn Abu Husain	Periwayat IV	Sanad III
	Syuiab	Periwayat V	Sanad II
	Abu al-Yaman	Periwayat VI	Sanad I
	Bukhori	Periwayat VII	Mukharrij

Abu Hurairah. (Lihat halaman 38).

Ibn Abbas. (Lihat halaman 47).

Nafi' Ibn Jubair. (Lihat halaman 48).

'Abdullah Ibn Abu Husain. (Lihat halaman 49).

Syu'aib. (Lihat halaman 49).

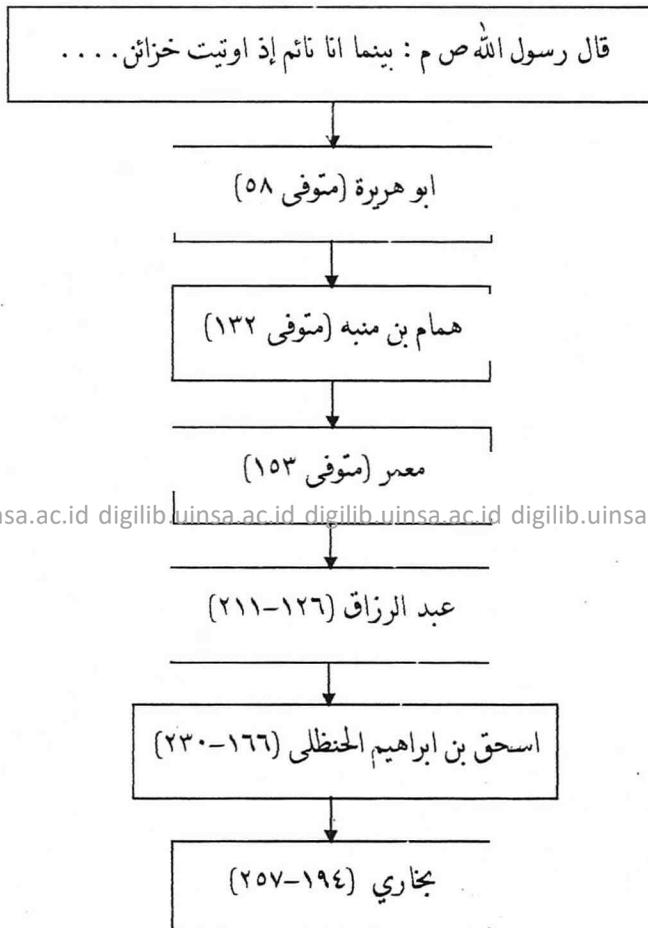
Abu al-Yaman. (Lihat halaman 50)

Hadits Imam Bukhori V

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا بِهِ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَحْنُ الْأَخْرُونَ السَّابِقُونَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ إِذِ أُوْتِيَتْ خَزَائِنُ الْأَرْضِ فَوُضِعَ فِي يَدَيَّ سَوَارَانِ مِنْ ذَهَبٍ فَكَبَّرْتُ عَلَيَّ وَأَهْمَانِي فَأَوْحِيَ إِلَيَّ أَنْ أَنْفُخْهُمَا فَنَفَخْتُهُمَا فَطَارَا فَأَوْلَتْهُمَا الْكَذَّابِينَ الَّذِينَ أَنَا بَيْنَهُمَا صَاحِبُ صَنْعَاءَ وَصَاحِبُ الْيَمَامَةِ

“Telah menceritakan kepadaku Ishaq Ibn Ibrahim al-Hinzhaly, menceritakan kepada kami ‘Abdurraq, mengabarkan kepada kami Ma’mar dari Hammam Ibn Munabbih berkata : ini sebagaimana yang kami ceritakannya oleh Abu Hurairah dari Rasulullah saw. beliau bersabda : kita ini adalah orang-orang akhir yang pertama, Rasulullah bersabda : Tatkala saya sedang tidur (saya bermimpi) secara tiba-tiba saya diberi harta benda yang tersimpan di tanah, lalu terdapat dikedua tanganku gelang dari emas, lalu kedua gelang itu menyebabkan aku sombong dan aku tidak menyukainya, lalu aku mendapat wahyu agar keduanya dihancurkan, lalu aku tiup/lebur keduanya hingga hancur. Kemudian mimpi itu aku tafsirkan kedua gelang itu adalah para pendusta yang keduanya adalah penduduk Shon’a dan penduduk Yamamah.”⁵¹

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS RIWAYAT BUKHARI V



⁵¹Ibid, Juz 9, h. 53.

TABEL PERIWAYAT DAN SANAD HADITS RIWAYAT BUKHORI V

o	N a m a	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	Periwayat I	Sanad V
2	Hammam Ibn Munabbih	Periwayat II	Sanad IV
3	Ma'mar	Periwayat III	Sanad III
4	'Abdurrazaq	Periwayat IV	Sanad II
5	Ishaq Ibn Ibrahim al-Hinzhaly	Periwayat V	Sanad I
5	Bukhori	Periwayat VI	Mukharrij

. Abu Hurairah. (Lihat halaman 38).

. Hammam Ibn Munabbih. (Lihat halaman 53).

. Ma'mar. (Lihat halaman 54).

. 'Abdurrazaq. (Lihat halaman 54).

. Ishaq Ibn Ibrahim al-Hinzhaly.

a. Nama lengkapnya : Ishaq Ibn Ibrahim Ibn Mukhalad Ibn Ibrahim Ibn Mator, Abu Ya'kub al-Hinzhaly, al-Ma'ruf bi Ibn Rahawiyah. Lahir tahun 166 H. wafat tahun 230 H.

b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Bisyr Ibn al-Mufadhil, Mu'tamar Ibn Sulaiman Ibn Idris, 'Abdurrazaq, Isa Ibn Yunus, dan lain-lain.

c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Abu Daud, Ahmad Ibn Hanbal, Muhammad Ibn Rafi', dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadits :

d.1. Ahmad berkata : Beliau imam dari beberapa imam kaum Muslimin.



- d.2. An-Nasa'i berkata : Beliau salah satu dari beberapa imam, tsiqah, ma'mun.
- d.3. Ibn Khuzaimah berkata : Para tabi'in mengakui hafalan, ilmu dan fiqihnya.
- d.4. Abu Zur'ah berkata : Saya tidak tahu orang yang lebih hafal dari Ishaq.
- d.5. Abu Hatim berkata : Kagum atas keselamatannya dari lupa.
- d.6. Ibn Hibban dalam Tsiqat-nya berkata : Beliau seorang faqih, 'alim, dan hafizh.⁵²

E. Hadits Imam Bukhari VI

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ عَبِيدَةَ بْنِ نَشِيطٍ قَالَ قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رُؤْيَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّتِي ذَكَرَ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ ذَكَرَ لِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ أَنَّهُ وَضَعَ فِي يَدَيَّ سَوَارَانَ مِنْ ذَهَبٍ فَفَطَعْتُهُمَا وَكَرِهْتُهُمَا فَأَذِنَ لِي فَفَنَحَيْتُهُمَا فَطَارَا فَأَوَّلْتُهُمَا كَذَابَيْنِ يَخْرُجَانِ فَقَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ أَحَدُهُمَا الْعَنْسِيُّ الَّذِي قَتَلَهُ فِرْعَوْنُ بِالْيَمَنِ وَالْآخَرُ مَسِيلِمَةُ

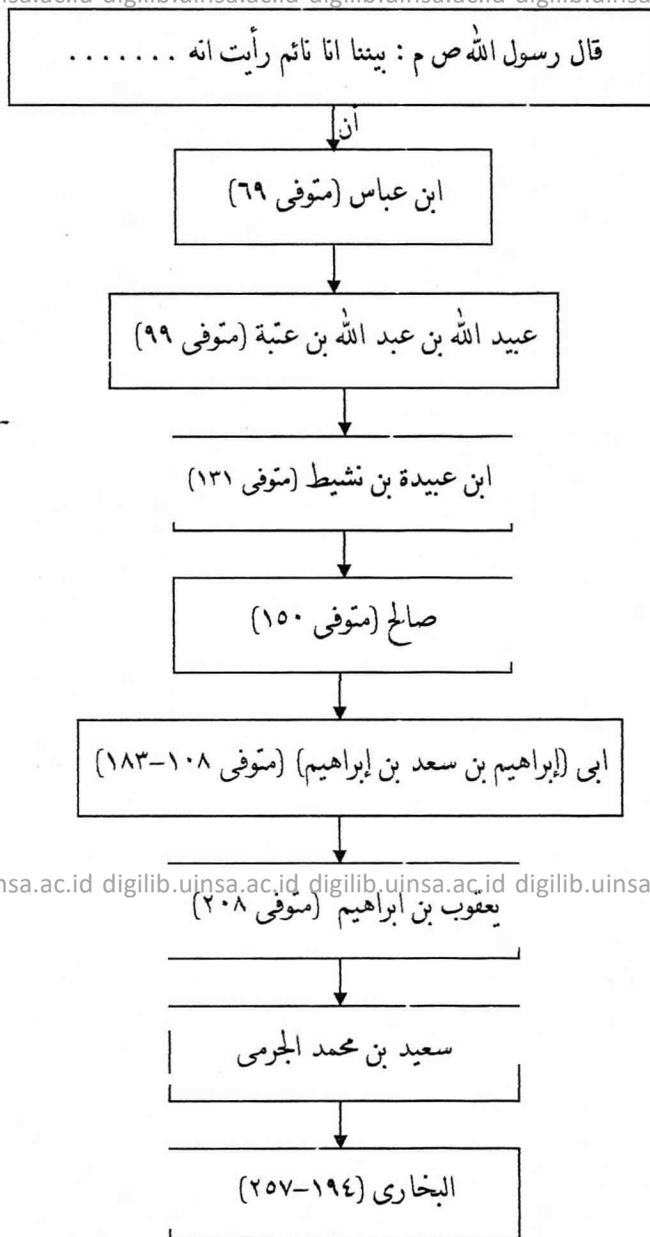
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 “Menceritakan kepada kami Sa'id Ibn Muhammad, menceritakan kepada kami Ya'kub Ibn Ibrahim, menceritakan kepada kami bapakku dari Sholeh dari Ibn 'Ubaidah Ibn Nasyith berkata : “ Berkata 'Ubaidullah Ibn 'Abdillah”: Saya bertanya pada Ibn Abbas tentang mimpi Rasulullah saw. yang telah disebutkan lalu Ibn Abbas berkata : Aku ingat bahwa Rasulullah bersabda : Ketika saya sedang tidur melihat bahwa dikedua tangan saya terdapat gelang dari emas, maka aku melihat gelang itu sungguh amat buruk dan aku membencinya. Lalu aku diberi izin untuk meluluh lantakkan kedua gelang tersebut, lalu saya tafsirkan (ta'wilkan) keduanya itu adalah para pendusta

⁵²Ibn Hajar al-Asqalany, *Tahdzibu at-Tahdzib*, Juz 1,..... h. 197-198.

yang akan muncul, lalu 'Ubaidullah berkata : Masing-masing adalah al-Ansiy yang dibunuh oleh Fairuz di Yaman dan yang lainnya adalah Musailamah".⁵³

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS BUKHORI VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵³ Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Ismail ibn Ibrahim al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 9.....

TABEL PERIWAYAT DAN SANAD HADITS RIWAYAT BUKHARI VI

No	N a m a	Urutan Periwat	Urutan Sanad
	Ibn Abbas	Periwayat I	Sanad VII
	'Ubaidullah Ibn 'Abdullah	Periwayat II	Sanad VI
	Ibn 'Ubaidah Ibn Nasyith	Periwayat III	Sanad V
	Sholeh	Periwayat IV	Sanad IV
	Aby (Ibrahim Ibn Sa'd)	Periwayat V	Sanad III
	Ya'kub Ibn Ibrahim	Periwayat VI	Sanad II
	Sa'id Ibn Muhammad al-Jarmy	Periwayat VII	Sanad I
	Bukhori	Periwayat VIII	Mukharrij

Ibn Abbas. (Lihat halaman 47).

'Ubaidullah Ibn 'Abdullah. (Lihat halaman 59).

Ibn Ubaidah Ibn Nasyith. (Lihat halaman 60).

Sholeh. (Lihat halaman 61).

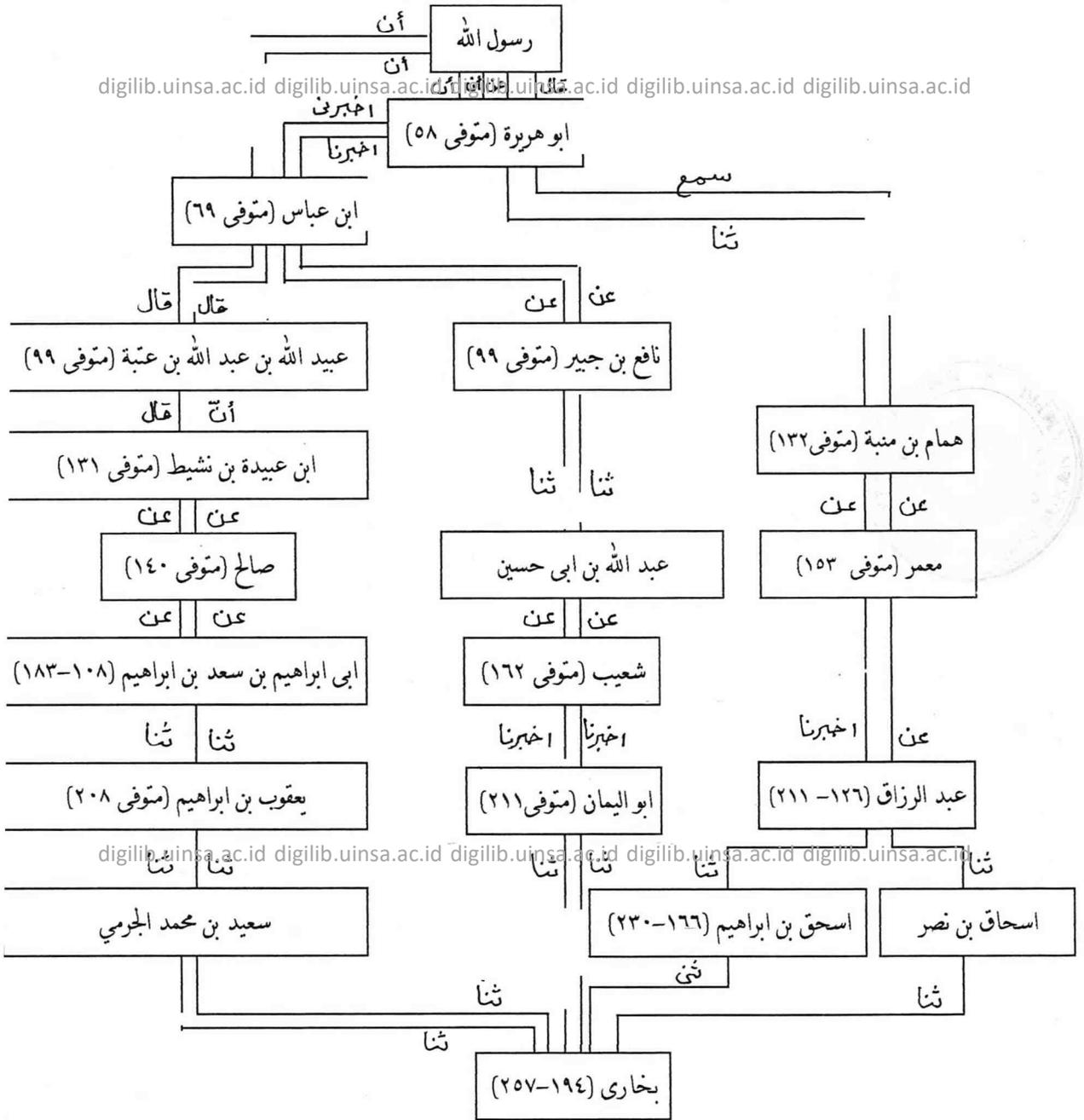
Aby (Ibrahim Ibn Sa'd Ibn Ibrahim). (Lihat halaman 62).

Ya'kub Ibn Ibrahim. (Lihat halaman 62).

Sa'id Ibn Muhammad . (Lihat halaman 63).

Semua periwayat diatas telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, yaitu pada Bukhori no. 3. Semua sanad atau perawinya adalah sama persis.

SKEMA GABUNGAN SHAHIH BUKHORI



g. Hadits Imam Muslim I

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ التَّمِيمِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ
 حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ جَبْرِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَدِمَ مُسَيْلِمَةُ الْكَذَّابُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَبَجَلُ يَقُولُ إِنْ جَعَلَ لِي مُحَمَّدٌ الْأَمْرَ مِنْ بَعْدِهِ تَبِعْتُهُ فَقَدِمَهَا فِي بَشَرٍ كَثِيرٍ مِنْ
 قَوْمِهِ فَأَقْبَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ تَابِتُ بْنُ قَيْسٍ بْنُ شَمَّاسٍ وَفِي يَدِ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِطْعَةً جَرِيدَةٍ حَتَّى وَقَفَ عَلَى مُسَيْلِمَةَ فِي أَصْحَابِهِ قَالَ لَوْ سَأَلْتَنِي
 هَذِهِ الْقِطْعَةَ مَا أَعْطَيْتُكَهَا وَلَنْ أَتَعَدَّى أَمْرَ اللَّهِ فِيكَ وَلَنْ أَدْبَرْتَ لِعَقْرَتِكَ اللَّهُ وَإِنِّي لِأَرَاكَ
 الَّذِي أُرَيْتُ فِيكَ مَا أُرَيْتُ وَهَذَا ثَابِتٌ يُجَيِّبُكَ عَنِّي ثُمَّ انصَرَفَ عَنْهُ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَسَأَلْتُ
 عَنْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكَ أَرَى الَّذِي أُرَيْتُ فِيكَ مَا أُرَيْتُ فَأَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ
 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ فِي يَدَيَّ سَوَارِينَ مِنْ ذَهَبٍ فَأَهْمَنِي
 شَأْنُهُمَا فَأَوْحَى إِلَيَّ فِي الْمَنَامِ أَنْ اتَّقِحْهُمَا فَفَنَحَّخْتُهُمَا فَطَارَا فَأَوَّلْتُهُمَا كَذَّابِينَ يُخْرِجَانِ مِنْ بَعْدِي
 فَكَانَ أَحَدُهُمَا الْعَنْسِيُّ صَاحِبُ صَنْعَاءَ وَالْآخَرُ مُسَيْلِمَةُ صَاحِبُ الْيَمَامَةِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Menceritakan kepadaku Muhammad Ibn Sahl at- Tamimi, menceritakan kepada kami Abu al-Yaman, mengabarkan kepada kami Syu’aib dari ‘Abdillah Ibn Abu Husain, menceritakan kepada kami Nafi’ Ibn Jubair dari Ibn Abbas r.a. berkata : Musailamah al-Kadz-dzab datang ke Madinah dimasa Nabi, kemudian dia berkata : Jikalau Muhammad menjadikan aku pemimpin sesudah beliau, niscaya aku akan mengikuti ajarannya. Kemudian datang pula orang-orang yang cukup banyak dari kaumnya. Lalu Nabi saw. dan bersama beliau Tsabit Ibn Qois Ibn Syammas menerimanya (menerima Musailamah). Di tangan Nabi saw. terdapat sepotong pelepah kurma, hingga Musailamah beserta kaumnya berhenti. Nabi berkata : Jikalau kamu minta aku potongan ini, tidak aku berikan potongan ini padamu. Sekali-kali aku tidak akan memperdulikan perkara (kemurkaan) Allah menirpa kamu. Dan jika kamu berpaling tidak mentaatiku pasti Allah akan membunuhmu. Dan

sesungguhnya saya sungguh melihatmu sebagaimana diperlihatkanku kepadamu tentang sesuatu yang aku lihat. Ini adalah Tsabit Yang akan menjawab pertanyaanmu kepadaku, lalu Musailamah berpaling darinya.

Ibn Abbas berkata : Saya ditanya tentang sabda Nabi “sesungguhnya kamu melihat apa yang aku lihat padamu tentang sesuatu yang aku lihat”, Abu Hurairah mengabarkan kepada saya (Ibn Abbas) sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda : Tatkala saya tidur (bermimpi) saya melihat didua tangan saya terdapat dua gelang dari emas. Kemudian keadaan kedua gelang itu menyusahkanku , lalu diwahyukan kepadaku dalam tidurku (mimpiku) agar keduanya ditiup. Lalu saya meniup keduanya hingga pecah/hancur. Kemudian aku ta’wilkan keduanya adalah para pendusta yang keluar/muncul sesudah aku. Masing-masing dari keduanya adalah al-Ansiy, penduduk Shon’a dan yang lainnya adalah Musailamah al-Kadz-dzab, penduduk Yamamah.”⁵⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵⁴Imam Abu Husain Muslim Ibn Hajjaj al-Qusairi an-Nisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 3, (Bairut : Daar al-Kutub, 1992), h. 1780-1781.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS MUSLIM I

قال رسول الله ص م بينما انا نائم رأيت في يدي

ابو هريرة (متوفى ٥٨)

ابن عباس (متوفى ٦٩)

نافع بن جبير (متوفى ٩٩)

عبد الله بن ابي حسين (متوفى ١٠٠٠)

شعيب (متوفى ١٦٢)

ابو اليمان (متوفى ٢١١)

محمد بن سهل التميمي (متوفى ٢٥١)

مسلم (٢٠٦-٢٦١)

TABEL PERIWAYAT DAN SANAD HADITS RIWAYAT MUSLIM 1

No	N a m a	Urutan Periwat	Urutan Sanad
	Abu Hurairah	Periwayat I	Sanad VII
	Ibn Abbas	Periwayat II	Sanad VI
	Nafi' Ibn Jubair	Periwayat III	Sanad V
	'Abdullah Ibn Abi Husain	Periwayat IV	Sanad IV
	Syu'aib	Periwayat V	Sanad III
	Abu al-Yaman	Periwayat VI	Sanad II
	Muhammad Ibn Sahl	Periwayat VII	Sanad I
	Muslim	Periwayat VIII	Mukharrij

Abu Hurairah. (Lihat halaman 38).

Ibn Abbas. (Lihat halaman 47).

Nafi' Ibn Jubair. (Lihat halaman 48).

'Abdullah Ibn Abi Husain. (Lihat halaman 49).

Syu'aib. (Lihat halaman 49).

Abu al-Yaman. (Lihat halaman 50).

Muhammad Ibn Sahl.

- a. Nama lengkapnya : Muhammad Ibn Sahal Ibn 'Askar Ibn 'Umarah Ibn Duwaid, Ibn 'Askar Ibn Mastur, at-Tamimy, Abu Bakar al-Bukhari. Wafat tahun 251 H.
- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : 'Ustman Ibn 'Umar Ibn Faris, 'Abdurrazaq, Yahya Ibn Hasan, Abu al-Yaman, dan lain-lain.



c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Muslim, Turmudzi, Nasa'i, Abu Hatim, Ibn Abu 'Ashim, Ibn Jarir, dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadits :

d.1. An-Nasa'i dan Ibn 'Ady berkata : Beliau tsiqah.

d.2. Maslamah berkata : Beliau tsiqah, shaduq.⁵⁵

d.3. 'Abdul Ghoffar dalam kitab "*Mausu'ah Rijal al-Kutub at-Tis'ah*" mengatakan bahwa Muhammad Ibn Sahl adalah tsiqah.⁵⁶

h. Hadits Imam Muslim II

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا
 أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُتَيْتُ خَزَائِنَ الْأَرْضِ فَوَضَعَ فِي يَدَيَّ أُسْوَارِينَ مِنْ ذَهَبٍ فَكَبَّرًا
 عَلَيَّ وَاهْمَانِي فَأَوْحَى إِلَيَّ أَنْ أَنْفُحَهُمَا فَنَفُخْتَهُمَا فَذَهَبَا فَأَوْلَتْهُمَا الْكُذَّابِينَ الَّذِينَ أَنَا بَيْنَهُمَا
 صَاحِبَ صَنْعَاءَ وَصَاحِبَ الْيَمَامَةِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Menceritakan kepada kami Muhammad Ibn Rafi', menceritakan kepada kami 'Abdurraq, mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Hammam Ibn Munabbih berkata : Ini sebagaimana yang kami ceritakannya oleh Abu Hurairah. Maka saya ingat hadits darinya : Rasulullah saw. bersabda : Tatkala saya sedang tidur (saya bermimpi) secara tiba-tiba saya diberi harta benda yang tersimpan di tanah, lalu terdapat di kedua tanganku gelang dari emas, lalu kedua gelang itu menyebabkan aku sombong dan aku tidak menyukainya, lalu aku mendapat wahyu agar keduanya dihancurkan, lalu aku tiup/lebur keduanya hingga hancur. Kemudian mimpi itu aku tafsirkan kedua gelang itu

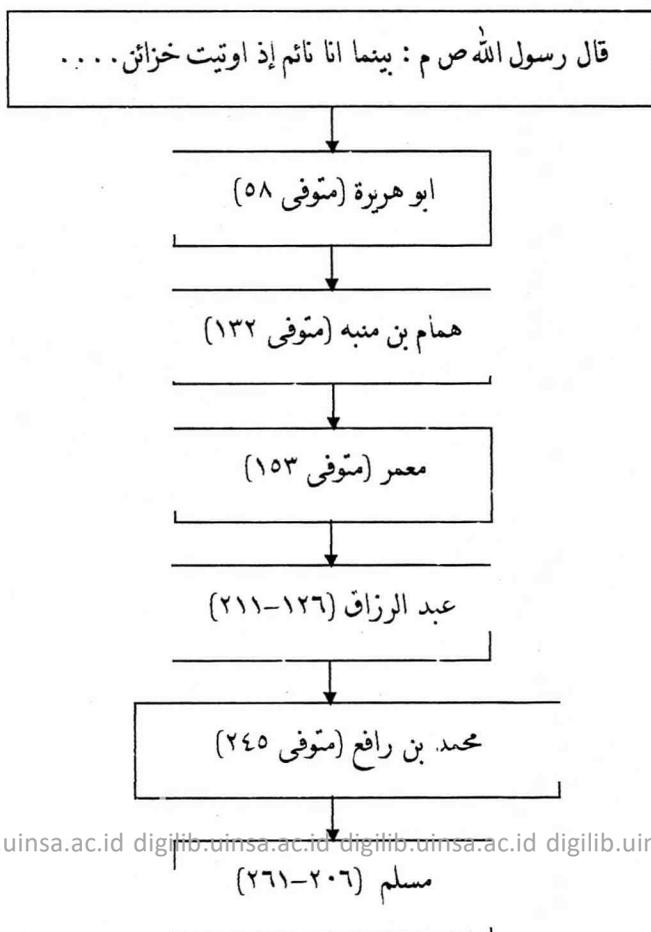
⁵⁵ Ibnu Hajar al-Asqalany, *Tahdzibu at-Tahdzib*, Juz 9,h. 178.

⁵⁶ Abdul Ghoffar al-Bandari, *Mausu'ah Rijal al-Kutub at-Tis'ah*, Juz 3, h. 376.

adalah para pendusta yang keduanya adalah penduduk Shon'a dan penduduk Yamamah".⁵⁷

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS RIWAYAT MUSLIM II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵⁷Imam Abu Husain Muslim Ibn Hajjaj al-Qusairi an-Nisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 3,..... h. 1781.

TABEL PERIWAYAT DAN SANAD HADITS RIWAYAT MUSLIM II

No	Nama	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	Periwat I	Sanad V
2	Hammam Ibn Munabbih	Periwat II	Sanad IV
3	Ma'mar	Periwat III	Sanad III
4	'Abdurrazaq	Periwat IV	Sanad II
5	Muhammad Ibn Rafi'	Periwat V	Sanad I
5	Muslim	Periwat VI	Mukharrij

- . Abu Hurairah.(Lihat halaman 38).
- . Hammam Ibn Munabbih.(Lihat halaman 53).
- . Ma'mar.(Lihat halaman 54).
- . 'Abdurrazaq.(Lihat halaman 54).
- . Muhammad Ibn Rafi'.
 - a. Nama lengkapnya : Muhammad Ibn Rafi' Ibn Abu Zaid. Wafat tahun 245 H.
 - b. Guru-gurunya dalam periwatan hadits : Husain Ibn Muhammad, 'Abdurrazaq, 'Abdullah Ibn Ibrahim Ibn 'Umar Ibn Kaisan, dan lain-lain.
 - c. Murid-muridnya dalam periwatan hadits : Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Abu Daud, Ibrahim Ibn Abu Thalib, Ibn Khuzaimah, dan lain-lain.
 - d. Pernyataan para kritikus hadits terhadapnya :
 - d.1. 'Abdullah Ibn 'Abdul Wahab al-Khiwarazimy berkata : Beliau seorang wira'i.
 - d.2. An-Nasa'i berkata : Beliau tsiqah, ma'mun.

d.3. Abu hatim dari dari Abu Zur'ah berkata : Beliau syaikh, shaduq.

d.4. Ibn Hibban berkata : Beliau tsabt, utama.

d.5. Muslim al-Hajaj berkata : Beliau tsiqah, ma'mun.

d.6. Ibn Shaleh berkata : Beliau tsiqah, ma'mun.

d.7. Ahmad Ibn Sayar berkata : Beliau tsiqah dan bagus periwayatannya.⁵⁸

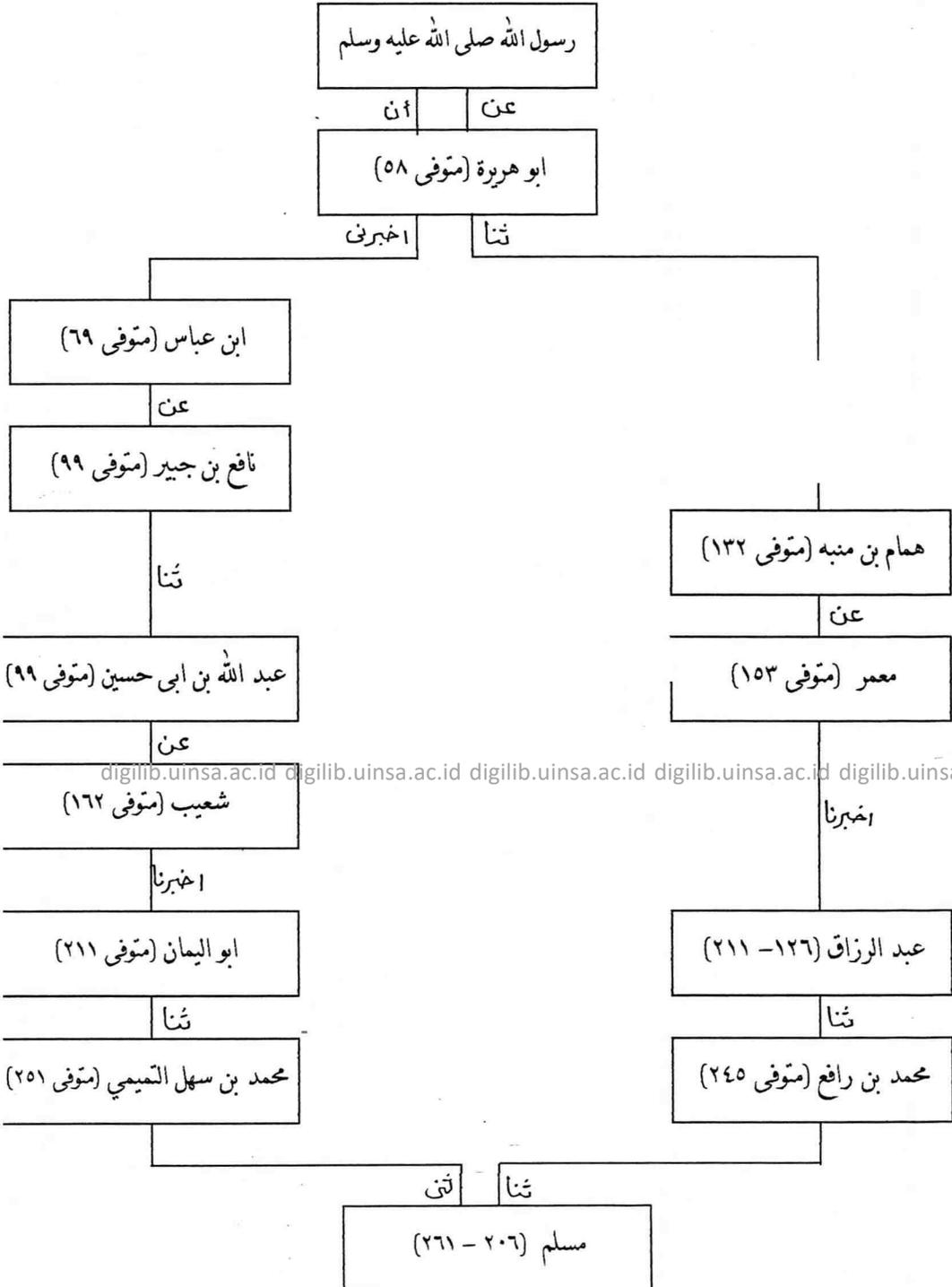
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵⁸Ibn Hajar al-Asqalany, *Tahdzibu at-Tahdzib*, Juz 9,h. 136-138.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SKEMA GABUNGAN SANAD HADITS RIWAYAT MUSLIM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



i. Hadits Imam at-Tirmidzi

حَدَّثَنَا إِبرَاهِيمُ الْجَوْهَرِيُّ البَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ عَنْ شُعَيْبٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ
 ابْنِ أَبِي حَسِينٍ وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حَسِينٍ عَنْ نَافِعِ بْنِ جَبْرِ عَنْ ابْنِ
 عَبَّاسٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ فِي
 يَدَيَّ سِوَارَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ فَهَمَّيْ شَانَهُمَا فَأَوْحِيَ إِلَيَّ أَنْ أَفْخَهُمَا فَنَفَخْتُهُمَا فَطَارَا فَأَوَّلْتُهُمَا
 كَاذِبَيْنِ يَخْرُجَانِ مِنْ بَعْدِي يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا مُسَيْلِمَةُ صَاحِبُ الْإِمَامَةِ وَالْعَنْسِيُّ صَاحِبُ
 صُنْعَاءَ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ

“Menceritakan kepada kami Ibrahim al-Jauhariy al-Baghdady, menceritakan kepada kami Abu al-Yaman, dari Syu’aib dan dia adalah Ibn Abu Hamzah, dari Ibn Abi Husain dan dia adalah ‘Abdullah Ibn ‘Abdurrahman Ibn Abu Husain, dari Nafi’ Ibn Jubair, dari Ibn Abbas, dari Abu Hurairah berkata : Rasulullah saw. bersabda : Saya melihat dalam tidur (mimpi) sepertinya di tanganku terdapat dua gelang dari emas. Kemudian keadaan kedua gelang itu menyusahkanku, maka diwahyukan kepadaku agar saya meniup keduanya, maka saya tiup keduanya hingga pecah/hancur, maka saya ta’wilkan keduanya yaitu dua orang pendusta yang akan muncul sesudah saya, Rasulullah berkata, salah satunya adalah Musailamah, penduduk Yamamah dan al-Ansiy, penduduk Shon’a “.⁵⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵⁹Abu Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Surah, *Sunan at-Tirmidzi*, Juz 4, (Bairut : Daar al-Fikr, 1994), h. 128.

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS RIWAYAT AT-TIRMIDZI



TABEL PERIWAYAT DAN SANAD HADITS RIWAYAT AT-TIRMIDZI

No	N a m a	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	Periwat I	Sanad VII
2	Ibn Abbas	Periwat II	Sanad VI
3	Nafi' Ibn Jubair	Periwat III	Sanad V
4	'Abdullah Ibn Abi Husain	Periwat IV	Sanad IV
5	Syu'aib	Periwat V	Sanad III
6	Abu al-Yaman	Periwat VI	Sanad II
7	Ibrahim Ibn Sa'id al-Jauhary	Periwat VII	Sanad I
8	Tirmidzi	Periwat VIII	Mukharrij

1. Abu Hurairah. (Lihat halaman 38).
2. Ibn Abbas. (Lihat halaman 47).
3. Nafi' Ibn Jubair. (Lihat halaman 48).
4. 'Abdullah Ibn Abi Husain. (Lihat halaman 49).
5. Syu'aib. (Lihat halaman 49).
6. Abu al-Yaman. (Lihat halaman 50).
7. Ibrahim Ibn Sa'id al-Jauhary.
 - a. Nama lengkapnya : Ibrahim Ibn Sa'id al-Jauhary, Abu Ishaq at-Thobary. Wafat tahun 249 H.
 - b. Guru-gurunya dalam periwatannya hadits : Aswad Ibn Amir, Abu Yaman al-Hakim Ibn Nafi', dan lain-lain.
 - c. Murid-muridnya dalam periwatannya hadits : Muslim, Tirmidzi, Ibn Majah, dan lain-lain.⁶⁰

⁶⁰Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Muzzi, *Tahdzibu al-Kamal*, Juz 1,..... h. 354-355.

d. Pernyataan para kritikus hadits :

d.1. Abu Hatim berkata : Beliau jujur.

d.2. An-Nasa'i berkata : Beliau tsiqah.

d.3. Al-Khatib berkata : Beliau tsiqah.

d.4. Ad-Daruqutny, al-Khalily, dan Ibn Hibban berkata : Tsiqah.⁶¹

j. Hadits Imam Ahmad Ibn Hanbal I

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي يَعْقُوبُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ قَالَ قَالَ عُبَيْدُ
 اللَّهِ سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ عَنْ رُؤْيَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي ذَكَرَ فَقَالَ
 ابْنُ عَبَّاسٍ ذُكِرَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ أَنَّهُ وَضَعَ فِي
 يَدَيَّ سِوَارَانِ مِنْ ذَهَبٍ فَفَضَعْتُهُمَا فَكِرِهْتُهُمَا وَأَذِنَ لِي فَنَفَحْتُهُمَا فَطَارَا فَأَوَّلَتْهُ كَذَابَيْنِ
 يَخْرُجَانِ قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ أَحَدُهُمَا الْعَنْسِيُّ الَّذِي قَتَلَهُ فَيُرْوَزُ بِالْيَمَنِ وَالْآخَرُ مُسَيْلِمَةُ

“Menceritakan kepada kami ‘Abdullah, Bapakku telah menceritakan kepadaku, menceritakan kepadaku Ya’kub berkata : Menceritakan kepada kami bapakku dari Sholeh berkata, berkata ‘Ubaidullah : Saya bertanya kepada ‘Abdullah Ibn Abbas tentang mimpi Rasulullah saw yang telah disebutkan lalu Ibn Abbas berkata aku ingat bahwa Rasulullah bersabda: Ketika saya sedang tidur melihat bahwa dikedua tangan saya terdapat gelang dari emas, maka aku melihat gelang itu sungguh amat buruk dan aku membencinya. Lalu aku diberi izin untuk meluluh lantakkan kedua gelang tersebut, lalu saya tafsirkan (ta’wilkan) keduanya itu adalah para pendusta yang akan muncul, lalu ‘Ubaidullah berkata : Masing-masing adalah al-Ansiy’ yang dibunuh oleh Fairuz di Yaman dan yang lainnya adalah Musailamah al-Kadz-dzab”⁶²

⁶¹Ibn Hajar al-Asqalany, *Tahdzibu at-Tahdzib*, Juz 1,h. 112-113.
⁶²Abu Bakar al-Qathi’i, *Musnad Imam Ahmad Ibn Hanbal*, Juz 1, (Bairut : Daar al- Fikr, t.t.),

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS RIWAYAT AHMAD IBN HANBAL I

قال رسول الله ص م : بينما انا نائم رأيت انه وضع في يدي سواران

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL PERIWAYAT DAN SANAD
HADITS RIWAYAT AHMAD IBN HANBAL I

No	N a m a	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Ibn Abbas	Periwat I	Sanad V
2	‘Ubaidullah	Periwat II	Sanad IV
3	Sholeh	Periwat III	Sanad III
4	Aby (Ibrahim Ibn Sa’d)	Periwat IV	Sanad II
5	Ya’kub Ibn Ibrahim	Periwat V	Sanad I
6	Aby (Ahmad Ibn Hanbal)	Periwat VI	Mukharrij
7	‘Abdullah	o Periwat VII	
8	Abu Bakar al-Qathi’i	Periwat VIII	

1. Ibn Abbas. (Lihat halaman 47).
2. ‘Ubaidullah. (Lihat halaman 59).
3. Shaleh. (Lihat halaman 61).
4. Aby (Ibrahim Ibn Sa’d). (Lihat halaman 62).
5. Ya’kub. (Lihat halaman 62).
6. Aby (Ahmad Ibn Hanbal).
 - a. Nama lengkapnya : Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal Ibn Hilal Asadu asy-Syaibany. Lahir tahun 164 H. wafat tahun 241 H.
 - b. Guru-gurunya dalam periwatan hadits : ‘Abdurrazaq, Sufyan Ibn ‘Uyainah, ‘Abdullah Ibn Numair, Ya’kub Ibn Ibrahim, Yunus, dan lain-lain.

- c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Anaknya : ‘Abdullah, Bukhori, Muslim, Abu Daud, Waki’, Yahya Ibn Ma’in, dan lain-lain.
- d. Pernyataan para kritikus hadits :
 - d.1. Al-Ijly berkata : Dia tsiqah dan tsabt dalam hadits.
 - d.2. Abu Hatim berkata : Beliau salah seorang imam hujjah.
 - d.3. An-Nasa’i berkata : Beliau adalah salah seorang imam yang tsiqah dan ma’mun.
 - d.4. Ibn Hibban menyebutnya dalam kitab *Tsiqat*, dia adalah seorang hafizh, mutqin, faqih dan wara’.
 - d.5. Ibn Sa’d berkata : Beliau adalah tsiqah, tsabt, shaduq dan banyak haditsnya.⁶³

7. ‘Abdullah

- a. Nama lengkapnya : ‘Abdullah Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal Ibn Hilal Ibn Asad asy-Syaibany. Lahir tahun 213 H. wafat tahun 290 H.
- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Bapaknya : Ahmad Ibn Hanbal, Abu Bakar Ibn Abi Syaibah, ‘Ubaidullah Ibn Muacz, dan lain-lain.
- c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Abu Bakar Ibn Ziyad, Abu al-Husain Ibn Mun’Ady, Abu Bakar al-Qathi’i , dan lain-lain.
- d. Pernyataan para kritikus hadits terhadapnya :
 - d.1. Al-Khatib berkata : Dia adalah orang yang tsiqah.

⁶³Ibn Hajar al-Asqalany, *Tahdzibu at-Tahdzib*, Juz 1,..... h. 66-68.

d.2. An-Nasa'i berkata : Beliau tsiqah.

d.3. Ad-Daruqutny berkata : Beliau tsiqah.

d.4. Abu Bakar al-Kholai berkata : Dia adalah orang yang sholeh.

k. Hadits Imam Ahmad Ibn Hanbal II

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثنا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنِ هَمَّامٍ ثَمَامِعْرُ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
• قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ أُوتِيَتْ بِخَزَائِنِ الْأَرْضِ فَوُضِعَ فِي يَدَيَّ
سِوَارَانِ مِنْ ذَهَبٍ فَكَبَّرْتُ عَلَىَّ وَأَهْمَانِي فَأُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ أَنْفُخَهُمَا فَنَفَخْتُهُمَا
فَذَهَبَا فَأَوْلَتْهُمَا الْكَذَّابِينَ الَّذِينَ أَنَا بَيْنَهُمَا صَاحِبُ صُنْعَاءٍ وَصَاحِبُ الْيَمَامَةِ

“Menceritakan kepada kami ‘Abdullah, menceritakan kepadaku Bapakku, menceritakan kepada kami ‘Abdurraq Ibn Hammam, menceritakan kepada kami Ma’mar dari Hammam dari Abu Hurairah berkata : Rasulullah saw. Bersabda : Tatkala saya sedang tidur (saya bermimpi) secara tiba-tiba saya diberi harta benda yang tersimpan di tanah, lalu terdapat di kedua tanganku gelang dari emas, lalu kedua gelang itu menyebabkan aku sombong dan aku tidak menyukainya, lalu aku mendapat wahyu agar keduanya dihancurkan, lalu aku tiup/lebur keduanya hingga hancur. Kemudian mimpi itu aku tafsirkan kedua gelang itu adalah para pendusta yang keduanya adalah penduduk Shon’a dan penduduk Yamamah”⁶⁵

⁶⁴ Ibid, Juz 5, h. 126-128.

⁶⁵ Abu Bakar al-Qathi’i, *Musnad Imam Ahmad Ibn Hanbal*, Juz 2,..... h. 319.

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS RIWAYAT AHMAD IBN HANBAL II

قال رسول الله ص م : بينما انا قائم رأيت بخزائن الارض فوضع

ابو هريرة (متوفى ٥٨)

همام (متوفى ١٣٢)

معمر (متوفى ١٥٣)

عبد الرزاق بن همام (١٢٦ - ٢١١)

ابي (احمد بن حنبل) (١٦٤ - ٢٤١)

عبد الله (٢١٣ - ٢٩٠)

أبو بكر القطعي (متوفى ٣٦٨)



TABEL PERIWAYAT DAN SANAD

HADITS RIWAYAT AHMAD IBN HANBAL II

No	Nama	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	Periwat I	Sanad IV
2	Hammam Ibn Munabbih	Periwat II	Sanad III
3	Ma'mar	Periwat III	Sanad II
4	'Abdurrazaq	Periwat IV	Sanad I
5	Aby (Ahmad Ibn Hanbal)	Periwat V	Mukharrij
6	'Abdullah	Periwat VI	
7	Abu Bakar al-Qathi'i	Periwat VII	

1. Abu Hurairah. (Lihat halaman 38).
2. Hammam. (Lihat halaman 53).
3. Ma'mar. (Lihat halaman 54).
4. 'Abdurrazaq. (Lihat halaman 54).
5. Aby (Ahmad Ibn Hanbal). (Lihat halaman 88).
6. 'Abdullah. (Lihat halaman 89).

1. Hadits Imam Ahmad Ibn Hanbal III

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثَنَا يُونُسُ ثَنَا حَمَّادٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَأَيْتُ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ كَانَ فِي يَدَيْ
سَوَارِينِ مِنْ ذَهَبٍ فَتَفَحَّتُهُمَا فَرَفَعَا فَأَوَّلَتْ أَنْ أَحَدَهُمَا مُسَيْلِمَةَ وَالْآخَرَ الْعَنْسَى

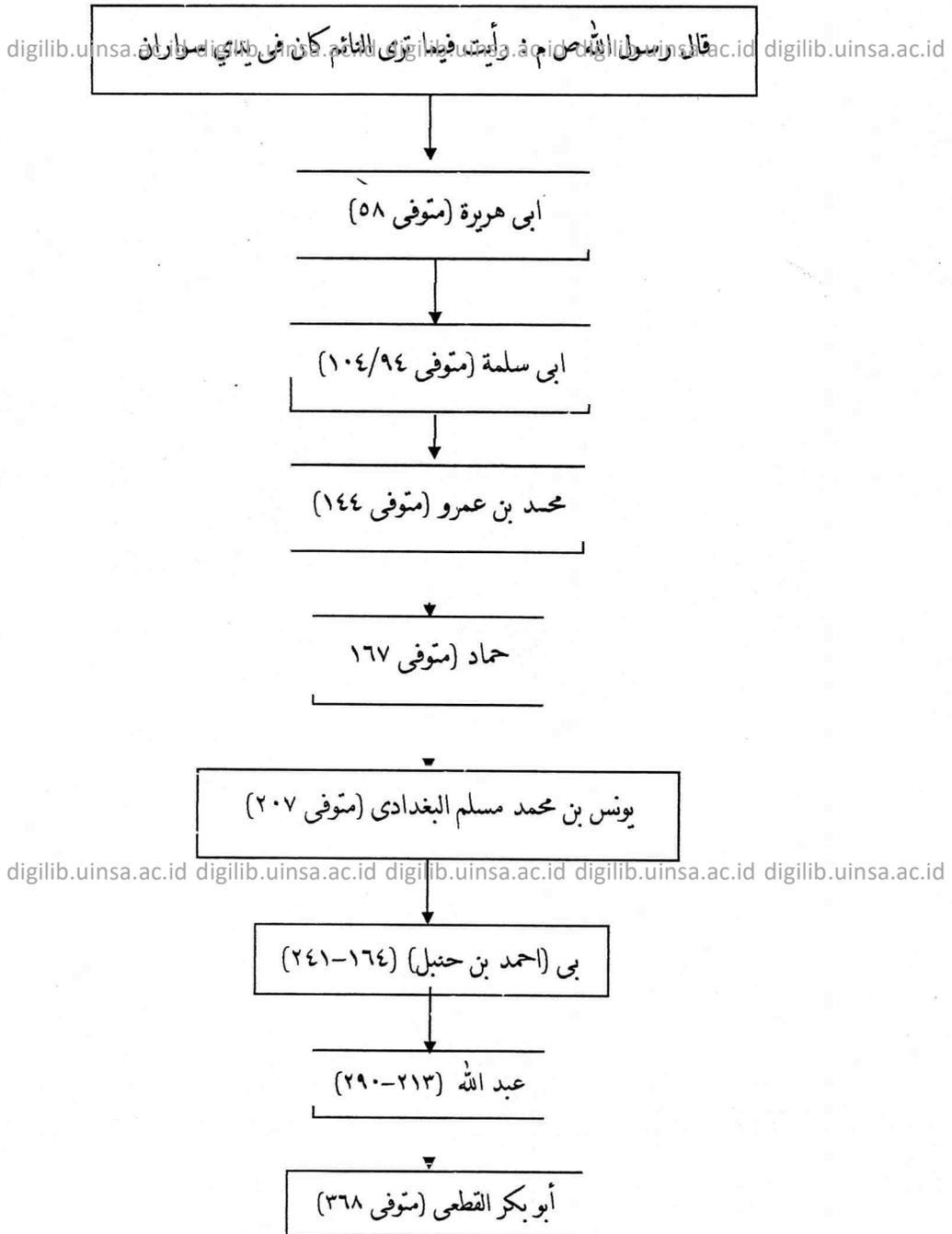
“Menceritakan kepada kami ‘Abdullah, menceritakan kepadaku Bapakku, menceritakan kepada kami Yunus, menceritakan kepada kami Hammad dari Muhammad Ibn ‘Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda : Saya telah melihat sebagaimana orang tidur melihat (mimpi) di tanganku ada dua gelang dari emas maka saya menutup keduanya maka lenyaplah (keduanya), maka aku ta’wilkan sesungguhnya salah satu (dari dua gelang itu) nya adalah Musailamah dan yang lain al-Ansiy ”⁶⁶.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶⁶*Ibid*, Juz 2, h. 238.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS RIWAYAT AHMAD IBN HANBAL III



TABEL PERIWAYAT DAN SANAD

HADITS RIWAYAT AHMAD IBN HANBAL III

No	Nama	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	Periwayat I	Sanad V
2	Abu Salamah	Periwayat II	Sanad IV
3	Muhammad Ibn ‘Amr	Periwayat III	Sanad III
4	Hammad	Periwayat IV	Sanad II
5	Yunus	Periwayat V	Sanad I
6	Aby (Ahmad Ibn Hanbal)	Periwayat VI	Mukharrij
7	‘Abdullah	Periwayat VII	
8	Abu Bakar al-Qathi’I	Periwayat VIII	

1. Abu Hurairah. (Lihat halaman 38).

2. Abu Salamah. (Lihat halaman 39).

3. Muhammad Ibn ‘Amr. (Lihat halaman 40).

4. Hammad.

a. Nama lengkapnya : Hammad Ibn Salamah Ibn Dinar al-Bashry, Abu Salamah

Ibn Abu Sakhrah. Wafat tahun 167 H.

b. Gurunya dalam periwayatan hadits : Ishaq Ibn ‘Abdullah Ibn Abu Thalhah,

Ishaq Ibn Suwaid Asy-ast Ibn Abdurrahman al-Jarmy, ‘Amr Ibn Dinar al-

Makky, Muhammad Ibn ‘Amr Ibn Alqamah Ibn Waqas, dan lain-lain.

c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Ibrahim Ibn Hajjaj as-Samy, Ibrahim Ibn Abi Suwaid, Yahya Ibn Hammad, Yunus Ibn Muhammad al-

Muaddib, dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadits terhadapnya :

d.1. Abu Bakar al-Kholal berkata : Beliau tsiqah.

d.2. Ishaq Ibn Manshur berkata : Beliau tsiqah.

d.3. Abu Thalib berkata : Beliau tsabt.

d.4. 'Abdurrahman Ibn Abu Hatim berkata : Beliau tsabt.

d.5. Abu Hatim Ibn Hibban berkata : Hammad adalah orang yang ahli ibadah yang dakwahnya diterima pada beberapa zaman.⁶⁷

5. Yunus.

a. Nama lengkapnya : Yunus Ibn Muhammad Ibn Muslim al-Baghdad, Abu Muhammad al-Muaddib. Walid Ibrahim Ibn Yunus al-Ma'ruf al-Biharomy.

b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Hammad Ibn Salamah, Daud Ibn Abu al-Furat, Suwaid Ibn Abu Hatim, dan lain-lain.

c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Ibrahim Ibn Ya'kub al-Juzijani, Ibn Ibrahim Ibn Muhammad Ibn Yunus Ibn Muhammad al-Ma'ruf Biharomy, Ahmad Ibn Hanbal, Ahmad Ibn Khalil an-Naisabury, dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadits terhadapnya :

d.1. 'Ustman Ibn Sa'id ad-Darimy berkata : Beliau tsiqah.

⁶⁷Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Muzzi, *Tahdzibu al-Kamal*, Juz 5,..... h. 175-185.

d.2. Abu Ya'kub Ibn Syaibah berkata : Beliau tsiqatun tsiqah.

d.3. Abu Hatim berkata : beliau Shoduq.

d.4. Ibn Hibban berkata : beliau tsiqan.

6. Aby (Ahmad Ibn Hanbal). (Lihat halaman 88)

7. 'Abdullah. (Lihat halaman 89).

m. Hadits Imam Ahmad Ibn Hanbal IV

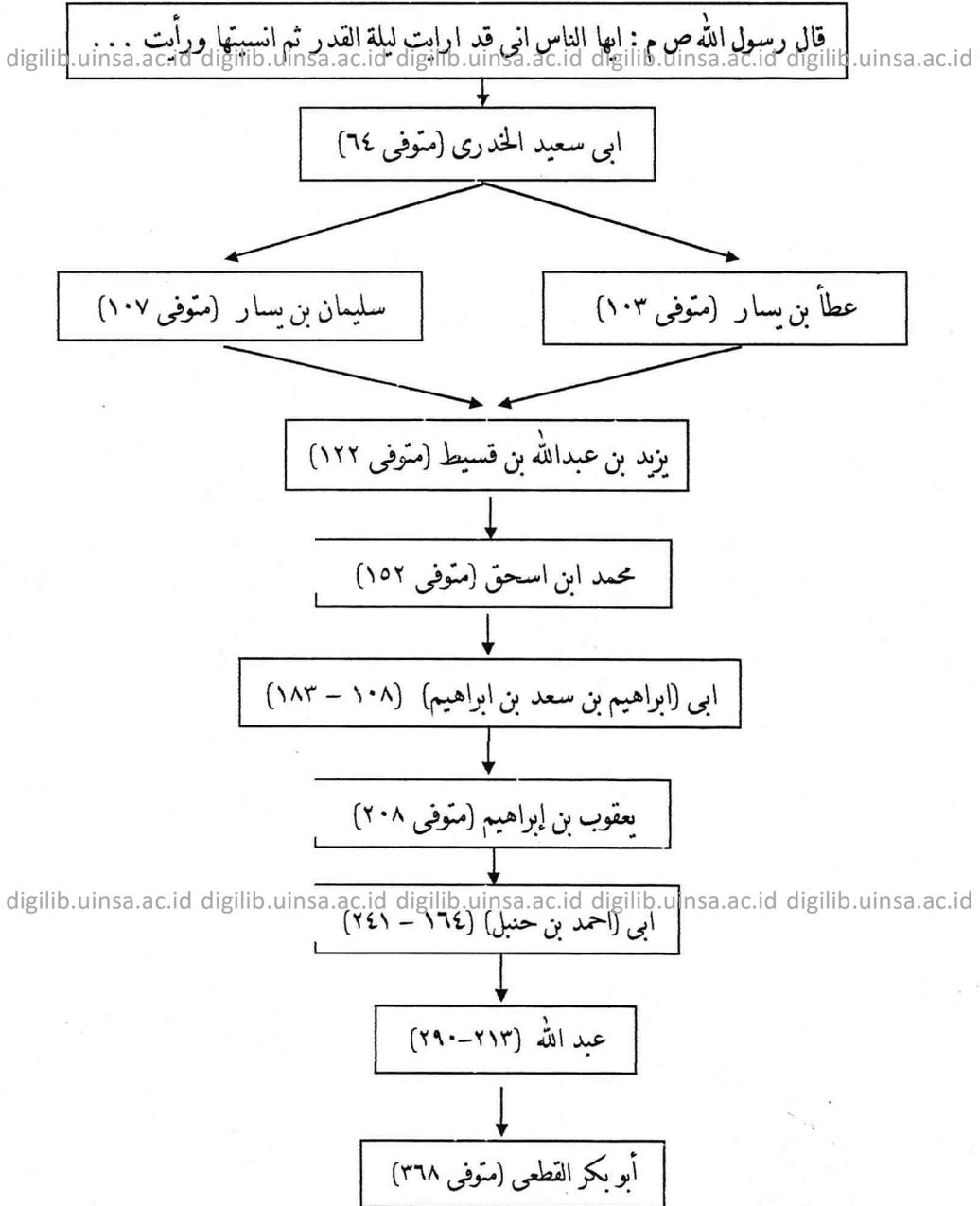
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثنا يَعْقُوبُ ثنا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ
 اللَّهِ بْنِ قُسَيْطٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ أَوْ أَخِيهِ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخُطُبُ النَّاسَ عَلَى مَنْبَرِهِ وَهُوَ يَقُولُ أَيُّهَا
 النَّاسُ إِنِّي قَدْ أَرَيْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ ثُمَّ أَنْسَيْتَهَا وَرَأَيْتُ أَنَّ فِي ذِرَاعِي سَوَارِينَ مِنْ ذَهَبٍ
 فَكَرِهْتُهُمَا فَنَفَخْتُهُمَا فَطَارَا فَأَوْلَتْهُمَا هَذَيْنِ الْكَذَّابَيْنِ صَاحِبِ الْيَمَنِ وَصَاحِبِ الْيَمَامَةِ

“Menceritakan kepada kami ‘Abdullah, menceritakan kepadaku Bapakku, menceritakan kepada kami Ya’kub, menceritakan kepada kami Bapakku, dari Ishaq berkata: Maka menceritakan kepadaku ‘Abdullah Ibn Qusaith dari ‘Atho’ Ibn Yasar atau saudaranya Sulaiman Ibn Yasar, dari Abu Sa’id al-Khudri berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, dan beliau sedang khutbah di hadapan orang-orang di atas mimbarinya seraya berkata: “Wahai sekalian manusia ! bahwa saya benar-benar telah melihat pada malam lailatul qadar, saya lupa persisnya dan saya melihat didua hastaku terdapat dua gelang terbuat dari emas, namun saya tidak menyukai keduanya, lalu saya meniupkan keduanya hingga pecah/hancur. Kemudian saya menta’wilakan keduanya ini dengan orang-orang yang berbuat dusta, (yang pertama) penduduk Yaman, (kedua) penduduk Yamamah”.⁶⁹

⁶⁸Ibid, Juz 20, 558-560.

⁶⁹Abu Bakar al-Qathi’i, *Musnad Imam Ahmad Ibn Hanbal*, Juz 3,h. 86.

SKEMA TUNGGAL SANAD HADITS RIWAYAT AHMAD IBN HANBAL IV



**TABEL PERIWAYAT DAN SANAD
HADITS RIWAYAT AHMAD IBN HANBAL IV**

No	Nama	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abu Sa'id al-Khudry	Periwayat I	Sanad VII
2	'Atho' Ibn Yasar	Periwayat II	Sanad VI
3	Sulaiman Ibn Yasar	Periwayat II	Sanad V
4	Yazid Ibn 'Abdullah	Periwayat III	Sanad IV
5	Ibn Ishaq	Periwayat IV	Sanad III
6	Aby (Ibrahim Ibn Sa'd)	Periwayat V	Sanad II
7	Ya'kub Ibn Ibrahim	Periwayat VI	Sanad I
8	Aby (Ahmad Ibn Hanbal)	Periwayat VII	Mukharrij
9	'Abdullah	Periwayat VIII	
10	Abu Bakar al-Qathi'i	Periwayat IX	

1. Abu Sa'id al-Khudry.

- a. Nama lengkapnya : Sa'd Ibn Malik Ibn Sinan Ibn Ubai Ibn Tsa'labah Ibn Ubaid Ibn al-Abjar. Wafat tahun 64 H.
- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Nabi saw., bapaknya, saudaranya : Qatadah Ibn Nu'man, Abu Bakar, Ustman, Ali, Zaid Ibn Tsabit, Abu Qatadah al-Anshory, dan lain-lain.
- c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Anaknya : Abdurrahman, istrinya : Zainab Ibn Ka'ab Ibn Ajrah, Ibn 'Amr, Jabir, 'Atho' Ibn Yasar, Abu Salamah Ibn Abdurrahman, dan lain-lain.
- d. Pernyataan para kritikus hadits :
 - d.1. Al-Khindholah Ibn Abu Sufyan berkata : Tak ada satupun dari beberapa sahabat Rasulullah saw. yang lebih mengerti fiqh dari Abu Sa'id.⁷⁰

⁷⁰ Ibn Hajar al-Asqalany, *Tahdzibu at-Tahdzib*, Juz 3,..... h. 418-419.

1. 'Atho' Ibn Yasar.

- a. Nama lengkapnya : 'Atho' Ibn Yasar al-Hilaly, Abu Muhammad al-Madany al-Qash. Lahir tahun 19 H. wafat tahun 103 H.
- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Jabir Ibn 'Abdullah, Zaid Ibn Tsabit, Abu Sa'id al-Khudry, dan lain-lain.
- c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : 'Abdullah Ibn Muhammad Ibn 'Uqail, Yazid Ibn 'Abdullah Ibn Qusaith, dan lain-lain.
- d. Pernyataan para kritikus hadits terhadapnya :
 - d.1. Ishaq Ibn Manshur dari Yahya Ibn Ma'in, Abu Zur'ah, dan Nasa'i berkata : Beliau tsiqah.
 - d.2. Malik Ibn Anas berkata : Beliau tsiqah dan banyak haditsnya.⁷¹

3. Sulaiman Ibn Yasar

- a. Nama lengkapnya : Sulaiman Ibn Yasar al-Hilaly, abu muhammad al-madani.
- b. Gurunya dalam periwayatan hadits : Abu Sa'id al-Khudry, dan lain-lain.
- c. Muridnya : Yazid Ibn 'Abdullah, dan lain-lain.
- d. Pernyataan ulama kritikus hadits :
 - d.1. Abu Zur'ah berkata : Tsiqah, bisa dipercaya, dan ahli ibadah.
 - d.2. Ad-Dauri berkata : Beliau tsiqah.
 - d.3. An-Nasa'i berkata : Beliau adalah salah satu beberapa imam.
 - d.4. Ibn Sa'id berkata : Tsiqah, 'alim, unggul, ahli fiqih, dan banyak haditsnya.

⁷¹Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Muzzi, *Tahdzibu al-Kamal*, Juz 13,h. 77-79.

d.5. Ibn Hibban berkata : Sulaiman adalah sebagian dari ahli fiqihnya
Madinah.⁷²

4. Yazid Ibn ‘Abdullah

- a. Nama lengkapnya : Yazid Ibn ‘Abdullah Ibn Qusaith Ibn Usamah Ibn Umair al-Laith. Wafat tahun 122 H.
- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadist : Abu Salamah Ibn Abdurrahman, Muhammad Ibn Usamah Ibn Zaid, ‘Atho’ bi Yasar, dan lain-lain.
- c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : ‘Amr Ibn Haris, Ibn Ishaq, Ibn Abu Dzaib, dan lain-lain.
- d. Pernyataan para kritikus hadits terhadapnya :
- d.1. Ibn Ma’in berkata : Beliau *Laisa bihi ba’ts*.
- d.2. An-Nasa’i berkata : Beliau tsiqah.
- d.3. Ibn Hibban berkata : Beliau tsiqah.
- d.4. Ibn ‘Ady berkata : Beliau Masyhur dan sholeh beberapa riwayatnya.
- d.5. Ibrahim Ibn Sa’d berkata : Yazid adalah ahli fiqih yang tsiqah.⁷³

5. Ibn Ishaq

- a. Nama lengkapnya : Muhammad Ibn Ishaq Ibn Yasar Ibn Khiyar, dikatakan : Ibn Khutsan al-Madany, Abu Bakar, dikatakan : Abu ‘Abdullah al-Mutholiby. Wafat tahun 152 H.
- b. Guru-gurunya dalam periwayatan hadits : Bapaknya : Ishaq Ibn Yasar, Ibrahim Ibn ‘Utbah, Yazid Ibn ‘Abdullah Ibn Qusaith, dan lain-lain.

⁷²Ibn Hajar al-Asqalany, *tahdzibu at-Tahdzib*, Juz 4,..... h. 206-208.

⁷³*Ibid*, Juz 11, 297-298

c. Murid-muridnya dalam periwayatan hadits : Ibrahim Ibn Sa'd Ibn Ibrahim Ibn 'Abdurrahman Ibn Auf, Hammad Ibn Salamah, dan lain-lain.

d. Pernyataan para kritikus hadits terhadap pribadinya :

d.1. Mufaddhol Ibn Ghossan al-Gholabi bertanya kepada Yahya Ibn Ma'in tentang Muhammad Ibn Ishaq dan jawabnya adalah tsiqah, dan hasan haditsnya.

d.2. Ali Ibn al-Madany mendengar Ibn Suryan berkata bahwa Ibn Syihab telah berkata bawasannya Ibn Ishaq adalah lebih 'alimnya orang.

d.3. Ahmad Ibn Abu Khaitamah berkata bahwa Muhammad Ibn Ishaq adalah lebih hafalnya orang.

d.4. Abu Bakar al-Atsramy bertanya kepada Ahmad Ibn Hanbal tentang Muhammad Ibn Ishaq jawabannya adalah *hasanul hadits*.

d.5. Yahya Ibn Ma'in berkata : Beliau tsiqah.

d.6. 'Ubaid Ibn Ya'is diberitahu oleh Yunus Ibn Bukair bahwa Yunus telah mendengarkan Syu'bah berkata bahwasannya Muhammad Ibn Ishaq adalah *amirul muhaddisin* didalam hafalannya

d.7. Ali Ibn al-Madiny berkata : Haditsnya Ishaq adalah shohih.

d.8. Ya'kub Ibn Sufyan al-Farisi berkata : Munkar.

d.9. Ahmad Ibn Abu Khaitamah mendengar dari Yahya Ibn Ma'in bahwa Muhammaad Ibn Ishaq : *Laisa bihi ba'ts*. Kemudian pada waktu yang lain Yahya juga mengatakan bahwa Ishaq tidak dha'if. Dan waktu yang lain juga mengatakan Ishaq tidak kuat.

d.10. Abu Hasan al-Maimuny mendengar dari Yahya Ibn Ma'in bahwa Ishaq haditsnya dha'if.

d.11. Abbas ad-Dury dari Yahya bahwa Ishaq tsiqah, tapi tidak ada hujjah.

d.12. Ya'kub Ibn Syaibah tanya kepada Yahya dan dijawab shaduq.

d.13. Al-Ijly berkata : *Tsiqah*.

d.14. An-Nasa'i berkata : *Laisa bil qowi*

d.15. Abu Bakar al-Hafizh yang bersumber dari Syu'bah mengatakan bahwa Ishaq adalah *amirul mu'minin bil hadits* karena hafalannya.

d.16. Muhammad Ibn Sa'd berkata : Beliau tsiqah.

d.17. Abu Ahmad Ibn 'Ady berkata : Beliau *la ba'sa bihi*.

d.18. Abu Zur'ah ad-Damsyiqi dari Yahya Ibn Ma'in berkata : Muhammad Ibn Ishaq tsiqah.

d.19. Muhammad Ibn Ustman bertanya kepada Ali dan dijawab : Muhammad Ibn Ishaq adalah orang yang sholeh dan pertengahan.⁷⁴

d.20. 'Abdul Ghoffur al-Bandari dalam kitab "*Mausu'ah Rijal al-Kutub at-Tis'ah*" menyebutkan bahwa Muhammad Ibn Ishaq adalah Shaduq.⁷⁵

6. Aby (Ibrahim Ibn Sa'd). (Lihat halaman 62).

7. Ya'kub. (Lihat halaman 62).

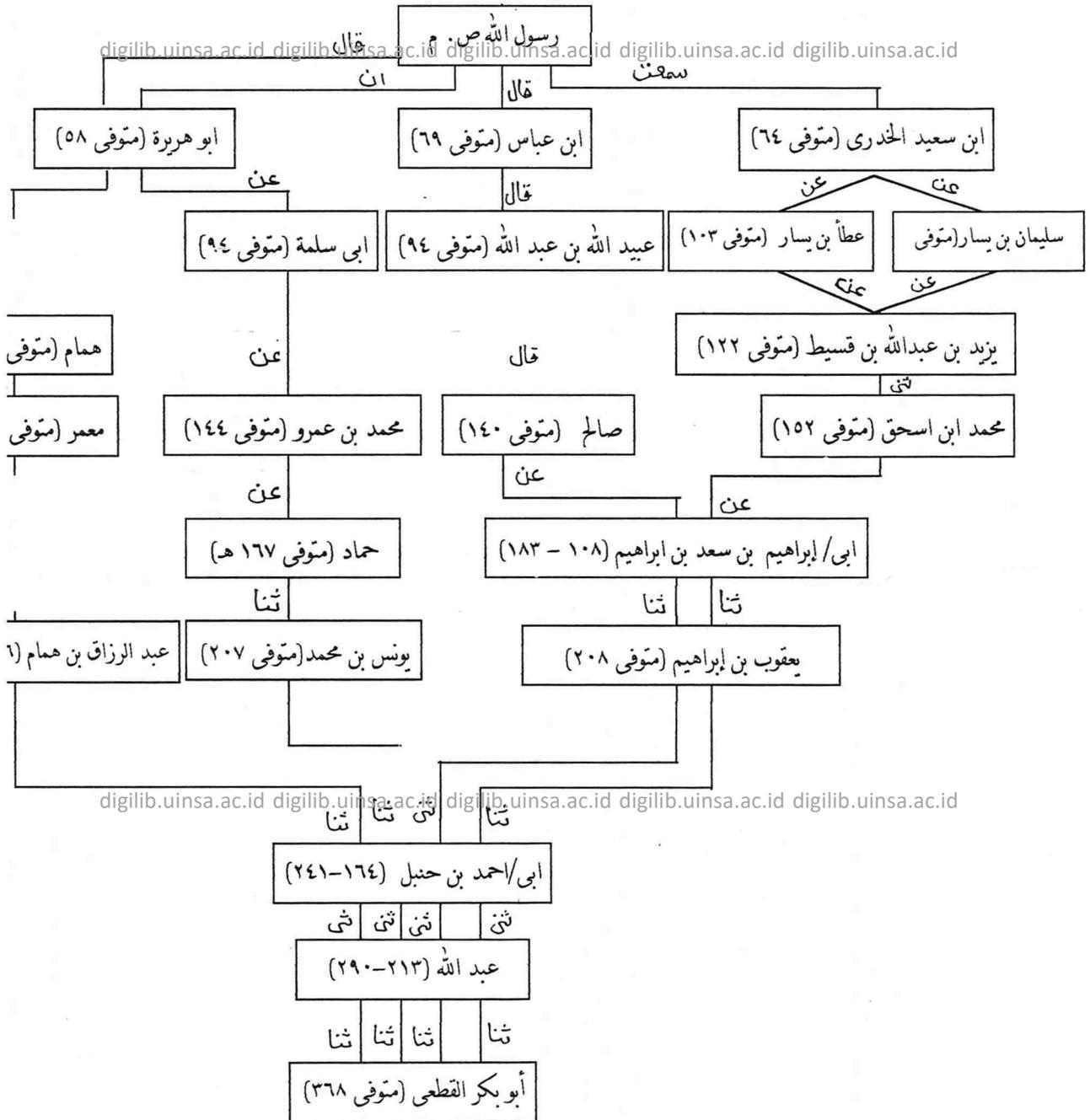
8. Aby (Ahmad Ibn Hanbal). (Lihat halaman 88).

9. 'Abdullah.

⁷⁴Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Muzzi, *Tahdzibu al-Kamal*, Juz 16,..... h. 70-83.

⁷⁵'Abdul Ghoffar al-Bandari, *Mausu'ah Rijal al-Kutub at-Tis'ah*, Juz 3,..... h. 323.

SKEMA GABUNGAN SANAD HADITS RIWAYAT AHMAD IBN HANBAL



Dengan melihat skema gabungan keseluruhan sanad hadits tentang tafsir mimpi di atas, i'tibar dapat dilaksanakan guna memperoleh syahid dan muttabi'. Dari sana dapat dilihat dengan jelas bahwa Abu Hurairah mempunyai syahid (pendukung) terhadap periwayatan haditsnya. Adapun periwayat yang menjadi syahidnya adalah Ibn Abbas dan Abu Sa'id. Syahid ini termuat dalam kitab shahih Bukhori, dan al-Musnad Ahmad Ibn Hanbal.

Sedangkan sanad-sanad yang menjadi muttabi' dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu jika yang diteliti adalah sanad Imam Ibu Majah, maka Muhammad Ibn Rafi', Ishaq Ibn Ibrahim, Ishaq Ibn Nashr, Muhammad Ibn Sahl, Ibrahim Ibn Sa'id, Sa'id Ibn Muhammad, menjadi muttabi'nya Abu Bakar Ibn Abi Syaibah. Hammad, Syu'aib Ibn Abi Hamzah, Ibrahim Ibn Sa'd, menjadi muttabi'nya Muhammad Ibn Bisyr. Ma'mar, 'Abdullah Ibn Abi Husain, Sholeh Ibn Kaisan, Muhammad Ibn Ishaq menjadi muttabi'nya Muhammad Ibn 'Amr. Nafi' Ibn Jubair, 'Ubaidullah Ibn 'Utbah, 'Atho' Ibn Yasar menjadi muttabi'nya Abu Salamah. Jadi muttabi' bagi sanad Ibn Majah datang dari sanad-sanad al-Bukhori, Muslim, Ahmad Ibn Hanbal, dan at-Tirmidzi.

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Analisa Segi Sanad

A. Para Periwat Dalam Sunan Ibn Majah

1. Abu Hurairah.
2. Abu Salamah
3. Muhammad Ibn 'Amr.
4. Muhammad Ibn Bisyr.
5. Abu Bakar Ibn Abi Syaibah.
6. Ibn Majah.

Dari penilaian para kritikus hadits tentang Abu Salamah dapat diketahui bahwa tidak ada satu pun dari ulama kritikus hadits yang mencelanya, dan ini berarti semua ulama hadits memujinya sebagai orang yang terpercaya, dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian, pernyataan Abu Salamah bahwa ia menerima hadits dari gurunya (Abu Hurairah) dengan lambang periwayatan "*qola*" dapat dipercaya. Ini berarti sanad antara ia dengan Abu Hurairah adalah bersambung.

Sementara Muhammad Ibn 'Amr Ibn Al-qamah dinilai oleh mayoritas kritikus hadits sebagai pribadi yang terpuji. Dengan tingkat kepercayaan yang sedang, meskipun ada sebagian yang mencelanya, seperti Ibn Hibban, al-Jauzijani, dan Ibn Sa'd, itu kalah kuat dibanding dengan ulama' yang menta'dilkan, seperti al-Hakim, Ibn Ma'in, Abu Hatim, Ibn 'Ady, dan masih banyak lagi, karena disamping ulama'

yang menta'dilkan lebih banyak dan lebih ekstrim. Ulama' yang menjarhnya tidak disertai dengan alasan, maka dimenangkan yang menta'dilkan. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari Abu Salamah dengan lambang "an" dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Abu Salamah bersambung.

Adapun Muhammad Ibn Bisyr dinilai oleh mayoritas kritikus hadits sebagai orang yang terpuji dengan tingkat pujian yang tinggi. Hanya Ibn Ma'in yang mengatakan haditsnya dari mujahid adalah mursal, tapi 'Utsman ad-Darimy dan Ibn Janid yang bersumber dari Ibn Ma'in mengatakan bahwa Muhammad Ibn Bisyr adalah tsiqah. Ini berarti Ibn Ma'in masih mengakui bahwa Muhammad Ibn Bisyr adalah orang yang tsiqah. Dengan demikian, pernyataan Muhammad Ibn Bisyr bahwa ia menerima hadits dari Muhammad Ibn 'Amr adalah dapat dipercaya. Ini berarti sanad antara ia dengan Muhammad Ibn 'Amr bersambung. Lambang periwayatan yang digunakan adalah "*haddatsana*".

Abu Bakar Ibn Abi Syaibah adalah pribadi yang tidak dicela oleh seorang pun kritikus hadits, mereka memujinya dengan pujian yang tinggi. dengan demikian, pernyataan Abu Bakar Ibn Abi Syaibah bahwa ia menerima hadits dari Muhammad Ibn Bisyr adalah dapat dipercaya. Ini berarti sanad antara ia dengan Muhammad Ibn Bisyr adalah muttasil. Lambang yang digunakan adalah "*haddatsana*".

Sebagaimana keterangan di depan, disebutkan bahwa Ibn Majah adalah salah satu murid dari Abu Bakar Ibn Abi Syaibah. Dengan demikian, pernyataan bahwa ia menerima hadits dari Abu Bakar Ibn Abi Syaibah dapat dipercaya. Itu berarti sanad

17

antara ia dengan Abu Bakar Ibn Abi Syaibah adalah bersambung. Lambang periwiyatan yang digunakan adalah “*haddatsana*”.

Berdasarkan uraian kritik semua sanad dari jalur Imam Ibn Majah melalui Abu Bakar Ibn Abi Syaibah, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan sanad hadits ini adalah terpercaya dan *muttasil*, dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, kecuali Muhammad Ibn ‘Amr, yang dinilai dengan tingkat kepercayaan yang sedang. Masing-masing sanad dalam periwiyatan ini terjadi persambungan antara guru dan murid, tanpa dijumpai syadz dan illat (cacat dan janggal). Karena itu sanad dari jalur Ibn Majah ini dinilai *hasanul isnad* (hasan sanadnya).

B. Para Periwiyat Hadits Pendukung Sunan Ibn Majah

a. Para Periwiyat Dalam Shahih Bukhari I

1. Abu Hurairah.
2. Ibn Abbas.
3. Nafi’ Ibn Jubair
4. ‘Abdullah Ibn Abi Husain
5. Syu’aib.
6. Abu al-Yaman.
7. Bukhori.

Sebagaimana disebutkan di depan bahwa tidak dijumpai kritikus hadits yang mencela pribadi Nafi’ Ibn Jubair, mereka memujinya dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian, pernyataan Nafi’ Ibn Jubair bahwa ia menerima hadits

dari Ibn Abbas dengan menggunakan lambang “an” dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Ibn Abbas adalah bersambung.

Abdullah Ibn Abi Husain dinilai oleh kritikus hadits sebagai orang yang terpuji, tidak satupun yang mencelanya. Dengan demikian, pernyataan ‘Abdullah Ibn Abi Husain bahwa ia menerima hadits dari Nafi’ Ibn Jubair dengan menggunakan lambang “*haddatsana*” dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Nafi’ adalah bersambung.

Ulama kritikus hadits tidak satupun yang mencela Syu’aib Ibn Abi Hamzah, mereka memujinya dengan pujian yang tinggi dan tertinggi. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari Abdullah Ibn Abdurrahman dengan lambang “an” dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Abdullah Ibn Abi Husain adalah bersambung.

Para kritikus hadits tidak satupun yang mencela Abu al-Yaman, mereka memujinya dengan pujian tingkat tinggi. Dengan demikian pernyataan Abu al-Yaman bahwa ia menerima hadits dari Syu’aib dengan menggunakan lambang periwayatan “*akhbarana*” dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Syu’aib adalah bersambung.

Sebagaimana disebutkan di depan bahwa Imam Bukhori adalah salah satu murid dari Abu al-Yaman. Dengan demikian, pernyataan Imam Bukhori bahwa ia menerima hadits dari Abu al-Yaman dengan lambang periwayatan “*Haddatsana*” dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Abu al-Yaman adalah bersambung.

Berdasarkan uraian kritik semua sanad jalur Bukhori melalui Abu al-Yaman dapat diketahui bahwa keseluruhan sanad hadits ini adalah *tsiqah* (adil dan dhabith) dan *mutashih*. Masing-masing sanad dalam periwayatan ini terjadi persambungan antara guru dan murid, tanpa dijumpai syadz dan illat (kejanggalan dan kecacatan). Karena itu, sanad dari jalur Bukhori I ini berkualitas shahih.

b. Para Periwiyat Dalam Shahih Bukhari II

1. Abu Hurairah.
2. Hammam.
3. Ma'mar.
4. 'Abdurrazaq.
5. Ishak Ibn Nashr.
6. Bukhori.

Hammam Ibn Munabbih pribadinya tidak pernah dicela oleh para kritikus hadits, semua telah memujinya dengan pujian tingkat tinggi sebagai orang yang *tsiqah*. Dengan demikian, pernyataan Hammam Ibn Munabbih bahwa ia menerima hadits dari Abu Hurairah dengan menggunakan lambang "*sami'a*" dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Abu Hurairah adalah bersambung.

Para kritikus hadits semua memuji pribadi Ma'mar Ibn Rasyid dengan pujian tingkat tinggi, dan tak satupun yang mencelanya. Dengan demikian, pernyataan Ma'mar bahwa ia menerima hadits dari Hammam Ibn Munabbih dengan lambang

an” dapat dipercaya. Itu berarti bahwa sanad antara ia dengan Hammam adalah *uttasil* (bersambung).

Sementara ‘Abdurrazaq Ibn Hammam oleh mayoritas kritikus dinilai sebagai orang yang terpuji dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi. Hanya Ibn Hibban saja yang mengatakan bahwa ia sebagian dari orang yang salah apabila mengucapkan afalnya, tanpa disertai sebab-sebabnya. Itu berarti bertentangan dengan mayoritas lama’ yang lebih kuat seperti Ibn Ma’in. Maka gugurlah pernyataan Ibn Hibban. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari Ma’mar dengan lambang “*an*” dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Ma’mar adalah bersambung.

Ishak Ibn Nashr disebut sebagai orang yang terpuji dengan pujian yang sedang oleh para kritikus hadits, dan tidak satupun yang mencelanya. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari ‘Abdurrazaq dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan ‘Abdurrazaq adalah bersambung. Lambang yang digunakan dalam periwayatan adalah “*haddatsana*”

Sebagaimana disebutkan di depan bahwa Imam Bukhori adalah murid dari Ishaq Ibn Nashr. Dengan demikian, pernyataan Imam Bukhori bahwa ia menerima hadits dari Ishaq Ibn Nashr dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Ishaq Ibn Nashr adalah bersambung. Lambang yang dipakai adalah “*haddatsana*”

Berdasarkan uraian kritik semua sanad jalur Bukhori II melalui Ishaq Ibn Nashr dapat diketahui bahwa kualitas semua sanad atau periwayat adalah *tsiqah*, kecuali Ishaq Ibn Nashr yang dipuji dengan tingkatan sedang. Masing-masing sanad

dalam periwayatan ini terjadi persambungan antara guru dan murid, tanpa dijumpai syadz dan illat. Karena itu, sanad dari jalur Bukhori II ini berkualitas hasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Para Periwiyat Dalam Shahih Bukhari III

1. Ibn Abbas
2. ‘Ubaidullah Ibn ‘Abdullah
3. Ibn ‘Ubaidah Ibn Nasyith.
4. Shaleh.
5. Aby (Ibrahim Ibn Sa’d).
6. Ya’kub Ibn Ibrahim.
7. Sa’id Ibn Muhammad al-Jarmy.
8. Bukhari.

‘Ubaidullah adalah pribadi yang tidak dicela oleh seorang pun kritikus hadits, mereka memujinya dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian, pernyataan ‘Ubaidullah bahwa ia menerima hadits dari Ibn Abbas dengan menggunakan lambang “qola” dapat dipercaya. Itu berarti bahwa sanad antara ia dengan Ibn Abbas adalah bersambung.

Ibn ‘Ubaidah Ibn Nasyith oleh mayoritas kritikus hadits dikatakan sebagai orang yang terpuji dengan tingkat pujian yang tinggi. Ulama’ yang mengatakan dha’if, seperti Abu Khaitsamah yang berasal dari Ibn Ma’in tidak disertai alasan. Walaupun begitu Ibn Ma’in sendiri mengatakan bahwa ‘Ubaidah Ibn Nasyith *laisa bihi bi syai’*. Ini berarti ulama’ yang menta’dilkan seperti Ibn Ma’in dan Ibn Sa’d

'ang dikenal sebagai ulama' yang ekstrim lebih kuat dibanding yang menjarhnya. Dengan demikian pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari 'Ubaidullah dengan lambang "anna" dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Ubaidullah adalah bersambung.

Sholeh Ibn Kaisan juga termasuk pribadi yang tidak dicela oleh para kritikus hadits, mereka memujinya dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari Ibn 'Ubaidah Ibn Nasyith dengan lambang "an" dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Ibn Ubaidah adalah bersambung.

Ibrahim Ibn Sa'd oleh para ulama kritikus hadits dinilai sebagai orang yang diperuji dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi, tak satupun yang mencelanya. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari Sholeh dengan lambang "an" dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan sholeh adalah muttasil.

Kritikus hadits memandang Ya'kub Ibn Ibrahim sebagai pribadi yang tsiqah dan tidak dijumpai seorang kritikus hadits yang mencelanya. Dengan demikian, pernyataan bahwa ia menerima hadits dari ayahnya (Ibrahim Ibn Sa'd) adalah dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan bapaknya adalah bersambung. Lambang yang digunakan adalah "*haddatsana*".

Tak seorang pun dari kritikus hadits yang mencela Sa'id Ibn Muhammad, mereka memujinya dengan pujian yang sedang. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari Ya'kub adalah dapat dipercaya. Itu berarti sanad

antara ia dengan Ya'kub adalah muttasil. Lambang yang digunakan adalah "*haddatsana*".

Sebagaimana disebutkan di depan bahwa Bukhori adalah salah satu murid dari Sa'id Ibn Muhammad. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari Sa'id Ibn Muhammad adalah dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Sa'id Ibn Muhammad adalah bersambung. Lambang yang digunakan adalah "*haddatsana*".

Berdasarkan uraian kritik semua sanad dari jalur Bukhori III melalui Sa'id Ibn Muhammad dapat disimpulkan, bahwa keseluruhan sanad hadits ini adalah tsiqah kecuali Sa'id Ibn Muhammad yang dinilai sebagai orang yang shaduq. Masing-masing sanad terjadi persambungan antara guru dan murid tanpa dijumpai syadz dan illat. Karena itu sanad dari jalur Bukhari III ini dinilai hasan.

d. Para Periwat Dalam Shahih Bukhari IV

1. Abu Hurairah.
2. Ibn Abbas.
3. Nafi' Ibn Jubair.
4. 'Abdullah Ibn Abi Husain.
5. Syu'aib.
6. Abu al-Yaman.
7. Bukhari.

Semua periwayat di atas telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, yaitu pada Bukhori I. Semua periwayat atau sanadnya adalah sama persis. Nilai dari sanad tersebut adalah shahih.

e. Para Periwayat Dalam Shahih Bukhori V

1. Abu Hurairah.
2. Hammam Ibn Munabbih.
3. Ma'mar.
4. 'Abdurrazaq
5. Ishak Ibn Ibrahim al-Hinzhaly.
6. Bukhari.

Rawi-rawi ini (Abu Hurairah, Hammam Ibn Munabbih, Ma'mar, dan 'Abdurrazaq) telah dijelaskan di depan yaitu pada periwayat Bukhori II, semuanya berpredikat tsiqah. Sedangkan Ishaq Ibn Ibrahim al-Hinzhaly dinilai oleh para kritikus hadits sebagai pribadi yang terpuji dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi tak satupun yang mencelanya. Dengan demikian, pernyataan Ishaq Ibn Ibrahim bahwa ia menerima hadits dari 'Abdurrazaq adalah dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan 'Abdurrazaq adalah bersambung. Lambang yang digunakan adalah "*haddatsana*".

Sebagaimana disebutkan di depan Imam Bukhori adalah salah satu murid dari Ishaq Ibn Ibrahim. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari

Ishaq Ibn Ibrahim dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Ishaq adalah bersambung. Lambang yang digunakan adalah "*haddatsani*"

Berdasarkan uraian kritik semua sanad atau rawi yang terdapat pada jalur Bukhori V melalui Ishaq Ibn Ibrahim dapat disimpulkan bahwa kualitas dari keseluruhan sanad hadits ini adalah tsiqah. Masing-masing sanad terjadi persambungan antara guru dan murid, tanpa dijumpai syadz dan illat. Karena itu sanad ini dinilai shahih.

f. Para Periwiyat Dalam Shahih Bukhari VI

1. Ibn Abbas
2. 'Ubaidullah Ibn 'Abdullah
3. Ibn 'Ubaidah Ibn Nasyith
4. Shaleh
5. Aby (Ibrahim Ibn Sa'd Ibn Ibrahim)
6. Ya'kub Ibn Ibrahim
7. Sa'id Ibn Muhammad .
8. Bukhari.

Semua periwayat di atas telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, yaitu pada Bukhori III. Semua sanad atau perawinya adalah sama persis. Nilai dari sanad tersebut adalah hasan.



g. Para Periwiyat Dalam Shahih Muslim I

1. Abu Hurairah.
2. Ibn Abbas
3. Nafi' Ibn Jubair.
4. 'Abdullah Ibn Abi Husain.
5. Syu'aib.
6. Abu al-Yaman.
7. Muhammad Ibn Sahl.
8. Muslim.

Rawi-rawi hadits ini (Abu Hurairah, Ibn Abbas, Nafi' Ibn Jubair, 'Abdullah Ibn Abi Husain, Syu'aib, dan Abu al-Yaman) telah dijelaskan di depan, semuanya berpredikat tsiqah. Dan Muhammad Ibn Sahl dinilai oleh ulama kritikus hadits sebagai orang yang terpuji dengan pujian tingkat tinggi, tak ada yang mencelanya seorang pun. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari Abu al-Yaman adalah dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Abu al-Yaman adalah bersambung. Lambang periwayatan yang digunakan adalah "*haddatsana*".

Sebagaimana disebutkan di depan bahwa Imam Muslim adalah salah satu murid dari Muhammad Ibn Sahl. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari Muhammad Ibn Sahl dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Muhammad Ibn Sahl adalah bersambung. Lambang yang digunakan dalam periwayatan ini adalah "*haddatsani*".

7

Berdasarkan uraian kritik semua sanad jalur Muslim melalui Muhammad Ibn Sahl dapat diketahui bahwa semua sanad hadits ini dinilai tsiqah. Masing-masing sanad dalam periwayatan ini terjadi persambungan antara murid dan guru, tanpa dijumpai syadz dan illat. Karena itu sanad dari Muslim I melalui jalur Muhammad Ibn Sahl dinilai shahih.

h. Para Periwiyat Dalam Shahih Muslim II

1. Abu Hurairah.
2. Hammam Ibn Munabbih.
3. Ma'mar.
4. 'Abdurrazaq.
5. Muhammad Ibn Rafi'.
6. Muslim.

Rawi-rawi dalam hadits ini (Abu Hurairah, Hammam Ibn Munabbih, Ma'mar, dan 'Abdurrazaq) telah dijelaskan pada halaman depan, semuanya berpredikat tsiqah. Dan Muhammad Ibn Rafi' dinilai oleh para kritikus hadist sebagai orang yang terpuji dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi dan tak satupun yang mencelanya. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari 'Abdurrazaq dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan 'Abdurrazaq bersambung. Lambang yang digunakan adalah "*haddatsana*".

Sebagaimana disebutkan di depan bahwa Imam Muslim adalah salah satu murid Muhammad Ibn Rafi'. Dengan demikian pernyataannya bahwa ia menerima

hadits dari Muhammad Ibn Rafi' dengan lambang "*haddatsana*" dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Muhammad Ibn Rafi' adalah muttasil.

Berdasarkan uraian kritik semua sanad jalur Muslim II melalui Muhammad Ibn Rafi' dapat disimpulkan bahwa keseluruhan sanad hadits ini adalah tsiqah. Masing-masing sanad dalam hadits ini terjadi persambungan antara guru dan murid, tanpa dijumpai syadz dan illat. Karena itu sanad jalur muslim II ini dinilai shahih.

i. Para Periwat Dalam Sunan At-Tirmidzi

1. Abu Hurairah.
2. Ibn Abbas.
3. Nafi' Ibn Jubair.
4. 'Abdullah Ibn Abi Husain.
5. Syu'aib.
6. Abu al-Yaman.
7. Ibrahim Ibn Sa'id al-Jauhari.
8. At-Tirmidzi

Rawi-rawi dalam hadits ini (Abu Hurairah, Ibn Abbas, Nafi' Ibn Jubair, 'Abdullah Ibn Abi Husain, Syu'aib, dan Abu al-Yaman) telah disebutkan di depan, semuanya berpredikat tsiqah. Ulama' kiritikus hadits juga menilai Ibrahim Ibn Sa'id sebagai orang yang terpuji dengan pujian tingkat tinggi dan tak satupun yang mencelanya. Dengan demikian , pernyataan Ibrahim Ibn Sa'id bahwa ia menerima

hadits dari Abu al-Yaman dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Abu al-Yaman bersambung. Lambang yang digunakan adalah "*haddatsana*".

Sebagaimana disebutkan di depan bahwa at-Tirmidzi adalah salah satu murid Ibrahim Ibn Sa'id. Dengan demikian, pernyataan at-Tirmidzi bahwa ia menerima hadits dari Ibrahim Ibn Sa'id adalah dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Ibrahim Ibn Sa'id bersambung. Lambang yang digunakan adalah "*haddatsana*".

Berdasarkan uraian kritik semua sanad jalur at-Tirmidzi melalui Ibrahim Ibn Sa'id sampai Abu Hurairah dapat diketahui bahwa semua sanad hadits ini dinilai tsiqah. Masing-masing sanad dalam riwayat ini terjadi persambungan antara murid dan guru, tanpa dijumpai syadz dan illat. Karena itu sanad jalur at-Tirmidzi dinilai shahih.

j. Para Periwiyat Dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal I

1. Ibn Abbas.
2. 'Ubaidullah.
3. Shaleh.
4. Aby (Ibrahim Ibn Sa'd).
5. Ya'kub.
6. Aby (Ahmad Ibn Hanbal).
7. 'Abdullah.
8. Abu Bakar al-Qathi'i.

Rawi-rawi dalam hadits ini (Ibn Abbas, 'Ubaidullah, Sholeh, Ibrahim Ibn Sa'd, dan Ya'kub) telah dijelaskan di depan, semuanya berpredikat tsiqah. Ahmad Ibn Hanbal oleh para kritikus hadits dinilai sebagai orang yang terpuji dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi dan tak satupun yang mencelanya. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari Ya'kub dengan lambang periwayatan "*haddatsani*" dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Ya'kub bersambung.

Begitu juga dengan 'Abdullah yang dipandang sebagai orang yang terpuji oleh kalangan kritikus hadits dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi, tak satupun yang mencelanya. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari bapaknya (Ahmad Ibn Hanbal) dengan lambang periwayatan "*haddatsani*" dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan bapaknya bersambung.

Dalam keterangan di depan dijelaskan bahwa Abu bakar al-Qathi'i adalah merupakan salah seorang murid dari 'Abdullah Ibn Ahmad Ibn Hanbal. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari 'Abdullah dengan menggunakan lambang "*haddatsana*" dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara al-Qathi'i dengan 'Abdullah adalah bersambung. Al-Qathi'i adalah orang yang berjasa menyusun kitab al-Musnad Imam Ahmad Ibn Hanbal.

Berdasarkan uraian kritik semua sanad yang terdapat pada jalur Ahmad Ibn Hanbal melalui Ya'kub Ibn Ibrahim, dapat diketahui bahwa keseluruhan sanad hadits ini, dari 'Abdullah hingga 'Ubaidullah berpredikat tsiqah (adil dan dhabith). Masing-masing sanad dalam periwayata ini terjadi persambungan antara guru dan murid,

tanpa dijumpai syadz dan illat. Karena itu sanad Ahmad Ibn Hanbal I melalui jalur Ya'kub Ibn Ibrahim dinilai shahih.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

k. Para Periwiyat Dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal II

1. Abu Hurairah.
2. Hammam.
3. Ma'mar.
4. 'Abdurrazaq.
5. Aby (Ahmad Ibn Hanbal).
6. 'Abdullah.
7. Abu Bakar al-Qathi'i.

Semua periwayat dari jalur Ahmad Ibn Hanbal II ini telah dijelaskan di halaman depan, semuanya adalah tsiqah dan *muttasil*. Nilai sanad jalur Ahmad Ibn Hanbal melalui 'Abdurrazaq adalah shahih.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

l. Para Periwiyat Dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal III

1. Abu Hurairah.
2. Abu Salamah.
3. Muhammad Ibn 'Amr.
4. Hammad.
5. Yunus.
6. Abi (Ahmad Ibn Hanbal).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 7. ‘Abdullah.
- 8. Abu Bakar al-Qathi’i.

Rawi-rawi dalam hadits ini (Abu Hurairah, Abu Salamah, Muhammad Ibn ‘Amr, Ahmad Ibn Hanbal, dan ‘Abdullah Ibn Ahmad) telah dijelaskan di halaman depan, semuanya adalah tsiqah, kecuali Muhammad Ibn ‘Amr yang dinilai sebagai orang yang shaduq. Dan Hammad Ibn Salamah adalah termasuk orang yang dipuji oleh kalangan ulama’ kritikus hadits dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi. Tak satupun yang mencelanya. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari Muhammad Ibn ‘Amr dengan lambang periwayatan “an” dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Muhammad Ibn ‘Amr adalah bersambung.

Tidak satupun kritikus hadits yang mencela pribadi Yunus Ibn Muhammad, mereka memujinya dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari Hammad Ibn Salamah adalah dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Hammad adalah bersambung. Lambang yang digunakan adalah “*haddatsana*”

Berdasarkan uraian kritik semua sanad jalur Ahmad Ibn Hanbal III melalui Yunus Ibn Muhammad, dapat diketahui bahwa keseluruhan sanad hadits ini adalah terpercaya dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, kecuali Muhammad Ibn ‘Amr yang nilai dengan tingkat kepercayaan yang sedang. Masing-masing sanad dalam periwayatan ini terjadi persambungan antara guru dan murid tanpa dijumpai syadz dan illat. Karena itu sanad jalur Ahmad Ibn Hanbal ini dinilai hasan.

m. Para Periwiyat Dalam Musnad Ahmad bi Hanbal IV

1. Abu Sa'id al-Khudry.
2. 'Atho' Ibn Yasar.
3. Yazid Ibn 'Abdullah.
4. Ibn Ishaq.
5. Aby (Ibrahim Ibn Sa'd).
6. Ya'kub.
7. Aby (Ahmad Ibn Hanbal).
8. 'Abdullah.
9. Abu Bakar al-Qothi'i.

Ibrahim Ibn Sa'd, Ya'kub Ibn Ibrahim' Ahmad Ibn Hanbal dan 'Abdullah telah dijelaskan di depan, semuanya berpredikat tsiqah. Ulama' kritikus hadits memuji pribadi Atho' Ibn Yasar dan saudaranya : Sulaiman Ibn Yasar dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi, tak satupun yang mencelanya. Dengan demikian, pernyataan Atho' Ibn Yasar dan Sulaiman Ibn Yasar bahwa Mereka menerima hadits dari Abu Sa'id al-Khudry dengan lambang periwayatan "an" dapat dipercaya . itu berarti sanad antara mereka dengan Abu Sa'id adalah muttasil.

Yazid Ibn 'Abdullah Ibn Qusaith oleh kritikus hadits dinilai sebagai orang yang terpuji, dengan pujian tingkat tinggi dan tertinggi dan tak satupun yang mencelanya. Dengan demikian, pernyataannya bahwa ia menerima hadits dari Atho' Ibn Yasar atau Saudaranya dengan lambang periwayatan "an" dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Atho' Ibn Yasar atau saudaranya adalah bersambung.

Muhammad Ibn Ishaq Ibn Yasar dinilai oleh mayoritas kritikus hadits sebagai orang yang terpercaya. Meskipun Ya'qub Ibn Sufyan al-Farisy mengatakan munkar. Ahmad Ibn Abi Khaitamah mendengar dari Yahya Ibn Ma'in, mengatakan haditsnya tidak kuat, dan di saat yang lain Ibn Ma'in mengatakan bahwa Ibn Ishaq *laisa bihi ba'ts*, dan Abu Hasan al-Maimuny yang bersumber dari Yahya Ibn Ma'in mengatakan bahwa hadits Muhammad Ibn Ishaq dha'if, juga an-Nasa'i yang mengatakan tidak kuat. Tetapi Ahmad Ibn Abi Khaitamah dan Ibn Ma'in sendiri mengatakan bahwa Ibn Ishaq adalah tsiqah. Karena ungkapan yang menjarhnya tidak disertai sebab-sebabnya, dan ulama' yang ekstrim seperti Ibn Ma'in dan Ibn Sa'd serta mayoritas ulama' menta'dilkannya, maka dimenangkan yang menta'dilkannya. Maka Ibn Ishaq tetap dihukumi orang yang terpercaya dengan tingkat kepercayaan yang sedang. Dengan demikian, pernyataan Muhammad Ibn Ishaq bahwa ia menerima hadits dari Yazid Ibn 'Abdullah Ibn Qusaith dengan lambang periwayatan "*haddatsani*" dapat dipercaya. Itu berarti sanad antara ia dengan Yazid Ibn Qusaith adalah bersambung.

Berdasarkan uraian kritik semua sanad jalur Ahmad Ibn Hanbal IV melalui Ya'qub Ibn Ibrahim sampai Atho' Ibn Yasar dapat diketahui bahwa keseluruhan sanad hadits ini adalah berpredikat tsiqah, kecuali Ibn Ishaq yang dinilai dengan tingkatan yang sedang. Masing-masing sanad dalam riwayat ini terjadi persambungan antara guru dan murid, tanpa dijumpai syadz dan illat. Karena itu riwayat Ahmad Ibn Hanbal IV ini nilainya hasan.

2. Analisa Segi Matan

Dua gelang emas diartikan dua orang pendusta, adalah logis jika diartikan bahwa emas adalah suatu jenis perhiasan khusus untuk kaum wanita dan di haramkan untuk laki – laki muslim. Karena itu Nabi SAW. sebagai seorang laki – laki muslim, ketika dalam mimpinya menemukan dua gelang emas, beliau berusaha menyingkirkannya. Jadi secara logika hadis tersebut tidak bertentangan dengan akal. Para ulama' juga sepakat tentang haramnya memakai perhiasan emas bagi laki-laki.

Redaksi atau matan hadits dari Ibn Majah yang sedang diteliti ini, langsung diawali dengan sabda Rasul SAW. “ Saya melihat di tanganku”. Namun untuk redaksi yang lainnya ada yang diawali dengan cerita kronologi awal yang menghadirkan hadits tersebut berupa dialog pertemuan antara Musailamah dengan Nabi saw.

Berbagai variasi redaksi hadis diseluruh riwayat tersebut tak satupun yang bertentangan, justru perbedaan tersebut saling melengkapi dan memperjelas makna. Sedangkan terjadinya perbedaan lafaz dalam matan hadits yang semakna ialah karena dalam periwayatan hadits telah terjadi periwayatan secara makna. Menurut ulama hadits, perbedaan lafadz yang tidak mengakibatkan perbedaan makna asalkan sanadnya sama-sama shahih, maka hal itu dapat ditoleransi.¹

¹Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), h. 131.

120

Terkait dengan penisbatan hadits kepada nabi atau Rasulullah saw. Semua mukhorrij hadits menisbatkan hadits tersebut kepada Rasulullah saw. Kecuali riwayat Imam Muslim I yang menisbatkan hadits tersebut kepada Nabi saw.

Semua itu dapat diyakini benar-benar sebagai sabda Nabi saw. Dengan melihat penisbatan atau penyandarannya kepada Nabi atau Rasulullah saw. Yang begitu jelas dengan redaksi : Nabi saw. Bersabda : , atau Rasulullah saw. Bersabda : , dan sangat jelas bahwa ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam matan hadis tersebut adalah menunjukkan pada ciri-ciri kehadisan, dengan redaksi yang padat, jelas dan baligh.

Jadi hadits riwayat Ibn Majah adalah tidak bertentangan dengan akal, susunan bahasanya tidak rancu, tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadits lain yang lebih kuat, tidak bertentangan dengan fakta sejarah, tidak bertentangan dengan pokok ajaran Islam, dan hal-hal yang berhubungan dengan keshahihan matan. Dengan demikian, hadits di atas matannya adalah shahih.

Setelah dilakukan analisa dan kritik atas sanad dan matan pada uraian di depan. Dapat dikemukakan bahwa hadits riwayat Ibn Majah yang sedang diteliti seluruh sanadnya berpredikat tsiqah, kecuali Muhammad Ibn 'Amr yang dinilai dengan tingkat kepercayaan yang sedang. Sanadnya bersambung, tidak ditemukan syadz dan illat serta mempunyai matan yang shahih, yang berarti hadits tersebut adalah berkualitas "*hasan lizhatih*". Karena sanad hadits tersebut mempunyai pendukung yang lebih shahih, seperti pada jalur Bukhori I, IV, V, Muslim I, II, at-

Tirmidzi, dan Ahmad Ibn Hanbal I, dan II, maka derajat hadits riwayat Ibn Majah naik menjadi “*shahih lighairih*”.

Dan jika dilihat dari kuantitas para rawi, hadits riwayat Ibn Majah tersebut adalah *ahad masyhur*, karena diriwayatkan oleh lebih dari tiga orang serta belum mencapai derajat mutawattir.

3. Kehujjahan Hadits

Setelah dilakukan analisa dan kritik atas sanad pada uraian didepan, dapat dikemukakan bahwa hadits riwayat Ibn Majah yang sedang diteliti ini memenuhi standar kehujjahan, yakni para periwayat berpredikat *tsiqoh*, kecuali Muhammad Ibn ‘Amr yang dinilai dengan tingkat kepercayaan yang sedang. Sanadnya bersambung dan matanya *shahih*, tidak mengandung *syadz* dan *illah* dan tidak mengandung *ikhtilaf*. Dengan demikian hadits ini adalah hadits *hasan lizhatih*. Karena mempunyai pendukung yang lebih *shahih* maka hadits tersebut naik derajatnya menjadi *shahih lighairih*, yang berarti dapat dijadikan *hujjah*.

Demikianlah uraian yang dapat dipaparkan, dan hasil akhir yang dapat diperoleh dari analisa diatas berdasarkan teori-teori yang ada, disimpulkan bahwa hadits Nabi tentang tafsir mimpi yang terdapat dalam Sunan Ibn Majah adalah berkualitas “*shahih*” dan dapat dijadikan “*hujjah*”.

BAB V
PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
A. Kesimpulan

Dari seluruh penjelasan dan uraian-uraian tentang penelitian di atas, ada tiga pokok kesimpulan yang menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan dalam penelitian hadits tentang tafsir mimpi dalam kitab Sunan Ibn Majah No. Indek 3922, yaitu :

1. Hadits tersebut jika dilihat dari jumlah periwayat/perawi termasuk dalam kategori hadits *ahad masyhur*. Sedangkan apabila dilihat segi dari kualitas sanad maupun matannya, hadits tersebut kualitasnya adalah *shahih lighairih*.
2. Hadits riwayat Imam Ibn Majah tersebut memenuhi standar kehujjahan hadits, karena seluruh periwayatnya berpredikat terpercaya, sanadnya bersambung, tidak ditemukan unsur syadz dan 'illat. Sedangkan redaksi hadits tersebut berjumlah 14 (empat belas) buah, satu dengan lainnya tidak ada yang bertentangan tetapi justru saling melengkapi dan menjelaskan terhadap yang lain.
3. Hadits di atas menjelaskan tentang mimpi Rasulullah SAW. Dengan dua gelang emas dikedua tangan beliau lalu beliau meniupnya. Yang ditafsirkan sebagai dua orang pendusta. Menurut ulama, karena emas adalah perhiasan khusus untuk wanita dan diharamkan untuk laki-laki muslim, dan Nabi adalah seorang laki-laki. karena itu ketika Nabi mimpi mendapatkan gelang emas, beliau berusaha untuk menyingkirkannya guna menghilangkan fitnah.

B. Saran-Saran

1. Hasil akhir dari penelitian hadits di atas mungkin belum bisa dianggap sempurna. Mungkin ada hal-hal yang tak terjangkau dan terlupakan, sehingga diperlukan penelitian yang lebih teliti, cermat, kritis dan obyektif.
2. Hadits di atas dengan statusnya yang shahih ḥairih dapat dijadikan sebagai hujjah guna memperoleh pengertian bahwa mimpi yang ada pada diri manusia memang bisa mengandung suatu kebenaran di dalamnya bila dikaitkan dengan dunia nyata.
3. Sikap kritis dan obyektif adalah faktor yang sangat penting dalam usaha memahami hadits-Hadits Nabi SAW. disamping faktor-faktor pendukung yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad, 1995, *Miftah Kunuzu as-Sunnah*, Qahirah : Daar al-Hadits.
- Abu Syuhbah, Muhammad, 1999, *Kutubussittah*, Terj. Ahmad 'Utsman, Surabaya : Pustaka progresif.
- Al-'Awadhi, Usamah Muhammad, 2002, *Hukum Mimpi Menurut Al-Quran dan Sunnah*, Terj. Ali Ibn Muhammad Abdu Aziz, Jakarta : Mustaqim.
- Al-Asqalany, Ibn Hajar, 1995, *Tahdzib at-Tahdzib*, Bairut : Daar al-Kutub.
- Al-Bandari, 'Abdul Ghoffar Sulaiman, 1993, *Mausu'ah Rijal al-Kutub at-Tis'ah*, Bairut : Daar al-Kutub al-Ilmiah.
- Al-Bukhori, Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim, t.t. *Shahih al-Bukhori*, t.k. : Kutub as-Sa'b.
- Al-Khatib, Muhammad Ajaj, 1998, *Ushul al-Hadits*, Terj. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta : Gaya Media Pratama.
- _____, 1975, *Ushul al-Hadits*, Bairut : Daar al-Fikr.
- Al-Muzzi, Jalaluddin Abu Hajjaj Yusuf, 1992, *Tahdzibu al-Kamal*, Bairut : Daar al-Fikr.
- Al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi, 1992, *Shahih Muslim*, Bairut : Daar al-Kutub al-Ilmiah.
- Al-Qathi'i, Abu Bakar, t.t. *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, Bairut : Daar al-Fikr.
- Ar-Razi, Abu Muhammad 'Abdurrahman Ibn Iman al-Kabir Abu Hatim Muhammad Ibn Idris, 1954, *Jarh wa at-Ta'dil*, Bairut : Dairatu al-Ma'arif.
- Ash-Shiddiqi, M.Hasbi, 1991, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Bisri, Cik Hasan, 1998, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penukisan Skripsi (Bidang Ilmu Agama Islam)*, Jakarta : Logos.

- Danusiri, 1997, *Sikap Rakyat Terhadap Penguasa : Refleksi Hadits*, Yogyakarta : Ittiqa Press.
- Depag R.I. 1980, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran Dept. Agama R.I.
- El-Quusy, Muahmmad Abdul Aziz, 1974, *Pokok-Pokok Kesehatan Mental*, Jilid,1, Terj. Zakiah Darajat, Jakarta : Bulan Bintang.
- Freud, Sigmund, 1988, *Memperkenalkan Psikoanalisis*, Terj. K. Bertens, Jakarta : Gramedia.
- Hasan, A. Qadir, 1994, *Ilmu Musthalah Hadits*, Bandung : CV. Diponegoro.
- Ismail, Syuhudi, 1992, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, Jakarta Bulan Bintang.
- _____, 1995, *Hadits Nabi Menurut Pembela, Pengingkar dan Pemalsunya*, Jakarta : Gema Insani Press.
- _____, 1988, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadits*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Itr, Nuruddin, 1995, *Ulum al-Hadits*, Vol. 1, Terj. Endang Soetari AD, Mujiyo, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Ja'far, Shadiq, Imam, 1995, *Mengungkap Rahasia Mimpi*, Terj. Moh. Syahrir.A, Jakarta : Lentera.
- Jung, Carl Gustav, 1989, *Memperkenalkan Psikologi Analitis*, Terj. G. Cremers, Jakarta : Gramedia.
- Ma'luf, Louis, 1988, *Al- Munjid Fi al-Lughoh Wa al-A'lam*, Bairut : Daar al-Masyriq.
- Mubarak, Ahmad, 2000, *Jiwa Dalam Al-Quran*, Jakarta : Paramadina.
- Najati, Ustman, 2001, *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Islam*, Terj. Ibn Ibrahim, Jakarta : Cendikia Lentera Muslim.
- Poerwadarminta, W.J.S, 1993, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Qazwaini, Abu Abdillah Muhammad Ibn Yazid, 1995, *Sunan Ibn Majah*, Bairut : Daar al-Fikr.
- Rahman, Fatchur, 1974, *Ikhtisar Musthalahul Hadits*, Bandung : Al-Ma'arif.

Shihab, M. Quraish, 1998, *Wawasan Al-Quran*, Bandung : Mizan.

Surah, Abu Isa Muhammad Ibn Isa, 1994, *Sunan at-Tirmidzi*, Bairut : Daar al-Fikr.

Wensink, A.J, 1965, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazhi al-Hadits an-Nabawi*, Leiden:
Briel.

Wijaya, Utang Ranu, 1996, *Ilmu Hadits*, Jakarta : Gaya Media Pratama.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id